

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM KERJA
LAPANGAN PADA BISNIS DARING DAN PEMASARAN
DI SMK NU KEDUNGTUBAN BLORA**

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Rizka Badi'a Fardha
2003038010

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : **Rizka Badi'a Fardha**
NIM : 2003038010
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Implementasi Manajemen Program Kerja Lapangan Pada Bisnis Daring Dan Pemasaran Di SMK NU Kedungtuban Blora**

Menyatakan bahwa proposal tesis yang berjudul:

Implementasi Manajemen Program Kerja Lapangan Pada Bisnis Daring Dan Pemasaran Di SMK NU Kedungtuban Blora

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Rizka Badi'a Fardha

Nim : 2003038010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

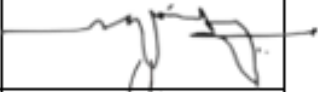
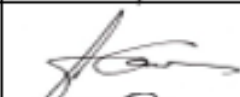
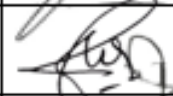
Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454
Email: Pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: http://pasca.walisongo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini ditulis oleh:

Nama : Rizka Badi'a Fardha
NIM : 2003038010
Judul Penelitian : **Implementasi Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan Kurikulum Merdeka Belajar pada di SMK NU Kedungtuban.**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 27 Juni 2024 dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, Disahkan oleh:

Nama Lengkap	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Agus Sutiyono, M. Ag Ketua Sidang	27/24	
Dr. Kasan Bisri, MA Sekertasis Sidang	27/6/24	
Dr. Fahrurrozi, M. Ag. Penguji 1/ Pembimbing	27/24	
Dr. Abdul Wahid, M. Ag Penguji II	27/6/24	
Dr. Fatkuroji, M. Pd Penguji III	27/24	

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2024

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

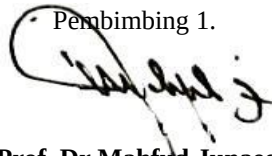
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama lengkap : **Rizka Badi'a Fardha**
NIM : 2003038010
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Implementasi Manajemen Program
Kerja Lapangan Pada Bisnis Daring
Dan Pemasaran Di Smk Nu
Kedungtuban Blora**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing 1.



Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag
NIP:196903201998031004

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2024

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

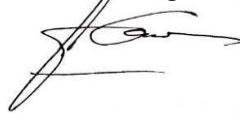
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama lengkap	: Rizka Badi'a Fardha
NIM	: 2003038010
Kosentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Implementasi Manajemen Program Kerja Lapangan Pada Bisnis Daring Dan Pemasaran Di Smk Nu Kedungtuban Blora

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II.



Dr. Fahrurrozi M. Ag
NIP:196903201998031004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Praktik Kerja Lapangan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK NU Kedungtuban. serta 2) Menganalisis Implikasi Manajemen kurikulum Merdeka pada Program Praktik Kerja Lapangan terhadap kemampuan bisnis daring dan Pemasaran Siswa di SMK NU Kedungtuban sasaran SMK NU Kedungtuban Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, kajar Bisnis daring dan pemasaran, guru, peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun uji keabsahan data dengan triangulasi. hasil penelitian ini menunjukkan 1) Manajemen Kurikulum merdeka belajar pada program kerja lapangan jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK NU Kedungtuban memiliki empat tahap, perencanaan kurikulum, yang didalamnya terdapat analisis kebutuhan, desain kurikulum, dan master plan. selanjutnya pengorganisasian program praktik kerja lapangan, yang didalamnya terdapat program yang mendukung, pembagian job desk dalam pelaksanaan praktik kerja, penentuan jadwal pelaksanaan praktik kerja lapangan, serta keikutsertaan para guru dalam pelatihan pengembangan kompetensi, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program praktik kerja lapangan, yang mana ada pengarahan program, kegiatan selama praktik kerja lapangan, kordinasi dan monitoring, tahap terakhir adalah evaluasi, yang mana bentuk evaluasi pada sekolah SMK NU kedungtuban. 2) Implikasi Manajemen kurikulum pada program praktik kerja lapangan jurusan bisnis daring dan pemasaran, menjelaskan kemampuan bisnis daring siswa, dengan memaparkan pembelajaran bisnis online, cara menumbuhkan minat bisnis online, dan efektifitas pembelajaran bisnis online. menjelaskan kemampuan bisnis daring siswa, dengan memaparkan pembelajaran bisnis online, cara menumbuhkan minat bisnis online, dan efektifitas pembelajaran bisnis online. Menurut guru pengampuh mata pelajaran bisnis online Kemampuan bisnis daring siswa sebenarnya sangatlah tinggi, namun, sangat disayangkan karena dalam pelaksanaan PKL, belum adanya siswa yang diterjukan ke ranah bisnis daring, hampir keseluruhan siswa PKL pada bisnis ritel seperti Swalayan dan pertokoan, yang mana ini adalah bagian dari pemasaran, bukan mengandalkan kemampuan bisnis daring siswa

Kata Kunci : manajemen kurikulum, merdeka belajar, praktik kerja lapangan,

ABSTRACT

This study aims to determine 1) Independent Learning Curriculum Management in the Online Business and Marketing Field Work Practice Program at SMK NU Kedungtuban. and 2) Analyze the Implications of Independent Curriculum Management in the Field Work Practice Program on the online business and marketing skills of students at SMK NU Kedungtuban target SMK NU Kedungtuban This study uses a methodology with a qualitative descriptive approach, data sources include the principal, curriculum deputy, head of the Online Business and Marketing Department, teachers, students. Data collection techniques with observation, interviews, documentation. The data validity test is with triangulation. The results of this study show 1) Independent Learning Curriculum Management in the online business and marketing field work program at SMK NU Kedungtuban has four stages, curriculum planning, which includes needs analysis, curriculum design, and master plan. then the organization of the field work practice program, which includes supporting programs, job desk division in the implementation of work practices, determining the schedule for implementing field work practices, and the participation of teachers in competency development training, the next stage is the implementation of the field work practice program, which has program direction, activities during field work practices, coordination and monitoring, the last stage is evaluation, which is the form of evaluation at SMK NU Kedungtuban. 2) Implications of curriculum management in the field work practice program for online business and marketing majors, explaining students' online business skills, by explaining online business learning, how to grow interest in online business, and the effectiveness of online business learning. explaining students' online business skills, by explaining online business learning, how to grow interest in online business, and the effectiveness of online business learning. According to the online business subject teacher, students' online business skills are actually very high, however, it is very unfortunate because in the implementation of PKL, no students have been assigned to the online business realm, almost all PKL students are in retail businesses such as supermarkets and shops, which is part of marketing, not relying on students' online business skills

Keywords: curriculum management, independent learning, field work practice.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
----------	--------	-------

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-]

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Merdeka Belajar Pada Program Praktik Kerja Lapangan Di SMK NU Kedungtuban” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat, semoga kelak mendapat syafaat kelak, Amin.

Tesis ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri walisongo Semarang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku Wakil Dekan dan juga pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta kritik konstruktif dalam proses penyusunan tesis
3. Dr. Fahrurrozi, M.Ag. selaku pembimbing kedua yang juga telah sabar dalam memberikan banyak masukan berharga dan dukungan dalam setiap tahapan penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Dr. Fatkuroji, M.Pd. Bapak Kajor MPI yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Para Dewan Penguji Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., Bapak Dr. Abdul Wahid, M. Ag., dan Dr. Kasan Bisri.MA. yang telah memberikan kami masukan dan arahan
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Pascasarjana UIN Walisongo

yang turut membantu kelancaran studi dan penyusunan tesis ini.

7. Orang tua serta mertua, dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberika doa restu.
8. M. Ibrahim Misky selaku suami yang telah membatu dan mendukung penulis dalam setiap perjalanan
9. Rania Fatimah Ibrahim dan Muhammad Musthofa Ibrahim kedua malaikat yang selalu menghibur dan menemani penulis
10. Keluarga Besar SMK NU Kedungtuban yang telah membantu berkontribusi dalam memberikan informasi selama penelitian

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan semangat, doa dan bantuan kepada penulis sehingga tesisini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 27 Juni 2024

Rizka Badi'ah Fardha, S.Sos

NIM :2003038010

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Berfikir	14
G. Metode Penelitian	15
BAB II MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	Error! Bookmark not defined.
A. Manajemen Kurikulum	23
1. Pengertian Manajemen	23
2. Fungsi Manajemen	24
3. Pengetian Kurikulum	26
4. Hakikat Manajemen kurikulum	28
5. Konsep Manajemen Kurikulum	31
6. Fungsi Manajemen Kurikulum	33

B. Kurikulum Merdeka Belajar.....	42
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	42
2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	45
3. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar.....	47
C. Manajemen Praktek Kerja Lapangan Pada Bisnis Daring dan Pemasaran	52
BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM KERJA LAPANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NU KEDUNGTUBAN	64
A. Perencanaan Manajemen Pada Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK NU Kedungtuban	64
B. Pengorganisasian Manajemen Pada Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK NU Kedungtuban	88
C. Pelaksanaan Manajemen Pada Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK NU Kedungtuban	101
D. Evaluasi dan Penilaian Manajemen Pada Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK NU Kedungtuban	114
BAB IV IMPLIKASI MANAJEMEN PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN PADA KURIKULUM MERDEKA BRLAJAR JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NU KEDUNGTUBAN	
A. Kemampuan Bisnis Daring Siswa	132
B. Kemampuan Pemasaran Siswa.....	142
BAB V PENUTUP	153
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	153
LAMPIRAN - LAMPRAN	153
RIWAYAT HIDUP	153

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Kurikulum Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran

Tabel 4.1 Nilai Pelajaran Digital Marketing

Tabel 4.2 Kompetensi Mata Pelajaran Bisnis Ritel

Tabel 4.3 Nilai Pelajaran Bisnis Ritel

Tabel 4.4 Penilaian Pihak Mitra Industri

Tabel 4.1 Nilai Pelajaran Praktik Kerja Lapangan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsep Kerangka Berfikir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai data pengangguran yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa Tingkat pengangguran terbuka tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,01 persen. Namun TPT tamatan SMK mengalami penurunan drastis yang tertinggi sejak Agustus 2019.¹ Dalam data tersebut dijelaskan bahwa terdapat penurunan pengangguran jenjang SMK sejumlah 1,01 persen poin sejak tahun 2019 sampai tahun 2024.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah tempat siswa belajar dan mendapatkan pelatihan untuk memiliki keterampilan khusus guna untuk dipersiapkan memasuki dunia kerja.² “Siswa SMK dididik agar dapat mengembangkan keterampilan khusus untuk siap bekerja dalam bidang tertentu dan bagaimana dapat melihat peluang kerja saat ini”. Persaingan dunia kerja tidaklah mudah maka dari itu diperlukannya keterampilan

¹ Badan Pusat Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024

² Afandi, M., & Syofyan, E. *The Influence of Student Creativity, Learning Independence, Student Personality, Work Experience (Prakerin) and Work World Information on Readiness to Enter the Workforce on Students.* (2020) : 152, 430–435. diakses 20 April 2024 doi:[10.2991/aebmr.k.201126.048](https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.048)

husus agar dapat dijadikan modal kerja bagi para siswa. Karena pada dasarnya kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang mempersiapkan siswanya siap menghadapi dunia kerja untuk diri mereka sendiri dan untuk perusahaan.

Siswa yang telah menyelesaikan sekolah menengah kejuruan dan telah memenuhi semua kualifikasi penting untuk pekerjaan dapat dianggap "siap kerja". Oleh karena itu, penting bagi setiap lulusan yang mencari pekerjaan untuk mengembangkan keterampilan profesional mereka dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Ketika seorang siswa dinyatakan siap bekerja, kemungkinan besar dia telah melalui sejumlah langkah teoretis dan praktis. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang.³ Menurut Kardimin, Kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh internal dan eksternal. Hal tersebut meliputi kemampuan siswa itu sendiri, seperti pengetahuan, kematangan fisik, dan kematangan mental, serta kreativitas, kemandirian, kepercayaan diri, dan motivasi.

Pada saat ini kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

³ Moh Rijal Luthfi, M., & Pramusinto, H. "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa" *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2020): 789–802. diakses 02 Mei 2024 doi : <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42111>

belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan pendapat *“Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”*⁴ terutama kepada peserta didik sekolah menengah kejuruan yang mana para guru dapat menjadikan mereka generasi penerus yang siap menghadapi perubahan global dengan kompeten. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK memiliki keunikan tersendiri, terutama ketika diterapkan pada bidang kejuruan. Menurut Puji Rahayu Kurikulum merdeka pada sekolah menengah kejuruan ini tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri.⁵

⁴ Restu Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 4 (2022) : 6314, diakses 02 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

⁵ Puji Rahayu, “Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Oleh karena itu, setiap kegiatan yang efektif harus mempunyai program atau rencana yang dibuat terlebih dahulu yang dapat menjadi panduan dalam melaksanakannya. Jika program disebut dalam kurikulum, maka program praktik kerja lapangan ini juga menjadi pusat perhatian oleh berbagai pihak. Misalnya, ketika sebagian masyarakat melihat keluaran suatu lembaga pendidikan tidak sesuai dengan harapan mereka, mereka terus-menerus menuduh lembaga tersebut mempunyai kurikulum yang buruk. Orang tua harus terlebih dahulu memikirkan reputasi institusi dalam menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran sebelum memutuskan untuk mendaftarkan anaknya di sana.⁶

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! QS. al-'Alaq: 1.*⁷

Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca tanpa dibatasi obyek yang harus dibaca. Dalam ayat “*iqra' bi ismi Rabbik*” Allah sengaja tidak menampilkan objek (*maful bih*) yang dibaca.

pada Smk Kejuruan”, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Desember 2023

⁶ Khuzaimah, *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Analisis Berbagai Kritik Terhadap PAI), Pendidikan, V.1 (2017), 105–18.

⁷ Kementrain Agama, *Al Quran Kemenag*, diakses 08 Mei 2024 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>

Artinya, Allah memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada manusia untuk membaca dan mempelajari apa saja, yang penting proses pembacaan dan pembelajarannya itu dibingkai dengan *bi ismi Rabbik*, atas nama, dengan niat, dan berharap meraih ridha Allah SWT.⁸ Dalam keterangan tersebut jelas bahwa Allah membebaskan hambahnya untuk membaca, tanpa ada sekat dan batasan apa yang akan dibaca. Dalam konteks ini Allah lebih menekankan pada proses dalam membaca.

Selain Kebebasan dalam Proses pembelajaran, Siswa SMK diharapkan juga memiliki *self-efficacy*, atau keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi tantangan dunia kerja, sebagai hasil dari pelatihan dan pendidikan mereka. Keyakinan dalam kemampuan sendiri dan orang-orang dari lingkungan seseorang bahwa seseorang tersebut memiliki kapasitas sendiri untuk melaksanakan tugas. *Self efficacy* merupakan kemampuan untuk percaya pada kemampuan sendiri dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan di luar sekolah dan untuk tempat kerja, karena sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh kemampuannya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja karena mereka yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan Jihan Syaharani menjelaskan bahwa hasil analisis data penelitian

⁸ Muhibb Abdul Wahab, *Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam*, diakses 05 Mei 2024, <https://uinjkt.ac.id/id/merdeka-belajar-dalam-perspektif-islam>,

menggunakan uji Independent sampel t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,650 dimana nilai tersebut $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kepercayaan diri antara SMA dan SMK di kabupaten Bojonegoro.⁹ Dengan sedikit sample ini dapat menjadi evaluasi bahwa seharusnya Peserta didik SMK lebih memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja, karena SMK bukan hanya mendapatkan teori melainkan telah praktek langsung di lapangan. PKL ini bertujuan untuk membekali siswa dalam menguasai keterampilan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapatkan di sekolah. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika memasuki dunia kerja.¹⁰

Peneliti memilih lokasi SMK NU Kedungtuban karena menurut data pokok pendidikan SMK NU Kedungtuban telah melaksanakan kurikulum merdeka.¹¹ Informasi dan pengamatan yang telah dilakukan, SMK NU adalah salah satu SMK yang menjadi SMK Pusat Keunggulan sejak tahun 2021, Salah satu program keahlian yang ada pada SMK NU Kedungtuban ini yaitu

⁹ Jihan Syaharani dkk., *“Perbedaan Kepercayaan Diri Dalam Menghadapi Dunia Kerja Antara Siswa Sma Dan Smk Di Kabupaten Bojonegoro”* Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi 6 (2022): 26, diakses 02 Mei 2024, doi : <https://doi.org/10.30996/sukma.v3i1.6946>

¹⁰ Stevani, & Yulhendri.. *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin)*, 55.

¹¹ Data pokok pendidikan, *data pokok smks NU Kedungtuban*, <https://dapo.kemendikbud.go.id/sekolah/E82C6682F3F94258B706>, diakses pada 08 Mei 2024.

bisnis daring dan pemasaran yang melatih siswa untuk memiliki kemampuan *marketing* profesional baik dalam perusahaan maupun menjadi seorang wirausaha. Keterampilan ini bisa didapatkan siswa melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang ada di SMK NU Kedungtuban.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Praktik Kerja Lapangan jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK NU Kedungtuban?
2. Bagaimana Implikasi Manajemen kurikulum Merdeka pada Program Praktik Kerja Lapangan terhadap kemampuan bisnis daring dan Pemasaran Siswa di SMK NU Kedungtuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Praktik Kerja Lapangan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK NU Kedungtuban.
2. Menganalisis Implikasi Manajemen kurikulum Merdeka pada Program Praktik Kerja Lapangan terhadap kemampuan bisnis daring dan Pemasaran Siswa di SMK NU Kedungtuban

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka banyak harapan agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan turut aktif menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan. Lebih jauh penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Peneliti dan Penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi terkait kontribusi penelitian terhadap pemahaman tentang manajemen kurikulum merdeka belajar di tingkat SMK.
- b. Bagi Para Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadikan upaya dasar pengambilan kebijakan kepala sekolah, Khususnya pada Kurikulum Merdeka, dengan mengoptimalkan program PKL.
- c. Bagi Guru, sebagai masukan sehingga mampu meningkatkan peranannya dalam memperbaiki kinerjanya, agar lebih efektif, kreatif, dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan Kurikulum Merdeka sesuai kebutuhan dan harapannya.
- d. Bagi Pembaca dan masyarakat umum yang peduli akan mutu pendidikan, penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian, dan peran serta dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di lingkungan Sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dihadirkan agar dapat mengemukakan teori yang relevan dengan topik peneliti. Sejauh yang peneliti dapatkan dari penelitian sebelumnya, ada beberapa peneliti yang memiliki kesamaan mengenai pembahasan manajemen implementasi kurikulum, walau setiap substansi yang dibahas pasti berbeda, adapun beberapa tulisan sebelumnya yang dapat di resume hasil penelitian antara lain:

Pertama, Tesis dengan judul *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*. Oleh Taufik Rizki Sista, Hasil penelitian meliputi manajemen kurikulum dan implementasi manajemen kurikulum pendidikan SMK Migas.¹² Hasil penelitian ini adalah: (1) dikarenakan SMK Migas mendapat surat penunjukan dari pemerintah sebagai sekolah pelaksana kurikulum 2013, jadi pada saat itu SMK Migas menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. (2) Perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMK Migas dilakukan secara komprehensif sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Meski terdapat beberapa kendala yang masih dapat ditangani. (3) SMK Migas sangat mengedepankan meningkatkan mutu sekolah. Hal

¹² Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di SMK Migas Cepu" *Jurnal Universitas Darussalam Gontor* (2017): 43, diakses 22 Juni 2021, doi: <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>

ini dibuktikan dengan presensi target lulusan UN yang mencapai 100% selama empat tahun terakhir. (4) Kurikulum SMK Migas memegang andil 90% terhadap pengembangan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan melaksanakan berbagai inovasi dalam perubahan model pembelajaran di sekolah. Dalam tesis tersebut penulis memfokuskan implementasi manajemen kurikulum K13 pada tingkat SMK. Dan memiliki kesamaan berupa implementasi manajemen kurikulum, walau fokus kurikulum yang diteliti berbeda.

Kedua, Skripsi dengan judul Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan Sebagai Upaya Link And Match Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Kerja Di SMKN 2 Kediri. Oleh Ekky Putri Theana, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen program PKL di SMKN 2 Kediri yang dilaksanakan dengan terkoordinasi. Proses manajemen terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam proses manajemen program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini SMKN 2 Kediri menerapkan konsep link and match yang dapat dilihat antara SMKN 2 Kediri dengan Dunia Kerja 1) Sinkronisasi kurikulum dilakukan dengan penerapan kurikulum yang berlaku di pendidikan Indonesia, yaitu kurikulum merdeka. 2) Peningkatan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengadaan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kerjasama dengan dunia kerja dengan penggunaan fasilitas bersama atau dengan

pengadaan kelas unggulan. 3) Peningkatan kualitas tenaga pengajar dilakukan dengan program magang guru yang dilakukan seperti praktik kerja yang dilakukan siswa. d. Perbaikan program pendidikan diupayakan dengan memfasilitasi siswa dan alumni untuk mendapatkan pekerjaan lebih cepat melalui kerja sama antara sekolah dengan dunia kerja.¹³ Selanjutnya dalam penerapan kurikulum merdeka untuk menetapkan tempat PKL sesuai kompetensi keahlian siswa, penetapan jangka waktu PKL selama 6 hingga 10 bulan, dan melakukan penyaluran peserta didik sebagai tenaga kerja sesuai dengan kompetensi keahlian. Keseluruhan proses PKL telah memenuhi indikator link and match, namun jumlah lulusan banyak yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam program PKL. Penelitian ini memiliki kesamaan berupa manajemen PKL pada sekolah menengah kejuruan.

Ketiga, penelitian dengan judul *Manajemen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa Smk Negeri 2 Luwu Utara*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Disiplin siswa SMK Negri 2 Luwu Utara yang sedang menjalankan kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) berada pada kondisi baik. Hal ini dapat diamati dari minimnya

¹³ Ekky Putri Theana, *Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan Sebagai Upaya Link And Match Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kerja di SMKN 2 Kediri*, Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri 2023, 119.

pelanggaran tata tertib yang terjadi selama pelaksanaan PKL peningkatan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) didorong oleh manajemen pembimbing PKL dengan tiga tahap proses yaitu: a) Perencanaan yang melibatkan perumusan serta penetapan peraturan kedisiplinan siswa atau tata tertib PKL. b) Pelaksanaan yang mencakup pemberian arahan terkait tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun hambatan yang dihadapi oleh pembimbing PKL dalam menegakkan kedisiplinan selama PKL meliputi faktor internal dan eksternal para peserta didik.¹⁴ Penelitian ini fokus pada manajemen pembimbing dalam mendisiplinkan para siswa yang sedang melakukan Praktek kerja lapangan.

Keempat, hasil penelitian Tyas Arianti dengan judul Manajemen Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Smkn 1 Ponorogo, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Perencanaan PKL dilakukan dengan melakukan penjajagan lokasi PKL, pembagian tempat dan pembimbing, serta pembekalan siswa. Pelaksanaan PKL yakni siswa melakukan kegiatan PKL di lokasi

¹⁴ Musdalipa, “*Manajemen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PkL) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa Smk Negeri 2 Luwu Utara,*” (Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo,2020) , 122.

yang sudah ditentukan dan diharuskan untuk menaati peraturan serta menjalankan tugas yang diberikan oleh sekolah. Terakhir yaitu evaluasi yang mana dalam hal ini dilakukan penilaian terkait dengan bagaimana pelaksanaan PKL, apakah sudah berjalan sesuai dengan harapan dan mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk pelaksanaan program PKL di periode berikutnya. 2) Kompetensi yang dimiliki siswa mengalami peningkatan setelah melaksanakan PKL, baik dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Hal tersebut salah satunya dapat diketahui dari perbandingan hasil nilai siswa sebelum dan sesudah PKL,¹⁵ penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal manajemen praktik kerja lapangan, namun memiliki banyak perbedaan selain lokasi penelitian, fokus pada penelitiannya pun berbeda, tyas arianti lebih memfokuskan pada manajemen dalam meningkatkan kompetensi siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi manajemen praktik kerja lapangan jurusan bisnis daring dan pemasaran pada kurikulum merdeka.

Kelima, Yulistiana Potutu dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka, dalam penelitian ini menjelaskan Pembelajaran PKL diselenggarakan berbasis proses

¹⁵ Tyas Arianti, *"Manajemen Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Smkn 1 Ponorogo"* (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023), 93.

bisnis dan mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) yang berlaku di dunia kerja. PKL sebagai mata pelajaran merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka. nyata bagi siswa, SMK/MAK, dunia kerja dan masyarakat.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam praktik kerja lapangan, namun perbedaannya adalah, penelitian ini tidak membahas manajemen kurikulum, penelitian ini lebih fokus dengan PKL yang menjadi mata pelajaran pada kurikulum merdeka

F. Kerangka Berfikir

Kepala Sekolah dalam menjalankan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Praktik Kerja Lapangan terutama jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran harus menerapkan fungsi manajemen seperti, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Penilaian (evaluasi). Dalam implementasinya tetap disesuaikan dengan Keadaan dan situasi di SMK NU Kedungtuban dan Lokasi Praktik Kerja Lapangan terkhusus pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Adapun Beberapa kerangka berpikir yang telah dirancang oleh penulis untuk menjadi dasar dalam penelitian lanjutan, beberapa gambaran bentuk berikut ini dapat memperjelas bagaimana konsep kerangka berpikir pada penelitian

¹⁶ Yulistiana Potutu dkk, *Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*, Jurnal normalita Vol.11, Nomor 2 Mei 2023, hlm. 330-344



Gambar 1. 1 Konsep Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini memiliki latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.¹⁷

Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah karena untuk memperdalam hasil penelitian yang menekankan pada realita data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data berupa hasil wawancara dari informan dan sumber yang dipercaya. Penelitian ini juga dapat disebut penelitian lapangan (*field research*) yang berarti data-data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan berbagai cara diantaranya

¹⁷ Lexy j. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung, Agustus 2016) 8.

pengamatan, pencatatan, dan pengumpulan data dan informasi yang ditemukan di lapangan.¹⁸ Dengan ini peneliti akan menggambarkan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK NU Kedungtuban, dari sini dapat terlihat sejauh mana implementasi Kurikulum merdeka belajar di sekolah yang berada dilingkungan desa dengan gambaran Kurikulum Merdeka yang dicetus oleh Kemdikbud.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini. Adapun jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memahami tindakan subjek dari sisi subjek peneliti, walaupun cakupan penelitian ini sangatlah sempit namun peneliti memilih satu lokasi agar dapat memperoleh informasi secara mendalam. Sehingga peneliti tidak hanya memahami kasus dari luar melainkan juga mengeksplorasi dari dalam. Menurut Saryono, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki, menemukan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur, juga digambarkan melalui pendekatan Kuantitatif.¹⁹ Sehingga data yang dikumpulkan menghasilkan gambaran data deskriptif, yang dihasilkan dari responden secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini diupayakan nampak seberapa jauh

¹⁸ Robert K. Yin, *Qualitative research from start to finish*, (New York: The Guilford Press, 2016) 9-11.

¹⁹ Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 49.

implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMK NU Kedungtuban, serta kendala-kendala yang dihadapi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil Lokasi di SMK NU Kedungtuban, sebagai lokasi penelitian yang tepatnya berada di JL Ngraho Ketuwan Km.04 Wado Kedungtuban Kabupaten Blora Provinsi Jawa tengah. Waktu pelaksanaan sekitar April-Juni.

3. Sumber Data

Sumber Data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

- a. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Wakil kepala bagian Kurikulum dan guru.
- b. Data sekunder berupa data data dokumntasi yang dapat memperkuat analisis implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMK NU Kedungtuban, seperti Kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), collaborative planning, program kerja kepala sekolah , modul ajar dan lainnya.

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memberikan data setelah diinterview oleh penulis yang dianggap berkompeten mengenai hal yang di teliti.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada:

- a. Menjelaskan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK NU Kedungtuban
- b. Menganalisis implementasi Manajemen kurikulum pada program praktik kerja Lapangan di SMK NU Kedungtuban
- c. Mengevaluasi dampak kurikulum merdeka belajar terhadap peningkatan kompetensi siswa pada program PKL di SMK NU Kedungtuban.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMK NU Kedungtuban Wado Blora. Proses pengamatan implementasi manajemen kurikulum Merdeka belajar dilakukan pada, Profil Sekolah, Visi Misi, Kurikulum Sekolah, dan perencanaan metode pembelajaran, Modul Ajar dan lain sebagainya.

Karl weic mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁰ Sehingga, dari definisi tersebut dapat dilihat tujuh karakteristik observasi : Pemilihan lokasi penelitian, pengubahan, pencatatan temuan-temuan, Pemberian kode-kode

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Metode penelitian komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 83.

dalam temuan (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behaviors and settings*), *in situ* atau pengamatan secara alami, dan terakhir observasi memiliki tujuan empiris.

Adapun deskripsi observasi berguna untuk menjelaskan, secara rinci apa saja gejala yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di SMK NU Kedungtuban. Proses pengamatan penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan melakukan kunjungan di SMK NU Kedungtuban untuk pengumpulan data.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer oleh kepala sekolah, Wakasek bidang kurikulum di SMK NU Kedungtuban. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan agar memperoleh beberapa data tentang : (1) Bagaimana Bentuk implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SMK NU Kedungtuban, (2) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi program PKL, (3) Bagaimana dampak kurikulum merdeka belajar terhadap peningkatan kompetensi siswa pada program PKL di SMK NU Kedungtuban. Pelaksanaan wawancara ini diawali dengan berkunjung kepada Informan, dengan perkiraan waktu 30-60 menit di setiap wawancara pada tiap partisipan. Dalam sesi wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun peneliti mengalir dan juga terbuka dengan beberapa penjelasan

informan.

c. Dokumentasi.

Foto dan Rekaman ketika wawancara dengan informan dan Pengumpulan dokumentasi tambahan dilakukan peneliti dengan tujuan memperoleh data berupa Kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), program kerja kepala sekolah, jurnal PKL. Dokumentasi tersebut didapat bertujuan agar melihat apa saja upaya Sekolah dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. Peneliti menggunakan teknik tersebut, karena penelitian kualitatif secara langsung melibatkan partisipan dalam pengumpulan informasi.

6. Uji Keabsahan Data.

Teknik pemeriksaan sangatlah dibutuhkan sehingga data yang muncul dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi problem dalam proses penggalan data penelitian yang tentunya akan berdampak pada hasil akhir penelitian. Oleh karenanya, dalam proses peneliti harus melewati serangkaian pengujian data. Adapun beberapa teknik yang peneliti gunakan adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan / Observasi

Perpanjangan Pengamatan yang sering disebut observasi adalah penelitian yang tidak hanya dilakukan pada waktu singkat,²¹ teknik

²¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 327.

ini dilakukan hingga titik jenuh.

b. Meningkatkan Ketekunan

Adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan saling berkaitan. Dengan itu maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis.²²

7. Teknik Analisis Data

Analisis data sebelum penelitian. mengubah data menjadi informasi baru agar lebih mudah dipahami dan praktis sebagai alat pemecahan masalah.²³ Analisis data lapangan, seperti pendapat miles dan huberman Dalam teknik analisis data memiliki tiga metode analisis.²⁴ Yaitu:

Analisis data lapangan, menurut Huberman dan Miles. Ada tiga pendekatan untuk menganalisis data. Dengan kata lain: a. Reduksi data (reduksi data) mencakup pemadatan dan pemilihan informasi yang paling relevan, pencarian tema dan pola, serta menghilangkan detail-detail yang tidak relevan guna menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data tambahan untuk penelitian.

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal penting,

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, 370.

²³ Dwi Efyanto, *Analisis Penerapan Kebijakan*, 19.

²⁴ Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah, Vol. 17 No.33 Januari-Juni 2018, 82-83

dengan mencari tema dan pola dan membuang informasi yang tidak perlu, dengan tujuan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya.²⁵

Di tahap ini ketika peneliti berkunjung ke SMK NU Kedungtuban Wado Blora. Maka peneliti akan memperoleh data yang berkaitan dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Modul Ajar, dan Kalender Pendidik. Guru menyiapkan apa saja untuk Program PKL.

b. Penyajian Data (*Data Display*).

Tahap ini peneliti akan mengelola data yang telah dihasilkan pada tahap reduksi data, dengan menghubungkan hasil dengan hal yang berkaitan tentang Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Program PKL di SMK NU Kedungtuban Wado Blora.

c. Kesimpulan (*Verification*).

Langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan, sehingga dapat memberi jawaban atas rumusan masalah yang dirumuskan di awal. Temuan akan berupa deskripsi dan gambaran Sekolah.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, 338.

BAB II

MANAJEMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Manajemen

Menurut Frederick Winslow Taylor, Teori manajemen modern diperkenalkan pertama kali oleh Frederick Winslow Taylor melalui buku karangannya dengan judul “*Principles of Scientific Management*” (Prinsip-prinsip Manajemen Ilmiah). Taylor menawarkan prinsip untuk meningkatkan efisiensi kerja dan pengelompokan sistematis yaitu prinsip hasil yang dicapai melalui partisipasi pekerja, pengelompokan ini sering disebut *systematic soldiering* (pengelasan sistematis)²⁶ ia menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah upaya untuk mengetahui apa yang akan dilakukan dengan cara terbaik. Sehingga tidak adanya sistem coba coba dalam sebuah manajemen. Menurut George R. Terry, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan,

²⁶ Hilal Mahmud, dkk, *Manajemen (Manajemen Fundamentals)*, (Gowa : Aksara Timur, 2021), 29.

menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka²⁷ dalam teori yang dikemukakan F.W Taylor yang mengatakan bahwa manajemen organisasi sejalan dengan metode ilmiah yang dikembangkan. Terdapat prinsip ilmiah diantaranya menjalankan seleksi untuk karyawan, karyawan diberi tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuan, selain itu perlu diadakan program pelatihan untuk menunjang keahlian para karyawan²⁸ Sedangkan ilmu manajemen sangat bermanfaat untuk mengatur segala aktivitas kehidupan manusia. Setiap manusia dari dulu sampai sekarang mempunyai kesibukan yang beragam dan selalu berubah seiring perkembangan zaman.

2. Fungsi Manajemen

Masih dengan pemikiran Goerge R. Terry bahwa *Management is a distinct process consisting of planning, organising, actuating and controlling, performed to determine and accomplish objectives by the use of people and resources*²⁹ Beliau membagi empat fungsi dasar manajemen,

²⁷ Jayanti Nigiana P.P dkk, “*Manajemen Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tembalang* (Thesis, Universitas Diponegoro, 2015),3.

²⁸ Apriatni Endang & Reni Shinta Dewi, *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Istana Agency,2021), 21

²⁹ Hilal Mahmud,dkk, *Manajemen (Manajemen Fundamentals)*, (Gowa : Aksara Timur, 2021), 14

yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi ini memiliki gambaran sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat diartikan sebuah tindakan memilih cara yang paling tepat dalam menjalankan sebuah rencana, melalui beberapa aktivitas-aktivitas yang relevan dengan visi dan misi agar mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan yang diinginkan

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengelompokan sekaligus penyusunan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang, penyediaan faktor pendukung untuk penunjang kerja. Bagaimana sekolah menentukan tujuan program praktik kerja lapangan, selanjutnya pembagian tugas kerja bagi pembimbing dan peserta PKL, setelah pembagian tugas, para peserta dapat langsung praktik pada lokasi penempatan tenaga kerja. Selama program PKL berlangsung pihak sekolah akan membagi wewenang dan tanggung jawab. Setelah pembagian selanjutnya adalah pelimpahan wewenang kepada pihak dunia usaha/ dunia industri (DU/DI)

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Pelaksanaan adalah upaya mendorong seluruh anggota agar berkehendak dan berusaha maksimal untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang sedang dilakukan seluruh anggota, menilai pelaksanaan, dan pengawasan jika di perlukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.

3. Pengertian Kurikulum

Beberapa ahli teori berpendapat seperti yang dikemukakan S. Nasution dalam buku Fauzan (2013:5) bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan, melainkan juga meliputi peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah. Jadi kurikulum bukan hanya kegiatan kurikuler yang formal tetapi juga kegiatan yang tak formal atau sering disebut ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *extra-curriculum*).³⁰ Sejalan dengan ini Oliva juga berpendapat bahwa kurikulum adalah: “*we may*

³⁰ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang :GP Press, 2017), 58

think of the curriculum as a program, a plan, content, and learning experiences, whereas we may characterize instruction as methods, the teaching act, implementation, and presentation."³¹

Kurikulum jika diartikan sebagai strategi pembelajaran baik berupa teori dan beberapa praktek yang diberikan kepada murid selama proses pengajaran. Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kurikulum, yaitu a) Produktivitas, b) Demokratisasi, c) Kooperatif, d) Efektivitas juga efisien dan e) mengarahkan visi, misi serta tujuan³² sehingga kurikulum ini perlu sebuah manajemen agar dapat berjalan sesuai rencana secara efektif dan efisien.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa konteks kurikulum bukan sekedar kumpulan materi pada setiap mata pelajaran, kurikulum lebih komplek dari pada itu, kurikulum layaknya sebuah kendaraan yang dapat ditumpangi setiap satuan pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan dan visi misi sekolah. kurikulum akan menyediakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan dijadikan pedoman atau panduan bagi seluruh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

³¹ Fauzan, *Kurikulum* ,59

³² Oemar hamalik, *manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), 18.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang ada di dalam pendidikan. Dapat dipahami mutu pendidikan Negeri ini dapat dihasilkan dari sebuah pengelolaan manajemen yang baik. Terutama manajemen dalam instansi pendidikan.³³ Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini, perlu adanya evaluasi berkala dan pembenahan yang kontinue sehingga seluruh lembaga pendidikan memperoleh manfaat dan dampak positif, Manajemen pendidikan ini adalah sebuah proses kolaborasi yang sistematis dan komprehensif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang lebih baik lagi.

4. Hakikat Manajemen Kurikulum

Sebelum pembahasan tentang Manajemen Implementasi kurikulum berlanjut, ada baiknya jika kita mengetahui apa yang dimaksud manajemen kurikulum. Istilah manajemen (*management*) memiliki pengertian yang beragam. Banyak pakar yang telah mendefinisikan dengan perspektif yang berbeda, misalnya pembinaan, administrasi, pengurusan, kepemimpinan, pengelolaan, dan sebagainya. John D. Millett berpendapat bahwa *management is the process of directing and facilitating the work of people*

³³ Murniati,dkk, *Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pide Jaya*,(Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.4 No.2, Mei 2016), 94.

organized in formal groups to achieve a desired goal (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan).³⁴

Jika dilihat dari asal katanya manajemen itu berasal dari suatu kata *management* dimana kata itu merupakan bentuk dari *nouns* yaitu dari kata kerja *to manage* yang memiliki pemahaman tentang mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola, maka manajemen yaitu pengurusan, pengaturan, pengelolaan dan pelaksanaan.³⁵ Istilah manajemen ini juga berasal dari bahasa Prancis Kuno, yang berarti seni untuk melaksanakan dan mengatur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Dengan demikian, secara etimologis, manajemen dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengelola sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Hadari Nawawi juga mengartikan manajemen

³⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

³⁵ Ayon Triyono, *'Pradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia'* (Jakarta: Oryza, 2012), p. 12.

³⁶ Najib, *'Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya'* (Yogyakarta: Cava Media, 2015), p. 5.

merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memanage sebuah organisasi, lembaga, ataupun sebuah perusahaan. Menurut Muhammad Azhari yang mengutip dari ramayulis juga menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen *yaitual-tadbir* (pengaturan).³⁷ Dimana manajemen disini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah / 32: 5)*³⁸

Istilah “Yudabbiru” dalam ayat diatas digunakan untuk menyatakan bahwa Allah SWT mengatur beberapa urusan jangka panjang dan jangka pendek.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum dari pandangan berbagai pakar bahwa fungsi utama manajemen melibatkan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan

³⁷ Muhammad Azhari, ‘PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur ’ an Stabat)’, 124–35.

³⁸ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *al-Qur'an dan terjemahannya* Edisi penyempurnaan 2019, hlm. 598

sumber daya manusia yang terlibat didalamnya.

5. Konsep Manajemen Kurikulum

Pada dasarnya manajemen kurikulum tidaklah berbeda dengan manajemen sekolah dan manajemen pendidikan karena pada hakikatnya semua syarat yang ada pada manajemen kurikulum seperti perencanaan dan juga pengembangan pastinya telah digarap dengan sedemikian rupa oleh dinas pendidikan pusat.³⁹

Manajemen pendidikan juga mengandung arti segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan untuk mencapai peningkatan mutu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dapat difokuskan bahwa adanya manajemen kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah⁴⁰ karena, setiap instansi sekolah memiliki situasi dan kondisi yang berbeda. orientasi pengelolaan ini diwujudkan dalam bentuk kebebasan memilih bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam perencanaan, pelaksanaan Kurikulum ini dapat berjalan dengan lancar, jika ada manajemen yang mengaturnya. Mengatur mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.

Dalam prosesnya manajemen Pendidikan harus dapat sinkron

³⁹Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),40.

⁴⁰ Dhini Fatmi Nurbani,dkk, "*Buku Saku Merdeka Belajar*, 7.

sesuai fungsi fungsi manajerial, dalam mencapai tujuan pengelolaan kurikulum ini bukan hanya sebuah sistem yang komperhensif, kooperatif melainkan juga secara sistematis dan sistematis. Manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistematis dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum⁴¹ memenejemen kurikulum adalah otonomi yang diberikan pada satuan pendidikan dalam upaya pengelolaan kurikulum secara independent dengan mendahulukan kebutuhan-kebutuhan dalam instansi dan ketercapaian sasaran sesuai visi dan misi dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya tanpa mengabaikan ketetapan pada kebijakan Nasional. Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.⁴²

Manajemen Kurikulum sebagai suatu sistem kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan kurikulum⁴³ sehingga satuan

⁴¹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum; sebuah kajian teoritis*, Jurnal IDAARAH vol.1.no.2, Mei 2017, 319.

⁴² Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan*, (Al-iadah; jurnal kependidikan islam, Vol.7 No.1, Juni 2017).

⁴³ Adi Saputra, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum*, Jurnal Al-Ta'lim vol.13, no.2 Juli 2014, 361

pendidikan seharusnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan kurikulum dengan manajemen yang baik.

6. Fungsi Manajemen Kurikulum

Adapun beberapa Fungsi Manajemen Kurikulum Menurut G.R. Terry yang dikutip dalam buku Rusman terdapat empat fungsi manajemen kurikulum, yaitu: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), Controlling (pengawasan).⁴⁴

a. *Planning*, Tahap perencanaan.

Tita Lestari mengemukakan tentang siklus proses manajemen kurikulum pada tahap perencanaan, Adapun langkah-langkahnya sebagaimana berikut:

- 1) Analisis Kebutuhan
- 2) Menentukan desain kurikulum
- 3) Membuat rancangan induk (*Master Plan*) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.⁴⁵

Untuk mencapai suatu kualitas pendidikan maka diperlukan perencanaan yang terkonsep. Hal tersebut sesuai dengan ayat al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada

⁴⁴ Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 57.

⁴⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Paelajar, 2015), 139.

*Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. al-Hasyr: 18).*⁴⁶

Pada tuntunan agama Islam perencanaan diidentikkan dengan niat, niat merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, khususnya dalam hal kegiatan ibadah kepada Allah SWT, bahkan menjadi salah satu syarat sah dalam suatu rangkaian ibadah pada Allah SWT. Niat menjadi tolak ukur dalam perumusan tujuan program, tujuan yang benar harus disertai dengan langkah yang terkonsep dengan sistematis sebagaimana dalam hadits Rosulullah SAW dalam kitab Bukhori Muslim juz 1 halaman 3 (tiga) yang menjelaskan bahwa amal seseorang itu tergantung dengan niatnya, dan bagi setiap orang balasannya sesuai apa yang diniatkannya. Barangsiapa berhijrah dengan niat kepada Allah dan Rosul-Nya, maka ia mendapatkan balasan hijrahnya kepada Allah dan Rosul-Nya, dan barang siapa berhijrah dengan niat kepada keuntungan dunia yang akan diperolehnya, atau wanita yang akan dinikahinya, maka (ia mendapatkan balasannya) hijrahnya kepada apa yang ia niatkan tersebut (Muhammad bin Ismail Al-Bukhari

⁴⁶ Kementrain Agama, *Al Quran Kemenag*, diakses 08 Mei 2024
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=18&to=24>

Al-Jaafi, n.d.)

b. *Organizing*

Tahap pengorganisasian dan koordinasi. Di tahap ini adalah aktivitas penyusunan dan membentuk hubungan- hubungan sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan.⁴⁷ Dalam tahap ini langkah-langkahnya meliputi:

- 1) Sasaran
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan
- 3) Pengelompokan kegiatan
- 4) Pendelegasian wewenang
- 5) Perincian peranan perorangan.⁴⁸

Setelah adanya pengorganisasian tugas oleh kepala sekolah pada guru-guru SMK NU Kedungtuban maka guru-guru yang mendapatkan tugas tambahan dari kepala sekolah melaksanakan tugasnya sesuai dengan *jobdiscription*, hal ini sesuai dengan kaidah Firman Allah SWT Sebagai Berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى

الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مَن ذُوِّي وَلَا شَفِيعٌ إِلَّا تَتَذَكَّرُونَ

Allah adalah yang menciptakan langit dan bumi, serta apa yang ada diantara keduanya dalam enam masa, kemudian dia bersemayam di atas Arsy, bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain dia. Maka, apakah kamu

⁴⁷ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 146

⁴⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 147

*tidak memperhatikan? (QS. As-Sajadah: 4).*⁴⁹

Dari ayat di atas jelaslah bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi dengan perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Dia melakukan pengaturan dan pengorganisasian (organizing), supaya semua hal yang ada di langit juga bumi bisa berjalan dengan teratur dan lancar.

Dari paparan temuan penelitian di atas maka pengorganisasian di SMK NU Kedungtuban sesuai dengan pendapat Malayu Hasibuan adalah sebuah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat pendukung keberlangsungan proses pendidikan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Menurut analisa peneliti pengorganisasian dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum merdeka belajar pada program praktik kerja lapangan di SMK NU Kedungtuban dengan perincian tugas, pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh setiap personel dalam organisasi SMK NU Kedungtuban untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, pembagian beban akan tugas dan tanggung jawab menjadi sebuah kegiatan-

⁴⁹ Kementrian Agama, *Al Quran Kemenag*, diakses 08 Mei 2024
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=18&to=24>

kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap personil dengan para anggota personil sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis dalam suatu manajemen organisasi, pengorganisasian telah menciptakan dasar-dasar kerja sama yang saling mendukung antara personil manajemen dalam tujuan untuk mensukseskan program PKL.

Berdasarkan analisis peneliti dari pembahasan pengorganisasian dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum merdeka belajar pada program PKL di SMK NU Kedungtuban maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengorganisasian dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum merdeka belajar pada program PKL di SMK NU Kedungtuban telah terdapat pembagian kerja yang ditetapkan oleh kepala sekolah, rincian tugas masing-masing guru yang diberikan tugas tambahan sudah ada dan jelas, terdapatnya garis perintah dan garis koordinasi, yang beperdoman garis instruksi dan koordinasi, dengan azas kebersamaan dalam mencapai tujuan untuk mensukseskan program PKL.

c. Actuating

Dalam tahap pelaksanaan, merancang pembelajaran di satuan pendidikan perlu memperhatikan pedoman pembelajaran dan juga penilaian. Keduanya harus digunakan sebagai pertimbangan utama dalam merancang sebuah

kurikulum.⁵⁰ Seperti dalam merumuskan visi, misi dan tujuan, menyusun struktur kurikulum, menyusun kalender akademik, menyusun program tahunan, menyusun rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran terbagi menjadi dua, penyusunan dalam sekolah dan ruang lingkup dalam kelas. Ruang lingkup sekolah yaitu berarti penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan di lingkup dalam kelas yaitu penyusunan modul ajar. Menurut Tita lestari tahap ini meliputi: bagaimana merumusan rasional atau dasar pemikiran. Selanjutnya merumusan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah, Menentukan Struktur dan isi program dalam pembahasan ini yaitu program praktik kerja lapangan, Pemilihan dan pengorganisasian materi, Pengorganisasian kegiatan praktik kerja lapangan, Pemilihan sumber, Alat dan sarana belajar dalam hal ini dapat berupa pemilihan lokasi PKL dan penentuan mitra industri, dan Penentuan cara mengukur hasil belajar.⁵¹

d. *Controlling/ Evaluasi.*

Tahap evaluasi atau penilaian kurikulum adalah untuk melihat sejauhmana kekuatan kurikulum yang telah disusun. Penilaian kurikulum dapat mencakup: Konteks, Input, Proses, Produk (CIPP).⁵² Sesuai dengan KOSP (kurikulum operasional

⁵⁰Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung : Yrama Media, 2022), 78.

⁵¹ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 148

⁵² Kompri, *Manajemen Sekolah*, 153

satuan pendidikan) dan prinsip evaluasi pembelajaran, dijelaskan bahwa:

- 1) Satuan pendidikan melakukan evaluasi secara mandiri dan berkala.
- 2) Efektivitas guru dalam memajukan pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui apakah visi, misi, dan tujuan sekolah telah tercapai, evaluasi dapat mengukur seberapa baik kepala satuan pendidikan memfasilitasi pembelajaran melalui pelaksanaan program yang direncanakan.
- 4) Evaluasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan evaluasi yang sebanding.
- 5) Evaluasi dikelola oleh para kepala satuan pendidikan atau pendidik yang telah mampu melakukan peran ini.⁵³

Di SMK NU Kedungtuban, program PKL diawasi melalui tahap pemantauan, peninjauan, dan tindak lanjut. Tim pemantau melakukan supervisi dalam tiga langkah: pertama, menyusun tujuan yang ingin dicapai mahasiswa di DUDI; kedua, menentukan ukuran atau standarisasi setiap tugas yang harus diselesaikan berdasarkan tujuan tersebut; dan ketiga, mengukur kinerja dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditentukan. Keempat, melaporkan dan memberikan masukan terhadap hasil pemantauan kinerja; apabila terjadi

⁵³ Hadiansah, *Kurikulum Merdeka*, 78.

penyimpangan, maka peran pengawas adalah melakukan koreksi atau pengawasan sebagai langkah selanjutnya dalam proses pengawasan.⁵⁴

supervisi dan evaluasi dicocokkan dengan keadaan yang ada dan diidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pada tahapan tindak lanjut hasil pengawasan dipakai bahan review penentuan program tahun berikutnya dengan melihat ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya finansial dan karakteristik.

Al-Quran menjelaskan tentang pengawasan (*controlling*) menggunakan istilah *Ar-riqobah* dan *Syahida*. Dalam bidang manajemen, setiap bentuk kepemimpinan, proses pengawasan atau *ar-riqobah* merupakan suatu yang wajib ada serta harus dilaksanakan. Aktivitas ini untuk mengetahui dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas yang direncanakan betul- betul dikerjakan atau tidak. Selain *Raqoba*, istilah lain juga disebut Al-Quran yakni *Syahida* seperti dalam ayat di atas.⁵⁵

Pengawasan dapat di laksanakan secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana di jelaskan dalam Al Quran dijelaskan sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ

⁵⁴ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Sheftyani Risky Kurnia, Ed.) (2nd ed.). (Yogyakarta: Goseny Publishing 2015). Hal. 178

⁵⁵ Munawaroh, S. K. (2021). *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2, 1–23, diakses tanggal 14 April 2024

وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَذْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS Al-Mujadilah: 7).⁵⁶

Dapat dipahami bahwa konsep pengawasan sesuai dengan ayat diatas, Allah melakukan Pengawasan kepada hambanya. Fungsi pengawasan dalam ayat di atas adalah Allah yang mengendalikan segala macam urusan makhluk di bumi. Pengendaliannya terlihat dalam segala macam kehidupan diatur dengan hukum-hukum yang serasi dan seimbang, maka bagi orang yang mau merenungkan hukum-hukumnya, dia akan memberikan jawaban dari semua pertanyaan bahwa yang menciptakan segala-galanya ialah Allah swt Tuhan sekalian alam dan Dia pula yang mengawasinya.

Dengan demikian pelaksanaan pengawasan, evaluasi dan

⁵⁶ Kementrain Agama, *Al Quran Kemenag*, diakses 08 Mei 2024
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32>

penilain program PKL di SMK NU Kedungtuban telah melaksanakan tahapan pengawasan, evaluasi dan penilaian dengan baik dan telah melaksanakan langkah-langkah diantaranya adalah pembekalan PKL, pemberangkatan PKL, pembimbingan PKL, penarikan PKL dan dokumen portofolio. Hal tersebut senada dengan pendapat Hanief yang menyatakan bahwa Pengawasan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh tim monitoring untuk memahami dan mengamati segala aspek terkait pelaksanaan kerja, terutama dalam memastikan kelancaran kerja peserta PKL dalam melaksanakan tugas demi mencapai tujuan. Pengawasan sering disebut dengan istilah lain seperti kontrol, evaluasi, penilikan, monitoring, atau supervisi. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan sekaligus mencegah terjadinya penyimpangan. Dengan demikian, pengawasan juga dapat diartikan sebagai bentuk pengendalian.⁵⁷

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan kebijakan baru dari Kemendikbud yang berfokus pada konsep kemerdekaan berpikir. Namun, konsep kebebasan berpikir ini masih belum konkret dan menimbulkan berbagai pertanyaan yang perlu dijawab untuk

⁵⁷ Hanief, M. *Manajemen Kurikulum Pesantren*. (D. F. Wiyonono, Ed.) (1st ed., Vol. 4). (Malang: CV. Pemuda Mendidik 2021). Hal 29

menghindari miskonsepsi. Menurut Suyanto, seorang pakar pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta, merdeka belajar berarti memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum secara optimal. Dengan demikian, guru tidak hanya terpaku pada tuntutan kurikulum, tetapi berperan sebagai kunci pembaruan untuk menjadi motor penggerak memajukan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan konsep merdeka belajar sangat bergantung pada peran guru dalam menginterpretasikan dan menerapkan kurikulum. Sedangkan menurut M. Zainuddin (pakar pendidikan Universitas Negeri Malang), kebebasan berpikir bisa berarti kebebasan cara berpikir peserta didik sesuai potensi yang dimilikinya dalam memahami pembelajaran yang sedang diikuti. Meski bebas dalam berpikir, namun tetap dalam jangkauan koridor ketercapaian yang telah ditentukan. Sebab dalam setiap pembelajaran pasti ada yang hendak di raih.⁵⁸

Berbagai pandangan di atas cenderung mengartikan konsep merdeka belajar dari sudut pandang guru dan murid, yang keduanya merupakan elemen utama dalam proses pembelajaran. Bagi guru, merdeka belajar memiliki kebebasan untuk memahami dan mengembangkan kurikulum, yang kemudian pada akhirnya guru dapat melahirkan kebebasan dalam mengajar.

⁵⁸ Rusman Langke, *Implementasi Merdeka Belajar di Madrasah*, Journal of Islamic Education Leadership; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2, 2021, hal. 128

Kebebasan ini secara alami akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami kemerdekaan dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka mengembangkan karakter yang baik sesuai dengan bakat, potensi, dan kecerdasan masing-masing. Dengan pendekatan model ini, sebuah pembelajaran diharapkan menjadi lebih terbuka, interaktif, komunikatif, menyenangkan, dan memberikan kebahagiaan bagi semua pihak yang terlibat.⁵⁹

Hakikat dari konsep "merdeka belajar" adalah bagian dari skenario peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, dengan proses yang berfokus pada kreativitas dan inovasi, serta hasil akhirnya berupa kebahagiaan yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, menjelaskan bahwa "merdeka belajar" mengacu pada kebebasan berpikir dan kemandirian. Ia menegaskan bahwa esensi dari kebebasan berpikir ini harus terlebih dahulu hadir pada guru, karena tanpa hal tersebut, kebebasan berpikir tidak akan mungkin tercapai pada siswa. Penjelasan ini disampaikan Nadiem dalam Diskusi Standar Nasional Pendidikan di Hotel Century Park, Jakarta Pusat, pada Jumat, 13 Desember 2019.⁶⁰

⁵⁹ Rusman Langke, *Implementasi Merdeka Belajar di Madrasah*, hal. 129

⁶⁰ Irfan Kamil, "*Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*", Diakses Tanggal 27 September 2024, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar>

2. Tujuan Merdeka Belajar

Dalam buku saku merdeka belajar dijelaskan bahwa tujuan utamanya merdeka belajar adalah untuk percepatan pencapaian tujuan Nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan Negara- Negara lainnya⁶¹ khususnya dalam numberasi dan literasi. Dalam data KEMENKO PMK (Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia) dijelaskan bahwa Indonesia meningkat peringkat 62 dari 70 Negara yang memiliki tingkat literasi rendah.⁶² Dengan adanya situasi ini, pemerintah berupaya untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk pemulihan pembelajaran dari beberapa krisis yang bahkan sudah lama dialami oleh bangsa Indonesia. Sehingga dapat di jelaskan bahwa tujuan dari merdeka belajar adalah:

- a. Memberi kebebasan anak untuk mendapatkan akses kebebasan pembelajaran.
- b. Mengembangkan kemampuan kesempatan berinovasi.
- c. Menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, kemajuan teknologi yang pesat dan kompetensi

⁶¹ Dhini Fatmi Nurbani,dkk, “*Buku Saku Merdeka Belajar, Prinsip dan Implementasi pada jenjang Pendidikan SMA*”. (Jakarta; KEMENDIKBUD), 8.

⁶² Novrizaldi, “*Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*”, diakses 21 Juni 2022, <https://www.kemenkopmk.go.id>.

mahasiswa hingga mampu bersaing.

- d. Memberi kesempatan unit pendidikan yaitu sekolah, guru dan murid untuk mempunyai kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.⁶³

Tujuan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar pada dasarnya adalah untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.⁶⁴ Kualitas sumber daya ini ditampilkan dengan wujud siswa-siswi yang memiliki karakter baik dan memiliki nalar tinggi terutama dibidang literasi dan numerasi. Adapun prinsip Kurikulum merdeka menurut Kemendikbudristek⁶⁵ adalah sebagai berikut:

Dalam penerapannya kurikulum merdeka belajar, bersifat fleksibel dan tidak ada paksaan. Sekolah diberikan kebebasan penuh untuk memilih cara bagaimana sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Beberapa opsi yang dapat dipilih dalam penerapan kurikulum ini antara lain: Mandiri Belajar, yang berarti tidak mengubah kurikulum yang sedang

⁶³ Lusia Wijiatun,& Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar ; Tantangan dan implementasinya dalam sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 58.

⁶⁴ Dhini Fatmi Nurbani,dkk, "*Buku Saku Merdeka Belajar*, 8.

⁶⁵ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma* , 41.

diterapkan di satuan pendidikan, Mandiri Berubah, yaitu menggunakan perangkat ajar yang disediakan oleh satuan pendidikan, dan Mandiri Berbagi, di mana satuan pendidikan mengembangkan secara mandiri semua perangkat ajar yang dibutuhkan.⁶⁶

3. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah memperkenalkan Kurikulum Prototipe sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar. Peluncuran ini dilakukan pada 11 Februari 2022 dalam Agenda Merdeka Belajar Episode 15, setelah melalui berbagai proses kegiatan uji publik dan sosialisasi.⁶⁷ Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah.⁶⁸

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan pendidik untuk pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik serta kurikulum ini diharapkan ada perubahan dalam dunia pendidikan dan berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak

⁶⁶ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma*, 42.

⁶⁷ Pat Kurniati dkk., “*Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21*,” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–423.

⁶⁸ Moh. Masnun, “Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Cahaya Mandalika* (2023): 236

berdasarkan kompetensi.⁶⁹

Menurut Jannah dalam jurnal Ahmad menjelaskan, Konsep ini juga menghendaki agar tercipta proses pembelajaran yang tidak terbebani oleh pencapaian skor atau kriteria nilai tertentu⁷⁰

Jauh Sebelum pemikiran mengenai Merdeka belajar muncul, Ivan Illich telah memiliki pandangan tentang pemikiran pendidikan yaitu bebaskan masyarakat dari belenggu sekolah. Dalam pemikiran Ivan Illich juga membahas mengenai kebebasan, walau dalam penelitian Ahmad subkan menjelaskan bahwa tidak adanya relevansi antara kurikulum merdeka dengan pemikiran Ivan Illich.

Paulo Freire melihat bahwa bukan sistem pembelajaran yang membentuk manusia dengan cara tertentu, tetapi manusia sendiri yang telah membentuk dirinya dengan cara tertentu, membentuk pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai memandu di masyarakat dan dunia kekinian⁷¹. Menurut Norberto G. Cardoso¹ pada penelitiannya menjelaskan bahwa Konsep Merdeka belajar selaras

⁶⁹ Erlinda Nur Rahma Gita, “*Kurikulum Merdeka: Mendorong Pendidikan Inovatif Dan Mandiri Untuk Masa Depan Bagi Peserta Didik*”, (Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Universitas Muhammadiyah Jakarta; 6 Juli 2023) 1179

⁷⁰ Achmad Subkhan, “*Relevansi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Konsep Pendidikan Tanpa Sekolah Ivan Illich*”, At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam 12(2021): 54, diakses 4 Mei 2016, doi: <https://doi.org/10.37758/jat.v4i3.314> .

⁷¹ Norberto G. Cardoso¹, dkk, *Konsep Merdeka Belajar Ditinjau dari Filsafat Pendidikan Paulo Freire*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 7 No 2 Tahun 2024 :245

dengan pemikiran Paulo Freire yaitu siswa bukan lagi peserta didik yang pasif, melainkan subjek yang aktif dan partisipatif. Sedangkan secara bersama-sama Kemendikbud RI dan Paulo Freire memandang sekolah bukan hanya sekedar tempat belajar, tetapi tempat berkreasi dan berinovasi.⁷²

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum. Pada jenjang Sekolah Dasar dilakukan pada kelas 1 dan kelas 4. Karena termasuk baru dalam pengimplementasian, sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lainnya.⁷³ Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes, berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa.⁷⁴

Selain itu, titik point penting yang menjadi karakteristik

⁷² Norberto G. Cardoso¹, dkk, *Konsep Merdeka Belajar*, 246

⁷³ Dewi Rahmadayanti dan Agusng Hartoyo, “*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.*” *Jurnal Basicedu* 4(2022):7177, diakses 11 Mei 2024, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

⁷⁴ Restu Rahayu dkk., “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.*” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319, diakses 11 Mei 2024, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

adalah Tiga keunggulan yang dijanjikan dalam Kurikulum Merdeka. *Pertama*, fokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan. *Kedua*, kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan pelajar dan wewenang sekolah mengembangkan dan mengelola kurikulum.⁷⁵ Sehingga Penerapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah berpusat pada peserta didik. Artinya, pembelajaran tersebut mengarah pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.⁷⁶ *Ketiga*, pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.⁷⁷

Implikasi baik bagi guru maupun bagi siswa merujuk pada beberapa literatur dapat dikemukakan makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif.⁷⁸ Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran. suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai

⁷⁵ Kurniati dkk., "Model Proses Inovasi Kurikulum," 418.

⁷⁶ Siti Zulaiha, Tika Meldina, dan Meisin, "*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 9, no. 2 (2022): 163–177.

⁷⁷ Kurniati dkk., "Model Proses Inovasi Kurikulum," 418.

⁷⁸ Daga, "*Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan*"

berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua.⁷⁹

Kurikulum Merdeka mengusung konsep Merdeka Belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013, berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia.⁸⁰

Kunci keberhasilan konsep program merdeka belajar adalah konsistensi semua pihak dalam melaksanakan program tersebut. Konsistensi itu terutama dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasinya. Program merdeka belajar yang telah tersusun dengan baik tidak akan tercapai secara optimal apabila para pelaksananya

⁷⁹ Rahayu et al., *"Implementasi Kurikulum Merdeka"*

⁸⁰ Rahmadayanti and Hartoyo, *"Potret Kurikulum Merdeka,."*

tidak konsisten dalam penerapannya di sekolah. Untuk itu, para guru harus bekerja keras untuk dapat memahami dan menguasai konsep-konsep program merdeka belajar dan memiliki kemampuan mengembangkan beragam materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan berbagai platform media digital yang benar-benar dapat sejalan dengan tuntutan program merdeka belajar. Demikian juga mengenai model-model pembelajarannya, harus diupayakan sekuat tenaga agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kaya dan bermakna untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa.⁸¹ Dalam upaya melancarkan program praktik kerja lapangan sekolah juga berkomitmen untuk menjaga hubungan baik dengan mitra industri atau mitra usaha.

C. Manajemen Praktek Kerja Lapangan Pada Bisnis Daring dan Pemasaran.

Manajemen Praktik kerja lapangan pada jurusan bisnis daring dan pemasaran adalah sebuah usaha tim dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Untuk memasuki dunia kerja yang sangat kompetitif sekarang ini, para peserta didik diharapkan memiliki skill tambahan, yang

⁸¹ Diana Silaswati, “Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* Vol 5, no. 4 (2022): 718–723, diakses pada tanggal 11 Mei 2024.

mana bukan hanya didapatkan dari banku sekolah, maka Praktek Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk memperoleh tambahan *Knowledge, Skill* dan *Attitude* yang lebih komprehensif, sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, terampil, dan berwawasan luas.

Dengan praktik secara langsung sesuai dengan bidang keahliannya dan berperan aktif dalam dunia kerja yang sesungguhnya, maka Praktek Kerja Lapangan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan ilmunya baik teori maupun praktek yang telah diperoleh saat sekolah dan dapat diaplikasikan dalam praktek nyata di lapangan.⁸²

1. Maksud dan Tujuan PKL

Tujuan dari pelaksanaan PKL adalah untuk memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku sekolah ke dalam praktik dunia kerja secara langsung, sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki. Adapun beberapa tujuan dari pelaksanaan PKL adalah sebagai berikut.⁸³

⁸² Tim Penyusun, *Buku Panduan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Politeknik Sawunggalih*, no. 8. 2013, pp. 1–3.(Purworejo : Politeknik Sawunggalih Aji) diakses 11 Mei 2024, <https://www.simakiaic.net/public/web/downloads>

⁸³ Tim Penyusun, *Buku Panduan Praktek Kerja Lapangan (PKL)*

- a. Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi siswa secara langsung ke dunia kerja.
- b. Untuk mengaplikasikan keterampilan dan keahlian secara khusus sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat memahami bidangnya sesuai kompetensi yang dimiliki peserta didik.
- c. Sebagai sarana adaptasi dan pembentukan sikap atau mental siswa agar mampu dan berani menghadapi tantangan dunia kerja yang sarat dengan persaingan.
- d. Diharapkan dapat memahami berbagai pendekatan dalam upaya mengetahui dan menganalisis konflik dan permasalahan yang timbul dalam organisasi maupun perusahaan-perusahaan tempat PKL sehingga dapat mencari jalan keluar permasalahan atau konflik yang akan terjadi dikemudian hari.

2. Mata Pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa ciri khas kurikulum merdeka belajar di jenjang SMK diantaranya adalah praktik kerja lapangan. Praktik kerja lapangan yang disingkat PKL ini menjadi mata pelajaran wajib minimal 6 bulan atau satu semester.⁸⁴ Tujuan mata pelajaran PKL meliputi;

- a. Internalisasi *soft skills* di dunia kerja;

⁸⁴ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma*, 48.

- b. Penerapan *hard skills* yang dikuasai pada pekerjaan yang sesungguhnya sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) yang berlaku;
- c. Peningkatan dan pengembangan *hard skills* dalam bidang tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja; dan
- d. Penyiapan kemandirian peserta didik untuk berwirausaha.⁸⁵

Dalam kurikulum sebelumnya terdapat program Praktik kerja lapangan pada jenjang SMK namun tetap ada beberapa perbedaan antara PKL pada kurikulum Merdeka dan kurikulum K13 diantaranya adalah;

- a. Perubahan spektrum keahlian⁸⁶, Yang dimaksud dalam perubahan spektrum keahlian adalah sebuah pengorganisasian pembelajaran masuk ke dalam spektrum keahlian yang ada di sekolah-sekolah SMK. Sehingga perlu disesuaikan dan disederhanakan struktur-strukturnya. Seperti dibukanya peluang konsentrasi keahlian para siswa untuk kemudian dapat diaplikasikan pada partner industri yang telah bekerja sama dengan sekolah.

⁸⁵ Noris Rahmatullah, dkk, *Panduan Praktik Kerja Lapangan dalam implementasi kurikulum merdeka*, (Direktorat Jendral pendidikan vokasi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, 2023), 3.

⁸⁶ Dinn Wahyudin, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta; Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) Maret 2024, 75.

- b. Pemilihan Mata Pelajaran,⁸⁷ pemilihan mata pelajaran pada SMK kelas XI dan XII. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai *Passion* Tentunya untuk bekal pengembangan diri para siswa. Mata pelajaran yang dapat dipilih diantaranya pendalaman mata pelajaran konsentrasi keahlian, mata pelajaran konsentrasi lintas keahlian, pelajaran akademik, dan pendalaman mata pelajaran pilihan yang ada di jenjang SMA/MA, Mata pelajaran Ini adalah penyelarasan akhir atau puncak dari semua mata pelajaran. Pembelajaran disusun berdasarkan proses bisnis dan mengikuti Standar Operasional Prosedur (POS) yang berlaku di dunia kerja melalui tahapan-tahapan mengamati, memahami, meniru tindakan, Bekerja dengan membantu dalam pengawasan, bekerja Merdeka, serta aktualisasi dan eksplorasi. Kegiatan perencanaan, penerapan, asesmen, dan evaluasi harus berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran ini.⁸⁸ Pembelajaran pada mata pelajaran Praktik kerja lapangan ini beda dengan mata pelajaran lainnya, karena sesungguhnya ini adalah program praktik kerja lapangan yang mana kurikulum sebelumnya juga telah melaksanakan program ini, namun program ini menjadi mata pelajaran, yang juga memiliki jam pelajaran (JP).

⁸⁷ Dinn Wahyudin, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, 79

⁸⁸ Yulistiana Potutu dkk, Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal normalita* Vol.11, Nomor 2 Mei 2023, hlm. 330-344

Pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung dengan bekerja sama antara pihak sekolah dengan mitra industri atau mitra usaha (DU/DI).

- c. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki penyederhanaan kosep, dengan menyediakan dua kelompok mata pelajaran, yaitu Umum dan kejuruan. Seperti Matematika dan Bahasa Inggris masuk pada kelompok kejuruan.⁸⁹
- d. Praktik Kerja Lapangan menjadi mata pelajaran wajib minimal 1 semester,⁹⁰ dan selain itu para siswa diperbolehkan memilih mata pelajaran di luar program keahlian.

Dengan beberapa perbedaan yang ada apakah program PKL ini menjadi tolak ukur peningkatan kopetensi siswa kejuruan? SMK NU Kedungtuban sendiri memiliki empat jurusan yaitu Akutansi, Pemasaran, Teknik Komputer dan Daringan, dan Teknik Otomotif. Dalam pengaplikasian di lapangan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dibagi menjadi dua yaitu industri dan reguler. Industri berarti berlokasi di tempat tempat industri besar seperti supermarket luwes dan reguler berlokasi di UMKM setempat. Didalam salinan PERMENDIKBUD 50 TAHUN 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan dijelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam implementasi PKL yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan,

⁸⁹ Dinn Wahyudin, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, 82

⁹⁰ Dinn Wahyudin, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, 82

Penilaian, Monitoring dan Evaluasi.⁹¹ Tahapan ini dalam tahapan awal perencanaan yang dimaksud meliputi pemetaan kompetensi siswa, ini penting agar tidak ada kata salah penempatan dalam praktik kerja. Dalam tahapan selanjutnya ada pelaksanaan yang mana bukan hanya siswa ditempatkan pada lokasi yang telah ditentukan, melainkan adanya monitoring oleh pembimbing PKL. Dalam pelaksanaannya ada penilaian yang dilakukan oleh pembimbing PKL untuk mengukur tingkat capaian yaitu meliputi : Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. Dan terakhir ada Monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil dari Praktik Kerja Lapangan itu sendiri.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdapat istilah Merdeka Berkarya, yakni kemampuan murid dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya untuk menciptakan solusi lingkungan sekitar.⁹² Sehingga PKL bukan hanya soal murid melakukan Praktik kerja pada industri-industri atau toko UMKM sekitar, melainkan bagaimana siswa dapat menciptakan inovasi sebuah lapangan pekerjaan sesuai kompetensi yang mereka miliki, sehingga tidak

⁹¹ PERMENDIKBUD, Salinan PERMENDIKBUD 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan, diakses pada 09-Mei-2024, <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpSu/dokumen/salinan/>

⁹² Najelaa Shiab, dkk, “*Kurikulum yangn memberdayakan konteks*” (Tangerang ; Literati, 2023), 16.

ada kata salah penempatan untuk siswa yang akan terjun melaksanakan PKL.

PKL adalah salah satu mata pelajaran yang berisi kompetensi yang digunakan untuk jalur karir. Mata pelajaran ini berkontribusi dalam pembentukan peserta didik untuk memiliki keahlian bukan hanya keahlian industri ritel, mereka juga akan memiliki keahlian menjadi kasir, pramuniaga, tenaga pemasaran, pengelola toko/ supermarket dan masih banyak lagi. Materi pembelajaran yang cukup terpusat pada kejuruan bisnis daring dan pemasaran ini telah disuguhkan untuk para peserta didik. Namun, untuk hasil akhir seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami materi materi ini tetap akan dikembalikan kepada peserta didik.

Setiap materi pada mata pelajaran ini mengembangkan penguasaan *soft skill* dan *hard skill* dalam bidang bisnis ritel melalui pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* dan berbagai model pembelajaran, antara lain *Project-based Learning* (PjBL), *Problem-based Learning* (PBL), *Inquiry Learning* (IL), *Discovery Learning* (DL), *Teaching Factory* sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi pembelajaran.⁹³ Mata pelajaran bisnis ritel memiliki

⁹³ Surat Keputusan Nomor 033/H/KR/2022, Tentang Capaian Pembelajaran, 646.

sifat konsekutif, yang mana semua materi saling terikat dan berhubungan, namun butuh ketelitian dalam memahami setiap materi. Adapun mata pelajaran bisnis ritel memiliki delapan elemen yang dapat dijabarkan sebagai berikut:⁹⁴

Perencanaan PKL dijabarkan dari CP mapel PKL, dilaksanakan oleh SMK bersama dunia kerja, menjadi dokumen Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan pembelajaran (ATP), Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen. Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan rumusan target kompetensi yang dikuasai peserta didik setelah melaksanakan PKL. Berdasarkan TP, sekolah bersama dunia kerja mengidentifikasi potensi pekerjaan/kompetensi yang ada di dunia kerja untuk penyusunan ATP/program PKL yang akan dilaksanakan. Dokumen Perencanaan Pembelajaran dapat menggunakan informasi atau dokumen kerja sesuai kebijakan dunia kerja tempat PKL. Dokumen Perencanaan PKL berfungsi sebagai dasar pelaksanaan dan pemantauan. Perencanaan disusun berdasarkan CP Mapel PKL.⁹⁵ karena materi ini yang kemudian akan benar benar berguna saat para peserta didik melaksanakan praktek kerja lapangan. pelaksanaan praktik kerja lapangan bukan hanya bertujuan untuk menambah pengalaman dan pemahaman langsung bagi

⁹⁴ Surat Keputusan Nomor 033/H/KR/2022, Tentang Capaian Pembelajaran, 647

⁹⁵ Nori Rahmatullah, dkk, *Panduan Praktik Kerja*, 5.

para peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan selama disekolah, melainkan juga dapat lebih berpengalaman dalam memecahkan masalah saat berada di dunia kerja.

3. Bisnis Daring dan Pemasaran

Bisnis Daring atau online adalah aktivitas penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa yang dilakukan melalui sistem elektronik dengan bantuan Internet. Bagi semua pelaku usaha yang melakukan sebagian atau seluruh kegiatan usaha bisnisnya melalui media internet dapat disebut dengan bisnis online.⁹⁶

Jurusan bisnis daring ini mengandalkan kompetensi keahlian yang mempelajari dan mendalami dasar-dasar marketin melalui media daring. Bisnis daring ini salah satu jenis bisnis yang digandrung pada zaman sekarang, banyak dari manfaat yang didapat ketika melakukan bisnis daring, diantara manfaat bisnis daring adalah: hematnya biaya sewa karena memiliki bisnis tidak butuh menyewa lahan atau tempat untuk melakukan sebuah bisnis, hemat biaya karyawan karena bisnis ini tidak membutuhkan staff karyawan yang terlalu banyak, dalam pemasarannya bisnis ini juga mudah, karena jangkauan

⁹⁶ Natania Margareta Hutabarat, “*Edukasi mengenai apa itu Bisnis Online, keuntungan dan Manfaatnya.*”, diakses pada tanggal 04 Mei 2024, <https://kkn.undiksha.ac.id/blog/edukasi-mengenai-apa-itu-bisnis-online-keuntungan-dan-manfaatnya>,

semakin luas, kemudahan para calon pembeli untuk mengakses toko online semakin mudah.

Bisnis daring dalam pengertiannya adalah sebuah bisnis yang beroperasi secara online yang melibatkan penjual dan pelanggan dengan memberikan sebuah layanan sehingga para pembisnis dapat berinteraksi dengan pelanggan dengan mudah, Pengertian bisnis daring juga mencakup konsep e-commerce yaitu berfokus pada penjualan produk dan layanan secara elektronik. Perubahan cepat dalam praktik industri membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten. Karena terkait langsung dengan industri, pendidikan kejuruan adalah sekolah yang harus mampu meluluskan siswanya dengan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mampu menciptakan lapangan kerja atau memiliki jiwa wirausaha.⁹⁷

Oyewumi dan Adeniyi mendefinisikan wirausaha sebagai *“the job creation and self-employment, and an entrepreneur views opportunity that others cannot see it”*. Ini berarti bahwa dengan memiliki keterampilan kewirausahaan, peserta didik dapat menciptakan pekerjaan mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri dan kreatif. Untuk menanggapi perubahan yang cepat di dunia industri dan bisnis, Direktorat

⁹⁷ Oyewumi, A., & Adeniyi, S. (2013). *Assessing Attitude to and Knowledge of Entrepreneurship among Students with Hearing Impairment in Nigeria*. *African Research Review*, 7(3), 127–142.

Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah melakukan beberapa upaya agar lulusan kejuruan dapat diterima di dunia bisnis dan di dunia industri termasuk (1) memperkuat kemampuan adaptif yang meliputi matematika terapan dan sains terapan, (2) memperkuat keterampilan kewirausahaan, (3) memperkuat kemampuan untuk menggunakan bahasa nasional dan internasional, (4) memperkuat keterampilan TIK dasar, dan (5) menerapkan Teaching Factory.⁹⁸

⁹⁸ Direktorat Pembinaan SMK. (2010). *Roadmap* pengembangan SMK 2010-2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

BAB III
MANAJEMEN PROGRAM KERJA LAPANGAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA JURUSAN BISNIS
DARING DAN PEMASARAN DI SMK NU KEDUNGTUBAN

Pembahasan pada bab ini adalah membahas mengenai temuan- temuan penelitian terkait implementasi program praktik kerja lapangan, sehingga dalam bab ini terdapat pemaparan analisis mendalam terkait temuan penelitian mengenai implementasi program PKL sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Analisis ini mengintegrasikan temuan penelitian dengan kerangka teori dan pustaka, dengan fokus pada empat aspek utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi..

A. Perencanaan Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMK NU Kedungtuban

Perencanaan dalam program PKL merupakan faktor penentu keberhasilan, kesuksesan tercapainya output pekerja yang berkualitas. Jika suatu satuan pendidikan gagal dalam merencanakan program PKL maka satuan pendidikan sedang merencanakan kegagalan untuk setiap program PKL yang ada di sekolahnya. Program PKL tidak datang atau terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan dengan akurat. Tanpa perencanaan yang akurat lembaga tidak akan mampu mewujudkan

peningkatan dalam program PKL.

Kepala sekolah SMK NU Kedungtuban menyadari akan pentingnya perencanaan program PKL. Oleh karena itu kepala sekolah berusaha menjalin hubungan yang harmonis antara semua pihak baik Yayasan Pondok Pesantren WaliSongo, seluruh dewan guru, Kajar, karyawan yang kemudian dilibatkan dalam proses perencanaan program PKL. Kepala Sekolah menyadari sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam sekolah bahwa untuk mewujudkan program PKL yang baik dan berkualitas bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah sendiri melainkan seluruh komponen dari sekolah mulai dari guru, kajar, karyawan, komite, wali murid dan yayasan. Kerja sama tim dengan melibatkan seluruh unsur sekolah yang merupakan bagian dari suksesnya program PKL.

Perencanaan dilaksanakan untuk membantu pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan dapat meminimalkan risiko suatu tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang dengan memperhatikan konsekuensi yang ada di dalam kegiatan tersebut. Perencanaan ini adalah modal awal untuk keberhasilan suatu program. Menurut kepala sekolah SMK NU Kedungtuban mengenai perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Praktik kerja lapangan.

"Perencanaan kurikulum kami dasarnya pada kebijakan Merdeka Belajar yang memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar sesuai minat dan bakatnya. Dalam konteks

program praktik kerja lapangan, kami berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan dunia industri, khususnya di bidang Bisnis Daring dan Pemasaran. Kami juga berkolaborasi dengan mitra industri untuk memastikan kurikulum relevan dengan perkembangan industri."⁹⁹

Selanjutnya pernyataan Kajur mengenai Bagaimana perencanaan Program Praktik kerja lapangan pada jurusan bisnis daring dan pemasaran.

"Biasanya Ketika Rapat membahas Proses perencanaan PKL ini kami mulai dengan menentukan tujuan utama dari program PKL, agar dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Kami bekerjasama dengan mitra industri yang enak, maksudnya enak diajak kerjasama, karena pihak sekolah akan selalu melakukan komunikasi dengan pihak industri, pihak sekolah dan industri juga bersama merancang modul kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan industri, menyusun jadwal serta mekanisme evaluasi yang jelas."¹⁰⁰

Pernyataan diatas sesuai dengan tahapan fungsi perencanaan. Terdapat tiga tahap yang dilakukan SMK NU Kedungtuban dalam fungsi perencanaan Praktik Kerja lapangan diantaranya, Analisis Kebutuhan, Desain Kurikulum dan Mater Plan.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis Kebutuhan adalah sebuah Langkah Awal dalam perencanaan Praktik kerja lapangan. Karena pratik

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Mudhofar (Kedungtuban, 14 Juni 2024)

¹⁰⁰ Wawancara dengan bu Endah Tri Ratnawati (15 Juni 2024)

kerja lapangan pada kurikulum merdeka belajar memiliki fleksibilitas, diferensiasi dan relevansi terhadap kebutuhan dunia kerja, dengan tujuan dapat membekali siswa kompetensi-kompetensi jurusan. sehingga program ini harus dirancang sedemikian rupa agar berjalan lancar dan sesuai dengan prinsip-prinsip merdeka belajar,

Dalam analisis kebutuhan pada penelitian ini terdapat sejarah berdirinya SMK NU Kedungtuban, Visi Misi, Tujuan pendirian, kondisi para staf, tenaga pendidikan, serta lingkungan sekitar.

a. Sejarah berdirinya SMK NU Kedungtuban Blora

SMK NU Kedungtuban berada di Desa Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. SMK NU Kedungtuban berada di dalam kompleks Pondok Pesantren Walisongo Wado. SMK NU Kedungtuban berada di sebelah selatan Pondok. Hal ini dijelaskan pula oleh kepala Sekolah SMK NU Kedungtuban.

“SMK NU Kedungtuban didirikan Kyai Maghfur pada tahun 2003. Dimana beliau merupakan ketua Yayasan Pondok Pesantren Walisongo Wado dan sekaligus sebagai pengasuh Pondok Pesantren Walisongo Wado. Secara kultur daerah wado saat ini mengalami banyak kemajuan dengan banyaknya sekolah yang di dirikan di desa wado. Hal ini banyak memberikan kontribusi selain di dunia pendidikan juga di bidang ekonomi.”¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Mundhofar (10 Mei 2024)

b. Visi Misi SMK NU Kedungtuban Blora

Penentuan Visi Misi pada SMK NU Kedungtuban merupakan hal utama dalam pendirian satuan pendidikan, Visi SMK NU Kedungtuban yaitu, mengoptimalkan kegiatan unit produksi dan pelaksanaan *link and super match* dengan DUDIKA, dapat menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan, profesional, berdayasaing, bermoral, dan berjiwa dermawan dan SMK NU Kedungtuban mampu menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi dan Rekayasa yang unggul, terpercaya, berprestasi, berbudaya lingkungan yang dilandasi iman dan taqwa.

Untuk mencapai Visi tersebut, SMK NU Kedungtuban mengembangkan misi sebagai berikut: Memberi pelayanan pada tamatan SMP, MTs, Masyarakat umum melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis teknologi manajemen, go public, selaras dengan DUDIKA yang berstandar Nasional.¹⁰²

c. Tujuan Berdirinya SMK NU Kedungtuban Blora

Tujuan berdiri sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan Nasional adalah meningkatkan kecaerdasan, pengetahuan, Kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

¹⁰² Dokumen Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan SMK NU Kedungtuban

lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMK NU Kedungtuban Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :1) Membekali Peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan keterampilan agar mampu bersaing dalam era globalisasi, 2) Menghasilkan Peserta didik yang kompeten, berkualitas, berprestasi pada bidang keilmuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha atau Dunia Industri Kreatif, 3) menghasilkan Karakter Pribadi yang memiliki kesadaran diri dalam mewujudkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, responsif dan santun dalam berprilaku, 4) Memperteguh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berlandaskan semangat Cinta Kasih.¹⁰³

d. Keadaan Staf/Tenaga Pengajar SMK NU Kedungtuban Blora

Keadaan tenaga pengajar adalah salah satu unsur yang juga perlu diperhatikan, karena kualitas dan kuantitas para tenaga pengajar menjadi salah satu faktor keberhasilan kurikulum merdeka belajar. Menurut Kajor Bisnis Daring dan Pemasaran.

“Ketika awal kami jadi Pusat keunggulan, Pemerintah mengeluarkan program kelas industri, kebetulan waktu itu hanya jurusan Bisnis daring dan pemasaran. jadi kita ambil,

¹⁰³ Dokumen Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan SMK NU Kedungtuban

sebenarnya jika tidak diambil tidak apa-apa, cuman kita langsung ambil, dan gurunya magang satu bulan di Bogor, itu khusus sekolah Pusat Keunggulan”¹⁰⁴

Dalam paparan di atas dapat difahami seberapa sigap tenaga pengajar dalam mengambil keputusan, dan mereka siap dibimbing selama satu bulan untuk mengimplementasikan program PKL khusus kelas industri yang dapat perlakuan khusus dari pemerintah. Kesiapan para pengajar untuk belajar adalah sesuatu yang perlu di terapkan pada semua tenaga pengajar, karena hakikat Mua’lim (Mengajar) adalah ta’lim (belajar). Bukan hanya Bu Endang saja yang mengikuti pelatihan, berikut paparan dari salah satu pengajar di SMK.

“Kalau Saya itu magang, pelatihan di *Up Skilling*nya selama 20 hari”¹⁰⁵

Selain Pelatihan-pelatihan untuk para Pengajar terdapat juga kolaborasi dengan dunia Industri seperti paparan kajur berikut.

“karena kami memiliki program kelas industri sehingga PKL pada jurusan Bisnis daring dan pemasaran terbagi menjadi dua, PKL Reguler dan PKL Kelas Industri. Kebetulan yang kelas dua belas ini ada yang dari pondok dan luar pondok, sehingga untuk siswa yang mukim di pesantren kami alokasikan di PKL reguler kami taruh di minimarket atau toko sekitar-sekitar. Untuk yang kelas industri kami bekerja sama dengan Luwes Swalayan”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara Endah Tri Ratnawati, (2 April 2024 di Ruang Pemasaran)

¹⁰⁵ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

¹⁰⁶ Wawancara Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang

Dalam penjelasan tersebut tergambar bahwa SMK NU Kedungtuban memiliki kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri untuk menyelaraskan kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia kerja

e. Kondisi Lingkungan Sekitar SMK NU Kedungtuban Blora

Lingkungan sekitar SMK NU sangatlah mendukung dalam kegiatan pembelajaran, terutama dengan adanya kerja sama dengan beberapa jenis usaha kecil dan menengah (UKM) disekitar Sekolah. Kerja sama UKM sekitar terbukti dengan adanya PKL Reguler yang ditempatkan pada UKM sekitar, sesuai dengan paparan Kajar bisnis daring dan pemasaran.

“sehingga untuk siswa yang mukim di pesantren kami alokasikan di PKL reguler kami taruh di minimarket atau toko sekitar-sekitar lingkungan Pondok Pesantren”.¹⁰⁷

Dukungan UKM tersebut dapat menjadi mitra dunia usaha untuk simulasi bisnis khususnya bagi peserta PKL yang Reguler. didukung dengan lokasi yang berada di lingkungan pesantren menambah nilai-nilai keislaman yang kuat untuk mendukung pembentukan karakter siswa dan siswi yang religius.

Pemasaran)

¹⁰⁷ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

2. Desain Kurikulum

Dalam Desain Kurikulum terdapat komponen komponen kurikulum, setelah membahas mengenai analisis kebutuhan selanjutnya adalah pembahasan mengenai desain kurikulum, dalam desain kurikulum ini akan terdapat pembahasan perencanaan kurikulum pada pembelajaran praktik kerja lapangan, muatan materi, dan pihak yang terlibat saat perencanaan.

- a. Tujuan Pembelajaran Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Pada Kurikulum Merdeka Di SMK NU Kedungtuban

Beberapa tujuan pembelajaran pada jurusan bisnis daring dan pemasaran yang terdapat pada Kurikulum Oprasional Satuan Pendidik (KOSP) SMK NU Kedungtuban diantaranya 1) Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, adaptif, kreatif dan inovatif di bidang Bisnis Manajemen khususnya kompetensi keahlian Pemasaran, serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, 2) Menjalin kerjasama yang erat dan saling menguntungkan dengan DUDIKA untuk pelaksanaan, kelas industry, Prakerin siswa, magang guru, dan guru tamu guna meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswa dan guru produktif dan 3) Menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dibidang

bisnis daring dan pemasaran untuk siap bersaing di era global baik untuk hidup mandiri maupun melanjutkan pendidikan lebih lanjut.¹⁰⁸

b. Muatan Materi Pada Mata Pelajaran Praktik Kerja Lapangan di SMK NU Kedungtuban

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar PKL merupakan Mata Pelajaran sebagai penyelaras dari seluruh rangkaian pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana mata pelajaran lainnya, PKL juga memiliki modul ajar. Tim Kurikulum juga menjelaskan bahwa.

“KOSP itu lebih detail terutama pada mata pelajaran PKL, pelaksanaan PKL itu dimasukkan pada kurikulum dan ada modul ajarnya, dan setiap kaur yang membuat modul ajar PKL, modul ajar ini dibentuk dengan koordinasi bersama pihak luwes”¹⁰⁹

Dalam kurikulum Merdeka, PKL masuk kedalam mata pelajaran sehingga ada modul ajar yang perlu disusun, dalam penjelasan ibu waka kurikulum SMK NU Kedungtuban menjelaskan bahwa penyusunan modul ajar mata pelajaran PKL melibatkan mitra industri yang mana dalam jurusan ini mitra industrinya adalah Luwes swalayan dan Mitra usaha toko sekitar lingkungan sekolah. Tim kurikulum

¹⁰⁸ Dokumen Kurikulum Operasional satuan Pendidikan SMK NU Kedungtuban

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Ami Dwi Sriati, (11 Juni 2024 di Ruang guru)

menambahkan bahwa.

“Perencanaan pembelajaran PKL ini adalah penjabaran dari CP mapel, sehingga untuk perumusan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran kajar biasanya komunikasi dengan mitra industri”¹¹⁰

Perencanaan Praktik kerja lapangan adalah berasal dari Capaian Pembelajaran (CP) dari PKL, yang mana dilakukan bersama mitra industri, menjadi dokumen yang berisi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Sekolah bersama mitra industri bersama sama mengidentifikasi tugas-tugas pekerjaan yang akan dilakukan peserta PKL sebagai dasar untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran ini berbentuk kegiatan pelaksanaan PKL, kemudian dokumen TP dan ATP.

¹¹⁰ Wawancara Ibu Ami Dwi Sriati, (11 Juni 2024 di Ruang guru)

Tabel 3.1 Struktur Kurikulum Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. UMUM							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	-
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	-
3	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	-
4	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	2	2	-	-
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	-	-
6	Seni Budaya* (Musik, Teater, Rupa, Tari)	2	2	-	-	-	-
Jumlah A		16	16	12	12	8	-
B. KEJURUAN							
1	Matematika	4	4	3	3	3	-
2	Bahasa Inggris	2	2	3	3	3	-
3	Informatika	4	4	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	6	6	-	-	-	-
5	Kejuruan (Daftar Mapel/Unit Kompetensi)	-	-	15	15	17	-
	a. Dasar-Dasar Pemasaran	6	6	-	-	-	-
	b. Konsentrasi/Mapel Kejuruan 1	-	-	5	5	6	-
	c. Konsentrasi/Mapel Kejuruan 2	-	-	5	5	5	-
	d. Konsentrasi/Mapel Kejuruan n	-	-	5	5	6	-
6	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	-
7	Praktik Kerja Lapangan (PKL)	-	-	-	-	-	44
8	Mata Pelajaran Pilihan*	-	-	4	4	6	-
	Perawatan Berkala (20K,40K,60K)						
9	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	-
Jumlah B		24	24	32	32	36	44
C. PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN BUDAYA KERJA							
1	P5BK	8	8	4	4	4	
Jumlah A + B + C		48	48	48	48	48	44

c. Pihak yang terlibat dalam proses perencanaan

Adapun Sebagai sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. SMK NU Kedungtuban melakukakn penyusunan kurikulum bersama timkurikulum dan stakeholder lainnya, untuk mempersiapkan kurikulum agar berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sekolah. Sesuai dengan penjelasan Ibu Ami selaku Ketua tim kurikulum.

”dalam penyusunan kurikulum, kami tim kurikulum bersama kepala sekolah, seluruh guru, komite sekolah dan paguyupan orang tua dan yang pasti juga bersaman pengawas sekolah”¹¹¹

Pendapat mengenai penyusunan kurikulum ini dipertegas dengan tanggapan kepala sekolah.

“waktu sinkronisasi pas IHT itu kemaren waktunya mendesak, rencana kan tanggal delapan belas itu dibatalkan karena pak pengawas ada bimtek dijogja, akhirnya di ajukan hari kamis,yang datang sudah lengkap ada tim kurikulum,semua guru,komite juga tim paguyupan, tapi karena pak pengawas dan bu kasi tidak bersamaan hadirnya, pagi jam delapan itu pak pengawas, dan bu kasi datang jam dua, akhirnya kita buat dua kali rapat sinkronisasi”¹¹²

Desain kurikulum PKL di SMK NU Kedungtuban meliputi sinkronisasi kurikulum, pemilahan kompetensi, pendataan tempat PKL dan waktu pelaksanaan PKL. Sinkronisasi kurikulum ini sebuah kegiatan yang dilakukan sekolah dengan dunia industri dalam rangka menyempurnakan dan

¹¹¹ Wawancara Ibu Ami Dwi Sriati, (11 Juni 2024 di Ruang guru)

¹¹² Wawancara dengan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah SMK NU Kedungtuban, 10 Mei 2024)

menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi yang sesuai kurikulum dengan dunia industri. Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

Kepala sekolah menginisiasi dan mengarahkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pelaksanaan program PKL, seperti kemarin penanda tanganan MOU bersama luwes dan beberapa industri di sekitar kedungtuban seperti toko herrys, toko Ibu, toko Raffa dan masih banyak lagi. Hal ini sebagai penunjang untuk mempermudah peserta didik dalam menentukan tempat dimana dia akan PKL.¹¹³

Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang selaras dengan dunia industri serta lembaga sertifikasi profesi sesuai dengan amanat inpres. Setelah sinkronisasi kurikulum langkah selanjutnya dalam menyusun program PKL di SMK NU Kedungtuban yaitu pemilahan kompetensi dan penetapan DUDI.

“Menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan, mengadakan sosialisasi kepada guru, siswa dan mitra industri tentang konsep dan manfaat kurikulum merdeka belajar, membentuk tim khusus untuk merencanakan dan melaksanakan program PKL dan membentuk kerja sama dengan mitra industri untuk menyediakan tempat PKL yang relevan, untuk program keahlian BDP, seperti dalam jurusan ini sekolah menjalin kerja sama dengan LUWES Blora.”¹¹⁴

Pendataan Mitra industri pada Praktik Kerja Lapangan

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah SMK NU Kedungtuban, 10 Mei 2024) dan dikuatkan dengan wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah SMK NU Kedungtuban, 10 Mei 2024)

SMK NU Kedungtuban dibagi menjadi dua jalur, yaitu: (1) melalui kerja sama atau MOU; (2) pengajuan tempat Praktik Kerja Lapangan. Pemaparan ini sesuai dengan penjelasan Kajur bisnis daring dan pemasaran.

“untuk peserta PKL Reguler dapat mengajukan tempat praktik kerja yang linier dengan jurusan dan untuk PKL Kelas Industri karena kami bekerja sama dan telah menanda tangani MOU dengan pihak Luwes maka kelas industri pasti berada di Luwes Purwodadi”¹¹⁵

Perencanaan program PKL di SMK NU Kedungtuban melibatkan stakeholder eksternal dan internal yang melibatkan unsur sekolah dan DUDI, hal ini dilakukan supaya adanya kerja sama berkesinambungan antara sekolah dan pihak DUDI. Adanya perencanaan ini disampaikan langsung oleh bapak kepala sekolah SMK NU Kedungtuban

Awal kami merumuskan perencanaan itu bersama Luwes, Pimpinannya langsung, kemudian saya, guru pembimbing, Kajur dan komite.¹¹⁶

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMK NU Kedungtuban dalam merencanakan program PKL melalui dua metode pendekatan yaitu metode pendekatan *top down* dan *botton up*. Pemilihan metode pendekatan ini sebagai langkah strategi untuk mengakomodir seluruh kepentingan, sehingga perencanaan program PKL menjadi tanggung jawab bersama

¹¹⁵ Wawancara dengan Endah Tri Ratnawati (2 April 2024 di Ruang Pemasaran)

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mundhofar kepala sekolah SMK NU Kedungtuban (10 Mei 2024)

antara sekolah dan DUDI.

3. **Master Plan**

- a. Pihak yang terlibat dalam hal perumusan visi, misi dan tujuan kurikulum.

SMK Sebagai Satuan pendidikan pasti memiliki komponen komponen pendamping yang menjadi penyangga berdirinya suatu institusi. Stakeholder yang selalu mendampingi keberlangsungan SMK NU Kedungtuban terdapat dua pembagian, diantaranya yang bersifat internal adalah Ketua Yayasan, Kepala sekolah, Guru, Walli murid, komite sekolah. Dan yang bersifat external adalah lapisan masyarakat yang tidak terlibat langsung. Dan untuk perumusan Visi, Misi serta Tujuan kurikulum, memiliki sedikit perbedaan dengan perencanaan kurikulum, diantaranya dengan kehadiran ketua yayasan, yang mana dalam hal ini KH.Maghfur Ibrohim selaku Ketua yayasan akan selalu menjadi garda terdepan dalam perumusan Visi, Misi dan Tujuan Kurikulum. Menurut hasil wawancara dengan ketua yayasan bahwa.

“Jika berkaitan dengan Visi dan Misi serta tujuan saya selalu akan berusaha rawuh, karena visi misi ini adalah sebuah jembatan untuk para guru dan staffnya menyebrang”¹¹⁷

SMK NU Kedungtuban merupakan Sekolah yang baik serta letaknya yang strategis, yaitu dekat dengan pasar wado,

¹¹⁷ Wawancara dengan KH. Magfur Ibrohim Selaku ketua yayasan (12 Mei 2024 di kediaman Pondok Pesantren Walisongo)

Lingkungan Pesantren dan Sekolah, produk yang dihasilkan dari Perlombaan LKS menjadi kebanggaan Sekolah yang dapat dipasarkan diluar sekolah seperti pembuatan kripik pisang dan telur asin. Sedangkan peserta didik kejuruan BDP bisa mempromosikan dan menjualnya.

Pengalaman yang diberikan dalam perlombaan LKS menjadikan peserta didik mampu beradaptasi dalam dunia kerja secara langsung. Hal ini bisa terlihat dengan sikap tanggung jawab yang dipenuhi selama waktu PKL dan kedisiplinan serta mengikuti aturan yang diberikan oleh dunia kerja.

- b. Bentuk pengalaman belajar yang didapat ketika praktik kerja lapangan.

Pengalaman belajar Peserta didik diberikan dalam bentuk praktik kerja lapangan, setiap siswa dapat merasakan terjun langsung di lapangan. Terkadang peserta didik akan merasakan perbedaan atmosfir ketika dikelas dan ketika pembelajaran nyata di kelas, sesuai dengan tanggapan salah satu peserta PKL kelas industri yang mana menjadi peserta pkl di luwes swalayan di purwodadi diantaranya:

“Secara terang-terangan saya jawab iya, terdapat perbedaan rasa ketika pembelajaran materi di kelas dan di lapangan, pertama PKL saya tidak faham tentang kasir, namun sekarang saya sudah faham”¹¹⁸

Dapat difahami bagaimana praktik nyata ini lebih

¹¹⁸ Wawancara dengan Eka Tabah Deviana Peserta PKL Kelas Industri (08 Mei 2024)

memudahkan peserta didik dalam memahami suatu ilmu. pendapat ini diperkuat dengan tanggapan dari peserta didik yang melakukan PKL Reguler di lingkungan sekitar.

“kalau di kelas kita cenderung diajarkan lebih bersifat dasar-dasar, sedangkan saat di lapangan saya harus menghadapi langsung secara nyata”¹¹⁹

c. Cara Mengukur Hasil Pendidikan pada Program Praktik kerja Lapangan.

Tahapan ini adalah sebuah penilaian kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui keberhasilan pengajaran. Baik penilaian sumatif maupun formatif. Menurut dokumen kurikulum SMK NU Kedungtuban berikut format penilaian yang dilakukan.

1) Penilaian Akhir Semester Dilaksanakan di akhir semester yang berjalan (Desember dan Juni)

2) Ujian Praktik

SMK NU Kedungtuban melaksanakan Uji Kompetensi Kejuruan UKK melalui Uji Kompetensi Kejuruan bersama DUDIKA SMK NU Kedungtuban dalam pelaksanaan UKK melibatkan mitra DUDIKA atau institusi pasangan berskala internasional, nasional, atau lokal dan memiliki pekerjaan utama yang relevan dengan kompetensi keahlian peserta yang akan diujikan. Persyaratan DUDI adalah telah bekerja sama dengan

¹¹⁹ Wawancara dengan Andini Rosliana Peserta PKL Reguler (13 Mei 2024)

SMK minimal 1 (satu) tahun dan telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah antara lain sebagai guru tamu atau terlibat dalam penyusunan kurikulum SMK atau sebagai tempat Pelatihan untuk peserta uji.¹²⁰

Mitra Industri memberi banyak kontribusi dalam penyusunan instrumen pengujian, menyiapkan penguji/asesor, memfasilitasi Tempat untuk terlaksananya uji kompetensi. SMK dan mitra industri mengadakan uji kompetensi di lokasi uji kompetensi pada tempat yang telah disepakati bersama mengacu standar kualifikasi kompetensi yang ditetapkan mitra industri atau asosiasi profesi dengan tujuan mendapatkan sertifikat yang diakui oleh mitra industri. SMK bersama dengan mitra industri menerbitkan dan menandatangani sertifikat kompetensi atau yang setara bagi peserta uji yang dinyatakan lulus.

Berdasarkan hasil penelitian dalam tahap analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan, memiliki tiga tahapan diantaranya analisis kebutuhan, desain kurikulum dan master plan. Dalam tahapan pertama yaitu tahap analisis terdapat visi misi, tujuan sekolah, kondisi lingkungan dan kondisi para tenaga pengajar. Adapun desain kurikulum terdapat model kurikulum dan materi mata pelajaran Praktik kerja lapangan sesuai kurikulum merdeka. Dan dalam pembahasan master plan

¹²⁰ Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMK NU Kedungtuban

berisi Pihak-pihak yang terlibat dalam hal perumusan visi, misi dan tujuan kurikulum, pengalaman belajar peserta didik secara nyata saat program praktik kerja lapangan, dan Cara Mengukur Hasil Pendidikan pada Program Praktik kerja Lapangan. Teori ini sesuai dengan pendapat Tita Lestari yang menjabarkan bahwa di dalam tahap perencanaan kurikulum terdapat analisis kebutuhan, desain kurikulum dan rencana induk atau (Master plan).¹²¹

Hal ini diperkuat oleh Maulian Hi Mahdin dalam jurnal yang menjelaskan tahap Perencanaan itu terdiri dari, meliputi Analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum dan membuat rencana induk (master plan) berupa pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.¹²² Perencanaan Program PKL di SMK NU Kedungtuban meliputi (1) temu muka dengan program keahlian koordinasi tentang pelaksanaan PKL; (2) koordinasi dengan DUDI tentang pelaksanaan program PKL; (3) koordinasi program keahlian, Hubungan Industri, dan orang tua wali murid; (4) pencarian, permohonan, dan kesediaan tempat PKL; (5) pemberitahuan tentang pelaksanaan PKL kepada wali murid; (6) pembekalan PKL di sekolah oleh DUDI; (7) pelaksanaan PKL

¹²¹ Tita Lestari, *Manajemen kurikulum KTSP*, (Bandung : UPI, 2006), 33

¹²² Maulian Hi Mahdin dkk, *Managemen Kurikulum Merdeka Berbasis Teoritis Dan Filosofis*, *Jurnal Pena Edukasi*, Vol. 11, No.2, Okt 2024, 189

yang diselenggarakan selama 1 tahun untuk PKL kelas Industri, dan selama 6 bulan untuk PKL kelas Reguler ; (8) pembuatan laporan pelaksanaan PKL oleh peserta didik; (9) merekap nilai PKL peserta didik SMK NU Kedungtuban; (10) pembagian sertifikat PKL peserta didik.

Tahapan pertama dalam perencanaan program PKL di SMK NU Kedungtuban pengumpulan data atau informasi yang bersumber dari temu muka dengan program keahlian koordinasi pelaksanaan PKL, tidak membatasi tempat, dan disesuaikan dengan kurikulum, visi misi dan tujuan yang di implementasikan di sekolah. Namun yang menjadi perhatian, pengumpulan informasi bukan sekedar asumsi, melainkan di dukung dengan fakta data riil di lapangan. Hal ini di perkuat pendapat Nur Aidi dalam bukunya dasar-dasar manajemen di mulai dari kondisi riil pada saat sekarang.¹²³ Diperkuat juga dengan pendapat Bahrudin dikutip oleh Ryuzen Praja Tuala¹²⁴

Langkah-langkah perencanaan dilakukan: 1) Mengkaji kebijakan yang relevan. 2) Menganalisis kondisi lembaga. 3) Merumuskan tujuan pengembangan berdasarkan kebijakan yang berlaku dan analisis kondisi lembaga, selanjutnya dirumuskan tujuan pengembangan, baik tujuan jangka pendek, jangka

¹²³ Nur Aedi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Sheftyani Risky Kurnia, Ed.) (2nd ed.). (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2015). Hal 14

¹²⁴ Praja Tuala, . *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. (lampung: Lintang Rasi Aksara Books 2017). Hal 26

menengah dan jangka panjang. 4) Mengumpulkan data dan informasi. 5) Menganalisis data dan informasi data dan informasi 6) Merumuskan dan memilih alternatif program berdasarkan hasil analisis kemudian dikembangkan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. 7) Menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan perlu dilakukan penjabaran secara terperinci sampai pada tahap pelaksanaan.

Berdasarkan pada pendapat di atas bahwa di dalam merencanakan program sekolah terutama program PKL harus memperhatikan kebutuhan, kebaharuan dan berdasarkan pada pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang berlangsung sehingga hasil dari PKL dapat maksimal dan bisa mendapatkan kerja sesuai dengan keinginan.

Selanjutnya proses dalam perencanaan program PKL di SMK NU Kedungtuban dengan mempertimbangkan pada aspek sumber daya kemampuan yang dimiliki SMK NU Kedungtuban, baik dari kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, khususnya yang berkaitan dengan program PKL. Kekuatan yang dimiliki meliputi, sumber daya manusia, sumber daya non fisik meliputi sarana prasarana sekolah, kelemahan meliputi keterbatasan sumber daya, sarana prasarana dan data lainnya, peluang meliputi, faktor kelebihan yang di miliki oleh sekolah sehingga menjadi potensi untuk merencanakan program PKL. Tantangan meliputi faktor penghambat dalam pelaksanaan

program PKL.

Paparan di atas tersebut sesuai dengan teori perencanaan Usman Husaini yang menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, di antaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.¹²⁵

Berdasarkan teori di atas perencanaan yang dimaksud adalah program PKL yang dilaksanakan oleh SMK NU Kedungtuban baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan persetujuan Yayasan Pondok Pesantren Walisongo.

Berdasarkan paparan di atas bahwa untuk mewujudkan program PKL yang berkualitas harus disesuaikan dengan karakteristik lingkungan potensi ekonomi dan kebutuhan. Dengan demikian program yang direncanakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan keilmuan, seperti halnya dengan SMK NU Kedungtuban, karena berada dilingkungan pesantren, maka program PKL harus direncanakan, sehingga didapatkan alumni yang mencerminkan budaya keja yang kompetitif dan berjiwa santri.

¹²⁵ Usman, H. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, dan Praktik* -. (Jakarta: Bumi Aksara 2006). Hal 58

Perencanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK NU Kedungtuban melibatkan tim kurikulum dan mitra industri dengan menyesuaikan kebutuhan industri melalui sinkronisasi, seleksi kompetensi, identifikasi lokasi PKL dan perencanaan waktu.. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya Kepala sekolah menginisiasi dan mengarahkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pelaksanaan program PKL tentunya dengnan tim kurikulum dan mitra industri atau luwes swalayan, dengan melibatkan mereka diharapkan sinkron dan tidak ada yang bersebrangan”¹²⁶

hal ini memiliki tujuan yaitu pengembangan program PKL di SMK NU Kedungtuban dimulai dengan sinkronisasi kurikulum yang memadukan kebutuhan dunia industri dan lembaga satuan pendidikan. Langkah berikutnya penyusunan program PKL di SMK NU Kedungtuban dengan pemilihan kompetensi dan penetapan DUDI untuk memperkuat relevansi kurikulum, Selain itu para tim juga menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan, mengadakan sosialisasi kepada guru, siswa dan mitra industri tentang konsep dan manfaat kurikulum merdeka belajar, membentuk tim khusus untuk merencanakan dan melaksanakan program PKL dan membengun kerja sama dengan mitra industri untuk menyediakan tempat PKL yang relevan, untuk program

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah SMK NU Kedungtuban, 10 Mei 2024)

keahlian BDP, sekolah menjalin kerja sama dengan LUWES Blora serta beberapa industri di sekitar wilayah kedungtuban seperti toko Herry's, toko Ibu, Toko Raffa dan masih banyak lagi.¹²⁷

B. Pengorganisasian program Paktik Kerja Lapangan di SMK NU Kedungtuban

Setelah pembahasan mengenai perencanaan, pembahasan selanjutnya adalah pengorganisasian dalam program praktik kerja lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, fokus utama adalah mengidentifikasi program-program strategis yang dijalankan oleh SMK NU Kedungtuban dalam mendukung keberhasilan Praktik Kerja Lapangan (PKL) khususnya pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Penentuan program ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen terkait pelaksanaan PKL.

1. Program yang dijalankan dalam mendukung Praktik Kerja Lapangan di SMK NU Kedungtuban

Penentuan program PKL di SMK NU Kedungtuban dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan siswa, tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta prinsip Kurikulum Merdeka. Prosesnya mencakup Identifikasi

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah SMK NU Kedungtuban, 10 Mei 2024)

Kompetensi Dasar seperti Mengidentifikasi kemampuan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan siswa, seperti: Keterampilan pemasaran digital, Kemampuan komunikasi efektif, Kemampuan manajemen waktu dan kerja sama tim. dalam pembelajaran sebelum pelaksanaan PKL anak-anak dibekali kemampuan pemasaran, terbukti dengan adanya mata pelajaran kejuruan yang semuanya akan mendukung kemampuan kompetensi peserta didik. Dalam upaya mendukung keterampilan pemasaran ibu kajur menjelaskan bahwa.

“untuk pembelajaran konten, promosi digital marketingnya, anak-anak langsung praktik di media sosial seperti facebook, tiktok dan whatsapp”¹²⁸

Dan dalam upaya pemasaran, kemampuan komunikasi efektif dan kemampuan manajemen waktu kerja sama tim dapat digambarkan dalam pemaparan tambahan dari Kajur.

Melalui kolaborasi dengan guru kewirausahaan, dalam pembuatan produk bersama guru kewirausahaan lalu di kemas dan promosi melalui media sosial.¹²⁹

Dari kegiatan yang ada ini guru dapat mengidentifikasi kemampuan kompetensi peserta didik, selanjutnya Setelah identifikasi kompetensi dasar. Pihak

¹²⁸ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

¹²⁹ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

sekolah melakukan kordinasi dengan mitra industri Sesuai dengan penjelasan ibu Endah selaku kajar bisnis daring dan pemasaran

“Biasanya kami bersama luwes mengadakan seleksi, dari situ terlihat siapa saja yang memenuhi kretiria masuk di luwes, seleksi ini mencangkup persetujuan orang tua, kesanggupan melaksanakan PKL di luwes, dan wawancara. Selanjutnya jika dirasa lolos beberapa bulan setelahnya baru kita adakan *Basic mentality*”¹³⁰

2. Pembagian job desk dalam pelaksanaan Praktk Kerja Lapangan di SMK NU Kedungtuban

Pembagian tugas termasuk pembagian beban kerja agar tidak ada pekerjaan yang tumpang tindih. Sehingga semua dapat berjalan dengan lancar. Sebagai lembaga pendidikan yang terakreditas B SMK NU Kedungtuban, telah menerapkan sistem manajemen dengan struktur organisasi yang dilengkapi dengan pembagian tugas yang jelas dan profesional, disamping itu diterapkan pembinaan yang rutin dan terjadwal, hal ini dilaksanakan dalam rangka untuk memperjelas ruang lingkup, tugas, hak dan tanggungjawab wewenang masing-masing dalam organisasi sekolah. Pembagian tugas ini menjadi sangat penting daam rangka memperdayakan SDM sekolah yang ada sebagai potensi yang diharapkan secara bersama-sama dapat menjalankan tugasnya

¹³⁰ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

dan tanggung jawab organisasi sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama, Sebagaimana keterangan kepala sekolah berikut:

“Begini, pada sekolah kita ini, telah saya bagi *job description*, kurikulum dengan tugas pokoknya merencanakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum, mengatur jadwal peajaran, pembagian tugas mengajar guru, membagi tugas piket dan seterusnya, wali kelas menangani pengelolaan kelas, operator sekolah menangani dapodik sekolah, bendahara menangani keuangan sekolah dan seterusnya, ini saya bagi supaya semua komponen sekolah biar jalan sesuai tugas dan kewajiabnya masing-masing”.¹³¹

Di Kantor SMK NU Kedungtuban terdapat pembagian tugas antara Waka kurikulum, bendahara dan tata usaha, dan masing-masing mempunyai tugas dan kewenangan yang berbeda-beda.¹³²

Hasil observasi didapat bahwa SMK NU Kedungtuban memiliki struktur organisasi sekolah yang dipasang di ruang kantor. Dalam struktur tersebut diketahui bahwa kepala sekolah dalam tugasnya menjadi manajer memiliki hubungan setara (*horizontal*) dengan komite sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, Kajur (Kepala Jurusan), dan wali kelas dalam menjalankan fungsi organisasi.¹³³ Kepala sekolah SMK NU Kedungtuaban

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Mundhofar kepala sekolah SMK NU Kedungtuban,(10 Mei 2024)

¹³² Observasi di kantor SMK NU Kedungtuban.

¹³³ Observasi di kantor SMK NU Kedungtuban.

menjelaskan bahwa:

Tugas-tugas tersebut hanyalah merupakan penggarisan atau Batasan yang harus dipertanggung jawabkan masing-masing waka, kajur, wali kelas secara rutin, namun dalam pelaksanaan program PKL dan keseharian, guru-guru kami selalu kompak dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Sehingga terciptanya kebersamaan dalam setiap pelaksanaan program terutama program PKL di sekolah. Tidak ada sekat dan diskriminasi antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini merupakan upaya menjaga kebersamaan yang menjadikan tradisi dan budaya pesantren sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.¹³⁴

Berdasarkan dari paparan data di atas pada pengorganisasian program PKL di SMK NU Kedungtuban ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pembagian kerja dibuat dengan menyusun struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, kajur (kepala kajur), dan wali kelas
- b. Rincian tugas-tugas setiap bagian dalam struktur untuk mensukseskan program PKL
- c. Rantai perintah dan koordinasi dalam struktu yang menunjukkan sistem pengorganisasian program PKL

Pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan PKL di SMK NU Kedungtuban terdapat juga kendala atau hambatan. Disini perang kepala sekolah sebagai pengambil

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah SMK NU Kedungtuban, 10 Mei 2024)

kebijakan untuk menyelesaikan hambatan tersebut dan memberikan solusi terhadap keberlangsungan kegiatan PKL agar maksimal sehingga peserta didik memiliki pengalaman yang baik untuk bekal dalam mencari kerja di kemudian hari.

Program PKL dilaksanakan berdasarkan program kerja kurikulum sebagai bagian dari kurikulum SMK yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kepala sekolah selalu memberikan semangat dan dukungan kepada seluruh peserta didik dalam menjalankan program PKL sesuai dengan stakeholder.

3. Penentuan jadwal pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK NU Kedungtuban

Penentuan jadwal dilakukan agar terstruktur dan lebih terorganisir. Untuk penentuan jadwal praktik kerja lapangan sendiri sebenarnya telah di atur oleh kemendikbutristek, namun ada beberapa perbedaan terkait peserta PKL Reguler yang mana notabnya berada di pesantren. dalam peraturan kemendikbutristek pelaksanaan PKL minimal 6 bulan atau setara dengan 792 jam pelajaran. Namun tentu saja untuk penentuan jadwal sekolah harus berkordinasi dengan mitra industri, karena butuh kesepakatan antara keduanya. Berikut jadwal PKL menurut Yunita Eka Tabah selaku Peserta PKL kelas industri.

“PKL di Luwes selama satu tahun, berjalan dua kali setahun, jadi kelas dua selama enam bulan dan kelas tiga selama enam bulan, setelah itu ada kontrak kerja dari pihak luwes selama satu tahun”¹³⁵

Pendapat ini diperkuat oleh penjelasan ibu Endah selaku kajar bisnis daring dan pemasaran:

“pelaksanaan PKL itu kelas satu naik kelas dua, pertengahan, jadi ketika kenaikan kelas anak anak masih kondisi PKL itu, nanti kelas tiga semester awal berangkat lagi, bulan maret itu anak anak selesai, april kelulusan, langsung kontrak kerja”¹³⁶

Pemaparan jadwal diatas adalah untuk jadwal khusus PKL kelas industri yang lokasi PKL berada di Luwes jadi total pelaksanaan PKL untuk kelas industri adalah satu tahun, namun menurut Andini peserta PKL Reguler berbeda dengan PKL Kelas Industri yang hanya melaksanakan PKL selama 4 bulan, dan penempatannya berada di pertokoan sekitar sekolah dan pondok pesantren.¹³⁷

4. Keikutsertaan para guru dalam pelatihan pengembangan kompetensi

SMK NU Kedungtuban memfasilitasi peningkatan profesionalitas guru dengan berbagai program, antara lain:

- a. Sertifikasi Guru

¹³⁵ Wawancara bersama Yunita Eka Tabah Peserta PKL Kelas Industri (9 Mei 2024)

¹³⁶ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

¹³⁷ Wawancara bersama Andini Rosliana Peserta PKL Reguler (4 Juni 2024)

Melalui sejumlah inisiatif, seperti Sertifikasi Guru, SMK NU Kedungtuban meningkatkan profesionalisme di kalangan pendidik. Dua puluh guru SMK NU Kedungtuban telah mendapatkan sertifikasi, dan sisanya guru masih menjalani prosedur evaluasi dan penerapan. Persyaratan peraturan Pemerintah Pusat menjadi dasar permohonan sertifikasi guru. Hal ini bertujuan agar instruktur yang tersertifikasi mempunyai etos kerja yang kuat karena sertifikasi merupakan penghargaan dan tanda meningkatnya profesionalisme.

b. Magang industri

Dengan magang industri, para pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) menjadi lebih profesional. Sekolah membuat program magang PTK setiap tahunnya. Selain itu, setiap PTK diberikan kesempatan untuk menyelesaikan magang secara mandiri. Guru kejuruan didorong untuk menyelesaikan magang untuk meningkatkan kemahiran mereka. Langkah pertama dalam penyelenggaraan magang adalah menganalisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru. Selanjutnya dibuat prioritas berdasarkan sumber daya keuangan sekolah dan kerjasama dengan DUDIKA.

Peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dilakukan dengan magang industri. Setiap tahun sekolah merancang program magang bagi PTK. Selain itu setiap PTK juga diberi kesempatan untuk

melaksanakan magang secara mandiri. Magang diutamakan bagi guru kejuruan untuk meningkatkan kompetensinya. Perencanaan magang diawali dengan analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru, selanjutnya disusun prioritas disesuaikan dengan kemampuan pendanaan sekolah dan kemitraan dengan DUDIKA.

Beberapa DUDIKA mitra sekolah memiliki program magang secara periodik bagi guru kejuruan. Biaya magang yang dilaksanakan atas dasar kemitraan dilakukan dalam dua strategi, yaitu: (1) magang dengan biaya penuh dari DUDIKA; dan (2) magang dengan sharing pendanaan antara sekolah dan DUDIKA.

c. Pelatihan kompetensi pedagogik dan profesional

Mengirim beberapa guru atau tenaga kependidikan ke lembaga- lembaga pelatihan seperti Balai Besar Pengembangan Penjamin Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV).

d. Seminar, lokakarya, dan keterlibatan dalam MGMP

SMK NU Kedungtuban juga memberi kesempatan kepada guru kejuruan mengikuti seminar/webinar, lokakarya, kegiatan di MGMP, uji kompetensi, dan lain-lain secara periodik di sekolah atau di luar sekolah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kompetensi, sehingga diharapkan guru

secara terus menerus meningkatkan kemampuannya.¹³⁸

Dokumen Kurikulum ini didukung oleh beberapa keterangan dari guru.

“Ketika awal kami jadi Pusat keunggulan, Pemerintah mengeluarkan program kelas industri, kebetulan waktu itu hanya jurusan Bisnis daring dan pemasaran. jadi kita ambil, sebenarnya jika tidak diambil tidak apa-apa, cuman kita langsung ambil, dan gurunya magang satu bulan di Bogor, itu khusus sekolah Pusat Keunggulan”¹³⁹

Bukan hanya Bu Endang saja yang mengikuti pelatihan, berikut paparan dari salah satu pengajar di SMK yang juga mendapatkan pelatihan pada jurusan bisnis daring dan pemasaran.

“Kalau Saya magang pelatihan di *Up Skillingnya* selama 20 hari”¹⁴⁰

Dalam paparan di atas dapat difahami seberapa sigap tenaga pengajar dalam mengambil keputusan, dan mereka siap dibimbing selama satu bulan untuk mengimplementasikan program PKL khusus kelas industri yang dapat perlakuan khusus dari pemerintah. Kesiapan para pengajar untuk belajar adalah sesuatu yang perlu di terapkan pada semua tenaga

¹³⁸ Dokumen Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan SMK NU Kedungtuban

¹³⁹ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Yornita Indra dewi (2 Mei 2024 di kantor)

pengajar, karena hakikat Mua'lim (Mengajar) adalah ta'lim (belajar).

Pengorganisasian PKL di SMK NU jurusan Bisnis daring dan pemasaran terdiri dari program yang dijalankan selama praktik kerja lapangan, pembagian job, penentuan jadwal, keikutsertaan para guru dalam beberapa pelatihan.

Pembahasan pertama dalam bab ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang dijalankan selama praktik kerja lapangan, dalam pemaparan narasumber menjelaskan ada banyak perbedaan admosfir selama pembelajaran dikelas dan dilapangan, anak akan cenderung lebih memahami suatu ilmu saat berada di lapangan, gambaran ini sesuai dengan teori *Experiential Learning*. Menurut David Kolb Model *pembelajaran Experiential Learning* yaitu model pembelajaran yang holistik dalam proses belajar, artinya penekanan inilah yang mengaktifkan peserta didik untuk melalui pengalaman secara langsung, dan pengalaman mempunyai peran utama dalam proses belajar.¹⁴¹

Kegiatan-kegiatan dalam peraktik kerja lapangan adalah sebuah pentransferan ilmu dalam kegiatan nyata. Kegiatan ini tanpa disadari memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan dan menggabungkan teori yang didapat di

¹⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 92

sekolah dan di lapangan. Seperti penelitian septi wuri dan muhammad sholeh yang menghasilkan temuan bahwa pembelajaran praktik kerja lapangan yang diterapkan Model Experiential Learning Dapat Meningkatkan Keterampilan Peserta didik dalam hal penggunaan peralatan atau perlengkapan kantor (office supplies).¹⁴²

Model pembelajaran *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dimana anak mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui model ini, anak belajar tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka, hal ini dikarenakan anak dilibatkan secara langsung dalam Proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman.¹⁴³ Para peserta didik belajar melalui pengalaman yang nyata, hal ini sesuai seperti Al Qur'an yang mengajarkan seseorang mengandalkan pengamatan, dan pengalaman dalam melihat tanda tanda kekuasaan Allah

¹⁴² Septi Wuri Handayani & Muhammad Sholeh Marsudi, "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Kelas Xi Smk Negeri 1 Pangkalanbaru," *Mediova; journal of islamic media studies* 1 (2022) : 23, diakses 11 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.32923/medio.v2i1.2490>.

¹⁴³ Wahyuni Christiany Martono dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Sebagai Bagian Dari Program Sekolah Ramah Anak"(Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas: FKIP PG-PAUD Universitas Palangka Raya,t.t),162.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS al-Ankabut: 20)¹⁴⁴

Dalam pembahasan selanjutnya terdapat pembagian job, penentuan jadwal, pembagian job adalah upaya mengatur tugas dan tanggung jawab, selain itu penentuan jadwal adalah usaha untuk mencapai efisiensi dan produktivitas dalam suatu program. adanya pembagian job dan pengaturan jadwal ini sesuai dengan teori spesialisasi kerja (*division of labor*) menurut Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* pembagian kerja menyatukan dua konsep utama: *division of labor as a motor for generating prosperity, and market systems based on self-interest as a fuel for that motor*.¹⁴⁵

Pembagian kerja menurut adam smith adalah sebagai motor penggerak yang dapat menjadikan semua anggota makmur, pembagian kerja secara adil dapat menghilangkan rasa kecemburuan sosial, tentu dengan kapasitas masing-masing.

¹⁴⁴ Kementrain Agama, *Al Quran Kemenag*, diakses 08 Mei 2024 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?From=20&to=69ke>

¹⁴⁵ Michael Munger, *Division of labor Part 1*, diakses 04 Mei 2024, <https://www.adamsmithworks.org/documents/division-of-labor-part-1>

Pembagian kerja adalah salah satu faktor penting karena dengan adanya pembagian kerja, dapat memberikan kejelasan bagi para karyawan untuk melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Selain itu, adanya pembagian kerja dapat mengurangi dan menghindari kemungkinan terjadinya tumpang tindih pekerjaan, pemborosan, dan saling lempar tanggung jawab antar karyawan bisa terjadi kesalahan maupun kesulitan.¹⁴⁶

C. Pelaksanaan Pogram Praktik Kerja Lapangan di SMK NU Kedungtuban

1. Pengarahan Program Praktik Kerja Lapangan

Proses Pengarahan sebelum pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK NU Kedungtuban dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing, juga orang tua murid. Sesuai penjelasan Bapak Kepala Sekolah.

“awalnya kami mengadakan rapat bersama komite, pihak luwes langsung pimpinannya yang ikut, kajur, guru pembimbing nanti akan informasi dan pemantapan SOP , lalu di rapat selanjutnya akan kami undang murid dan wali murid, sosialisai terkait kelas industri”¹⁴⁷

Pada rapat awal ini ada peran penting dari kepala

¹⁴⁶ Muhammad Fadli, *Analysis Of Division Of Labor Ang Authority Employees In Raising Workachievement At Cv.Aneka Jaya*, Meraja Journal, 11(2020), 444.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah SMK NU Kedungtuban, 10 Mei 2024)

sekolah untuk memberikan pengarahan, memberikan informasi dan intruksi kepada kajar, calon guru pembimbing. Karena kajar dan guru pembimbing memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengarahan para peserta pkl. Selanjutnya akan diadakan rapat bersama walimurid dan murid. Data ini diambil dari hasil wawancara bersama kajar bisnis darinnng dan pemasaran.

“Wali murid diberikan pemahaman tentang peran mereka bu, nanti akan ditanya terkait kesiapan mereka, dukungan dalam mentaati aturan, dan juga dukungan dalalm pembiayaan. karena biaya oprasional nya yang menanggung kan orangtua, walaupun yang PKL Kelas Industri di luwes ini dapat gajinya lumayan besar sekitar satu juta seratus, cuman untuk biaya tranportasi kan tetap orang tua yang tanggung. kami juga umumkan jika ada seleksi fisik, sehatnya. Misal ada yang nggak kuat berdiri lama, alergi dingin ya lewat, kan berdirinya delapan jam bu yang kerja ini, berangkat jam delapan sampai setengah tiga kalo terlambat lima menit saja itu sudah potong gaji”¹⁴⁸

Secara keseluruhan pengarahan sebelum praktik kerja lapangan di SMK NU Kedungtuban merupakan hal yang baik, karena telah melibatkan berbagai pihak. selanjutnya setelah diadakan rapat sosialisai, akan ada seleksi khusus PKL Kelas Industri.

“kita seleksi, kemudian diseleksi kembali dari pihak luwes ke sini, Persetujuan orang tua, anaknya sanggup apa tidak. Itu orang tua dikumpulkan jadi ada orang tua ada siswa, baru beberapa bulan kemudian kami adakan besic mentality ke

¹⁴⁸ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

karanganyar atau solo selama sehari lalu selang dua hari atau tiga hari kita berangkat PKL”.¹⁴⁹

Dalam Kurikulum SMK NU Kedungtuban dijelaskan bahwa alur pelaksanaan PKL, baik PKL Reguler maupun Kelas Industri terdiri dari perencanaan dalam rangka sinkronisasi kompetensi dengan dunia kerja, pelaksanaan dengan bimbingan instruktur dari dunia kerja, penilaian (pengetahuan sikap dan ketrampilan) dari instruktur dunia kerja, penyusunan laporan evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan. digambarkan sebagai berikut.

“Sebelum pelaksanaan PKL, kami terlebih dahulu merencanakan, dengan pemilihan kompetensi bagi murid-murid, penetapan industri, penyusunan program, pembekalan peserta dan penetapan pembimbing, nah setelah itu baru diadakan pelaksanaan dengan melakukan penyusunan jurnal PKL, Monitoring”¹⁵⁰

Oleh karena itu program PKL harus dilaksanakan berdasarkan strategi yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Untuk mencapai itu semua ada beberapa tahapan yang dilakukan kepala sekolah. Dalam penyelenggaraan program PKL di SMK NU Kedungtuban, strategi pelaksanaan program PKL meliputi penetapan prosedur pelaksanaan yaitu: 1) penentuan jadwal pelaksanaan program PKL oleh sekolah; 2) pencarian tempat PKL/ tempat program PKL (siswa

¹⁴⁹ Wawancara dengan ibu Yornita Indra dewi (2 Mei 2024 di kantor)

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah SMK NU Kedungtuban, 10 Mei 2024)

diperbolehkan untuk menentukan tempat program PKL sendiri dengan persetujuan sekolah), 3) penempatan siswa pada mitra industri dan pembimbingan; 4) monitoring siswa program PKL; 5) penjemputan siswa program PKL; 6) pembuatan laporan program PKL oleh siswa.¹⁵¹

Menurut penjelasan Bapak Sandri selaku Store Manager, menjelaskan bahwa awal mula kerjasama mitra industri dengan sekolah adalah

“Awal mula kerja sama ini terjalin melalui komunikasi dari pihak sekolah yang menawarkan program PKL. Mereka menjelaskan tujuan program dan bagaimana siswa dapat belajar langsung di lingkungan industri kami. Kami merasa ini sejalan dengan visi kami untuk mendukung pendidikan vokasi”¹⁵²

Para peserta didik mendapatkan beberapa pengarahan sebelum pelaksanaan PKL terbukti sesuai pendapat bapak sandri yang menjelaskan bahwa:

“Ya, siswa diberikan pembekalan, terutama terkait etika kerja, SOP perusahaan, dan pengenalan tugas yang akan mereka jalani”¹⁵³

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah SMK NU Kedungtuban, 10 Mei 2024)

¹⁵²Wawancara dengan Bapak Sandri Iskandar Wijaya selaku Store Manager Luwes Purwodadi, 23 Mei 2024

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Sandri Iskandar Wijaya selaku Store Manager Luwes Purwodadi, 23 Mei 2024

Pembekalan ini bertujuan agar para peserta didik memahami bagaimana tugas dan fungsi mereka ketika terjun dalam praktik kerja lapangan.

2. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran

Pelaksanaannya praktik kerja lapangan di SMK NU Kedungtuban terdapat dua jenis model yaitu kelas industri dan Reguler, yang mana kelas industri adalah Siswa siswi non mukim pesantren yang telah lulus seleksi di Luwes, sedangkan PKL Reguler khusus jurusan Bisnis daring dan pemasaran adalah Siswa siswi yang rata-rata mukim pesantren dan akan diterjunkan PKL di Mitra usaha sekitar sekolah. Hasil penelitian ini diambil dari wawancara bersama ibu Endah yang mengatakan.

“Ketika awal kami jadi Pusat keunggulan, Pemerintah mengeluarkan program kelas industri, kebetulan waktu itu hanya jurusan Bisnis daring dan pemasaran, sedangkan jurusan lain itu tidak dapat, sehingga untuk membedakan PKL yang biasa ini kami beri nama PKL Reguler, untuk PKL kelas industri, kalau reguler itu kan sekitar sekitar saja. Tapi kalo jauh juga boleh intinya bebas, tapi kalau kelas industri itu sudah ditentukan diluwes, karena kerja sama kami sama luwes”¹⁵⁴

Kedua jenis praktik kerja lapangan ini mendapatkan pembekalan yang sama dari sekolah, mereka juga dibekali

¹⁵⁴ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

basic mentality namun, lebih terstruktur yang bekerja sama dengan Luwes, untuk Prosedurnya, pekerjaannya, dan penilaiannya juga jelas karena berada di naungan Luwes, sedangkan untuk peserta PKL reguler hanya murni pendampingan dari sekolah. Hasil wawancara selanjutnya terkait pelaksanaan PKL.

“untuk PKL Reguler ini hanya ada dikelas tiga saja bu, kerena kelas tiga masih ada murid yang mukim pesantren, selanjutnya hasil evaluasi bersama kepala sekolah, untuk kelas dua dan satu, anak pesantren kami anjurkan untuk memilih jurusan lain. Jadi kedepannya PKL bisnis daring dan pemasaran hanya ada kelas industri”¹⁵⁵

Ditambah dengan penjelasan ibu Yournita selaku pembimbing PKL menjelaskan.

“kita untuk kelas industri saja, untuk reguler belum dulu, hanya membuka satu kelas tiga lima, tiga enam maksimal ya bu, kalau lebih misalnya lima puluh yang mendaftar berarti kita tempatkan di jurusan lain, setelah kami seleksi, kalau pemasaran kan fisiknya yang kita lihat terlebih dahulu, kuat atau tidak kira kira kalau PKL di Luwes”¹⁵⁶

Kegiatan praktik kerja lapangan dapat digambarkan pada hasil wawancara peneliti dengan narasumber kelas industri dan reguler, hasil wawancara peneliti dengan Yunita eka tabah peserta PKL Kelas Industri terkait tugasnya.

“saya PKL kebetulan dibagian stand sepatu, jadi saya melayani hanya di stand sepatu, contoh kalau ada customer

¹⁵⁵ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

¹⁵⁶ Wawancara dengan ibu Yornita Indra dewi (2 Mei 2024 di kantor)

yang mau meminta ukuran sepatu, atau hanya sekedar tanya dan membayar, ada banyak hal yang saya pelajari disini”¹⁵⁷

Sedangkan untuk narasumber selanjutnya adalah Andini Rosliana peserta PKL Reguler yang memiliki lokasi penempatan di Minimarket el-barokah milik Pesantren Walisongo menjelaskan bahwa.

“tugas saya selama PKL adalah membantu kegiatan operasional seperti melayani pelanggan, mendata stok barang dan menata barang yang baru datang”¹⁵⁸

Selama program PKL mereka mendapatkan banyak pelajaran, sebagaimana penjelasan andini bahwa.

“saya mendapat keterampilan praktis dalam dunia kerja, seperti berkomunikasi dengan pelanggan secara langsung, pengelolaan waktu dan penggunaan perangkat lunak yang berkaitan dengan administrasi toko, selain itu saya juga belajar bekerjasama dengan tim”¹⁵⁹

Pelaksanaan PKL bagi peserta didik adalah hal baru bagi mereka, karena terjun langsung dan akan selalu menemui customer yang bermacam-macam, seperti pengalaman yunita saat pelaksanaan PKL.

“saya menemui banyak macam customer, salah satunya pernah bertemu dengan customer yang ribet dan sampai mengeluarkan kata makian kepada saya”¹⁶⁰

¹⁵⁷ Wawancara bersama Yunita Eka Tabah Peserta PKL Kelas Industri (9 Mei 2024)

¹⁵⁸ Wawancara bersama Andini Rosliana Peserta PKL Reguler (4 Mei 2024)

¹⁵⁹ Wawancara bersama Andini Rosliana Peserta PKL Reguler (4 Mei 2024)

¹⁶⁰ Wawancara bersama Yunita Eka Tabah Peserta PKL Kelas Industri (9 Mei 2024)

Gambaran tersebut menjelaskan bahwa butuh kesiapan mental dan keahlian dalam berkomunikasi bersama customer selama pelaksanaan program praktik kerja lapangan.

Dalam pelaksanaan Praktik kerja lapangan terdapat kegiatan penyusunan jurnal, pengisian buku jurnal harian adalah bentuk upaya pengawasan sekolah secara tidak langsung. Menurut Andini peserta PKL Reguler buku jurnal berisi uraian tugas kegiatan harian yang dikerjakan peserta PKL, daftar hadir siswa, laporan penilaian pembimbing/Instruktur.¹⁶¹

Dalam pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pengisian jurnal adalah wajib. Peserta PKL mengisi kegiatan yang dilakukan pada setiap harinya, dan halaman belakang diberi catatan penilaian tentang bagaimana kinerja peserta PKL disetiap harinya oleh instruktur atau pembimbing PKL industri dan reguler dari mitra Usaha dan mitra industri

3. Kordinasi dan Monitoring Praktik Kerja Lapangan

Selama pelaksanaan praktik kerja lapangan guru pendamping rutin melakukan monitoring selama satu bulan sekali, data ini diambil dari penjelasan ibu Yornita Indra dewi.

“kalau kelas ini itu saya akui jor joran,orang tua kalau ngirimin uang banyak, kalau tahun lalu itu ngirit, masak sendiri dikosannya, karena setiap kita monitoring, bawanya beras banyak, mobil pak dofar sampai penuh, tahun ini nggak

¹⁶¹ Wawancara bersama Andini Rosliana Peserta PKL Reguler (4 Juni 2024)

ada yang titip, karena sudah dikirim uang sama orang tuanya”¹⁶²

Dalam penjelasan tersebut dapat tergambar bahwa terlaksananya monitoring rutin, dilakukan guru pendamping. Pernyataan ini didukung oleh penjelasan kepala sekolah terhadap monitoring.

“saya selalu monitoring satu bulan sekali, tapi kalau ada permasalahan tertentu, saya juga langsung berangkat”¹⁶³

Selain monitoring dari sekolah tim luwes juga melaksanakan monitoring terhadap peserta didik yang melaksanakan praktik kerja lapangan, hal ini sesuai dengan urusan bapak sandri

“Kami menggunakan sistem mentor. Setiap siswa diawasi oleh karyawan senior yang memberikan arahan dan mencatat perkembangan mereka”¹⁶⁴

Kordinasi dalam pelaksanaan PKL SMK NU Kedungtuban sangatlah penting, kegiatan ini salah satu kunci keberhasilan program PKL, seperti pembahasan awal, terdapat rapat kordinasi untuk membahas persiapan, penjadwalan dan

¹⁶² Wawancara dengan ibu Yornita Indra dewi (2 Mei 2024 di kantor)

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Mundhofar kepala sekolah SMK NU Kedungtuban,(10 Mei 2024)

¹⁶⁴Wawancara dengan Bapak Sandri Iskandar Wijaya selaku Store Manager Luwes Purwodadi, 23 Mei 2024

perencanaan. Selain itu kordinasi juga dilakukan dengan komunikasi terus menerus dengan pihak mitra usaha dan mitra industri yang menjadi lokasi PKL, Baik secara langsung atau tidak langsung.

Selanjutnya kordinasi yang dilakukan berupa monitoring dan evaluasi program praktik kerja lapangan, selama pelaksanaan PKL, kegiatan ini diharapkan agar para peserta PKL melakukan tugas tugas yang telah diberikan dengan baik, dan juga memastikan agar para peserta PKL tidak menghadapi kendala yang signifikan.

Kordinasi selanjutnya berupa pembagian informasi kepada wali murid, informasi seperti jadwal, prosedur juga peningkatan kopetensi selama melaksanakan praktik kerja lapangan.

“selama pelaksanaan PKL saya selalu berupaya memberi pengarahan, memaksimalkan kordinasi dengan segala pihak, memberi motivasi kepada seluruh peserta didik dan seluruh guru, terutama yang memiliki tugas pendampingan PKL”¹⁶⁵

Praktik Kerja Lapangan SMK NU Kedungtuban menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi oleh pembimbing minimal dua kali yang disesuaikan dengan jadwal waktu masing-masing. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau dan mengetahui aktivitas dan kegiatan siswa praktikan yang sedang melaksanakan kegiatan dunia

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Mundhofar kepala sekolah SMK NU Kedungtuban,(10 Mei 2024)

usaha/dunia industri dan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi keahlian yang dibutuhkan di industri, sehingga sekolah bisa memperbaiki dan merencanakan program pembelajaran yang dapat mengikuti perkembangan di dunia usaha maupun di dunia industri yang telah berkembang dengan pesat dan canggih. Penilaian terhadap pelaksanaan Praktik Kerja.

Dari dokumentasi, observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa SMK NU Kedungtuban telah melakukan pengarahan, kordinasi, motivasi, dn komunikasi dengan baik, terbukti dengan paparan Bapak Mundhofar selaku kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam keberlangsungan dan kesuksesan praktik kerja lapangan, ini menunjukkan komitmen kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak industri dan usaha.

Pelaksanaan PKL yang dilakukan telah mempertimbangkan dunia kerja atau instansi untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktek sesuai dengan kondisi setempat. PKL memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak instansi/perusahaan, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Sesuai dengan Program PKL yang dilaksanakan di intansi/perusahaan, menurut Dikmenjur (2008) adalah meliputi:

- a. Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di

- sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah
- b. Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “*on job training*”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai program keahliannya.¹⁶⁶

Dalam pembahasana Pelaksanaan Praktikkerja lapangan yang demikian juga dapat dijadikan pedoman dasar pelasanan PKL. Pada pelaksanaan program PKL meliputi penetapan prosedur pelaksanaan yaitu: 1) penentuan jadwal pelaksanaan program PKL oleh sekolah; 2) pencarian tempat PKL/ tempat program PKL; 3) siswa diperbolehkan untuk menentukan tempat program PKL sendiri dengan persetujuan sekolah; 4) penempatan siswa ke IDUKA dan pembimbingan; 5) monitoring siswa program PKL; 6) penjemputan siswa program PKL; 7) pembuatan laporan program PKL oleh siswa.

Sesuai dengan pendapat Kepala sekolah yang mana selama pelaksanaan PKL selalu berupaya memberi

¹⁶⁶ Puji Wahyu Ningsih, “*Rancang bangun sistem informasi praktek kerja industri berbasis web* (studi kasus : smk al-azhar menganti gresik),” Jurnal JSIKA, vol. 1, no. 1, 2012.

pengarahan kepada seluruh staff, memaksimalkan kordinasi dengan segala pihak, memberi motivasi kepada seluruh peserta didik dan seluruh guru, terutama yang memiliki tugas pendampingan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Geoger Terry tentang Actuating yaitu tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para stakeholder internal untuk mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. George R. Terry, Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan, oleh anggota mencapai sasaran-sasaran itu.¹⁶⁷

Kepala sekolah memiliki andil besar terhadap kesuksesan Pelaksanaan Praktik kerja lapangan, sehingga bagaimana kepala sekolah dapat menggerakkan para guru pendamping khususnya, dan staff lain yang turut andil dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan.

Seperti penelitian terdahulu karya jessa fadiah yang mana Pelaksanaan praktik kerja industri bagi siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK Negeri 3 Palembang

¹⁶⁷ Hasibuan, M. S. P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Jakarta: PT Bumi Aksara 2006). Hal. 156

terbilang cukup baik, terlihat dari pengarahan, koordinasi, motivasi, dan komunikasi yang dilakukan oleh semua pihak terkait.¹⁶⁸

D. Evaluasi dan penilaian program Praktik Kerja Lapangan di SMK NU Kedungtuban

Evaluasi program praktik kerja lapangan dilakukan untuk menilai seberapa berhasilnya suatu program.

1. Bentuk evaluasi di SMK NU Kedungtuban

Di SMK NU Kedungtuban, evaluasi dibagi menjadi dua kategori yaitu evaluasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Dalam rangka melakukan penilaian dan penyesuaian yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk memastikan derajat dan arah kemajuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan antara lain untuk: (1) meningkatkan hasil belajar siswa, keterlibatan, dan kepuasan; (2) menunjukkan efektivitas program pembelajaran sebagai implementasi operasional kurikulum; (3) menilai modifikasi terkini dari implementasi yang telah dilakukan; (4) mengidentifikasi program pembelajaran yang memerlukan perbaikan; (5) mengukur ketercapaian visi dan misi melalui

¹⁶⁸ Jessa Fadiah Dinita, *Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) Bagi siswa jurusan bisnis daring & Pemasaran di smk negeri 3 palembang*, "Journal of Law, Administration, and Social Science", 4 (2024) 554

program yang diajarkan di sekolah; dan (6) memberikan umpan balik terhadap kompetensi mengajar guru yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan belajar siswa.¹⁶⁹ Sesuai penjelasan ibu A selaku tim Kurikulum yang menjelaskan.

“evaluasi yang kami lakukan yaitu kolaborasi bersama berbagai pihak, dengan guru mata pelajaran umum dan kejuruan, wakasek bidang kurikulum, kepala sekolah, peserta didik, walimurid dan bersama pihak Mitra DU/DI”¹⁷⁰

Dalam evaluasi Pembelajaran pihak sekolah melakukan evaluasi bersama dengan berbagai pihak, dengan melakukan refleksi, melihat kembali seberapa jauh pencapaian peserta didik, dan lebih fokus pada perbaikan dan pengembangan peserta didik.

Dalam Beberapa aspek yang ditinjau dalam evaluasi pembelajaran antara lain: (1) alur pembelajaran dan tujuan pembelajaran; (2) pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan disasar; (3) sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak; (4) persepsi peserta didik dalam proses belajar; (5) persepsi DUDI dalam melihat perkembangan penguasaan kompetensi; dan (6) persepsi orang tua peserta didik dalam melihat perkembangan peserta didik.¹⁷¹

¹⁶⁹ Dokumen Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan SMK NU Kedungtuban

¹⁷⁰ Wawancara Ibu Ami Dwi Sriati, (11 Juni 2024 di Ruang guru)

¹⁷¹ Dokumen Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan SMK NU Kedungtuban

Selanjutnya evaluasi kurikulum juga dilakukan oleh SMK NU Kedungtuban Kurikulum operasional SMK NU Kedungtuban dievaluasi secara periodik, untuk mendapatkan perbaikan sesegera mungkin. Guru atau instruktur industri setiap hari membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar, bagaimana persepsi DUDIKA. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru dan/atau instruktur industri mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar untuk setiap unit pembelajaran.

Guru dan/atau instruktur industri serta tim memeriksa kontinum pencapaian pada setiap akhir semester. Pada setiap akhir tahun ajaran, mereka menilai pencapaian tahun sebelumnya dan bagaimana pencapaian tersebut mendukung visi dan misi sekolah. Hasil penilaian per satuan, proyek siswa, survei lulusan, observasi kepala sekolah, pekerjaan siswa, portofolio siswa, dan tampilan hasil belajar siswa merupakan beberapa sumber informasi yang dapat digunakan ketika melakukan evaluasi kurikulum. Beberapa sumber informasi lainnya mencakup penilaian siswa.

Berbagai teknik digunakan untuk mengumpulkan data guna menilai kurikulum operasional sekolah, seperti kelompok

fokus, dialog, dan belajar mandiri. Penilaian dilakukan melalui refleksi individu secara mandiri terhadap kriteria keberhasilan yang telah ditentukan (tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, ATP, profil pelajar Pancasila). data untuk setiap tingkat pengajaran, melakukan diskusi kelompok untuk menentukan bagaimana data dari catatan anekdot berhubungan dengan hasil belajar siswa, dan menggunakan refleksi belajar mandiri untuk menilai masalah dan membuat kesimpulan, serta pendapat Mitra DU/DI, untuk memutuskan bagaimana cara meningkatkannya. Pendapat siswa tentang proses, sumber pengajaran, dan bagaimana mereka memahami tujuan pembelajaran dikumpulkan melalui kuesioner siswa. Survei orang tua untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka terhadap pembelajaran dan pertumbuhan anak mereka.¹⁷²

2. Bentuk penilaian PKL di SMK NU Kedungtuban

Aspek-aspek yang akan dipaparkan adalah penilaian peserta didik yang mencakup ranah sikap dan keterampilan dan penilaian penyelenggara Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penilaian hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan program PKL dilakukan secara menyeluruh mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar siswa pada lembaga mitra industri dilakukan oleh pembimbing DU/DI, sedangkan instrumen penilaian yang disiapkan oleh sekolah, Prinsip

¹⁷² Dokumentasi Kurikulum Oprasional SMK NU Kedungtuban

penilaian hasil belajar siswa pada lembaga mitra/DUDI sama dengan penilaian hasil belajar di sekolah. Nilai penyampaian program PKL. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kualitas penyampaian program PKL, sedangkan instrumen penilaiannya disiapkan oleh sekolah. Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik di Institusi Pasangan/Industri adalah sama dengan penilaian hasil belajar di sekolah. Dalam praktiknya, siswa siswi yang terlibat dalam kegiatan PKL tentu akan mendapatkan bekal terlebih dahulu dari pembimbingnya di sekolah. Pembekalan dari pembimbing biasanya berupa pengetahuan dasar seputar dunia usaha atau industri yang akan digeluti siswa siswi SMK yang sesuai dengan jurusannya. Kemampuan siswa PKL dalam menerima tugas sangat diperlukan, sikap ini dapat membangun etos kerja yang baik dan meningkatkan produktivitas kita dalam bekerja. Etos kerja juga akan meningkatkan citra yang baik terhadap perusahaan.

Permendikbud nomor 60 tahun 2014 menyatakan bahwa PKL dapat dilaksanakan menggunakan sistem blok selama setengah semester (sekitar 3 bulan) atau dapat pula dengan menggunakan sistem blok selama satu semester. Penilaian sikap terutama dilakukan oleh pimpinan LUWES atau pembimbing melalui observasi dalam bentuk catatan pimpinan LUWES selama proses PKL. Hasil observasi pimpinan

LUWES diserahkan kepada pembimbing untuk ditindak lanjuti. Penilaian diri atau penilaian antar teman dilakukan oleh siswa sebagai penunjang yang sifatnya alat konfirmasi. Hasil akhir penilaian terdapat 2 Aspek dalam penilaian.

KOMPONEN/BIDANG PEKERJAAN YANG DINILAI						
ASPEK TEKNIS				ASPEK NON TEKNIS		
NO	UNSUR YANG DINILAI	NILAI		NO	UNSUR YANG DINILAI	NILAI
		ANGKA	HURUF			(HURUF)
1.	PRAMUNIAGA	95	A	1.	DISIPLIN WAKTU	B
2.	MARKETING	85	B	2.	KEMAMPUAN KERJA DAN MOTIVASI	B
3.	STOCK OPNAME	90	B	3.	KUALITAS KERJA	B
4.	KASIR/TELLER	85	B	4.	INISIATIF DAN KREATIFITAS	B
5.	TENAGA ADMINISTRASI PENJUALAN	88	B	5.	PERILAKU/ETIKA	B
6.	CUSTOMER SERVICE	83	B	KETERANGAN NILAI NON TEKNIS		
7.	MS. OFFICE	82	B	1.	A = SANGAT BAIK	91 - 100
				2.	B = BAIK	81 - 90
				3.	C = CUKUP	71 - 80
				4.	D = KURANG	56 - 70
				5.	E = SANGAT KURANG	0 - 55
	JUMLAH	608				
	RATA-RATA	86,86	B			

Aspek yang dinilai dalam penilaian PKL meliputi Aspek teknis dan Aspek Non Teknis. Adapun isi dari aspek teknis meliputi: 1) pramuniaga, 2) marketing, 3) stock opname, 4) kasir/teller, 5) tenaga administrasi penjualan, 6) customer service, 7) ms office. Sedangkan aspek non teknis meliputi: 1) disiplin waktu, 2) kemampuan kerja dan motivasi, 3) kualitas kerja, 4) inisiatif dan kreatifitas, 5) perilaku/etika.¹⁷³

3. Indikator keberhasilan program praktik kerja lapangan di SMK NU Kedungtuban

Indikator keberhasilan program praktik kerja lapangan ini seberapa mandiri peserta didik dalam menyelesaikan tugas

¹⁷³ Dokumentasi penilaian PKL program BDP di SMK NU Kedungtuban.

pekerjaan yang telah diberikan, dan bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada tempat dan situasi yang baru. Menurut Kepala sekolah SMK NU Kedungtuban menjelaskan mengenai indikator keberhasilan

“Anak Anak ini dinyatakan sukses atau berhasil jika mereka mandiri, melaksanakan tugas dengan baik, dan tidak ada laporan buruk dari pihak tempat pkl. Serta mendapatkan pengalaman dalam bekerja, mendapatkan ilmu, mandiri dan lulus langsung siap kerja.”¹⁷⁴

Ditambah dengan penjelasan pembimbing PKL mengenai keberhasilan praktik kerja lapangan yaitu kemampuan siswa untuk mudah beradaptasi, yang mana ini menandakan kesiapan kerja , walau tetap ada satu dua anak yang mungkin sedikit kesusahan, namun mereka tetap bisa mengejar.

“ada satu anak bu, dulu waktu angkatan pertama, awalnya kesusahan, anaknya sendiri diam, memang agak kurang, kurang pengalamanlah, mulai SMP itu suka dibully, tapi setelah kami kasih motivasi, akhirnya semangat, dia tetap bertahan, kerjanya bagus, malah sekarang dipindah tugaskan di Luwes salatiga, bahkan sudah punya anak buah”¹⁷⁵

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa motivasi guru menjadi salah satu faktor anak menjadi lebih semangat.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Mundhofar kepala sekolah SMK NU Kedungtuban,(10 Mei 2024) dikuatkan dengan wawancara Ibu Ibu Endah Tri Ratnawati,

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Yornita Indra dewi (2 Mei 2024 di kantor)

indikator keberhasilan.

Dari observasi yang kami lakukan berikut nilai peserta Praktik kerja lapangan secara keseluruhan¹⁷⁶ selanjutnya terdapat nilai PKL siswa kelas dua belas jurusan Bisnis daring dan Pemasaran¹⁷⁷

Mata Pelajaran: Praktik Kerja Lapangan (Konsentrasi keahlian)		
No	Nama	Nilai
1	A. MAULANA SAFA A	90
2	ADITIYA EKA SAPUTRA	82
3	ANDINI ROSLIANA	84
4	ANDRE NUGROHO	81
5	ANISA AZIZATUL FIRDAUSI	85
6	ANNIKE WAHYU PUTRI W	84
7	DIANA EKA APRILIA	81
8	DIMAS ARDIANSYAH	90
9	DWI ANDRIANSYAH	85
10	FAIZ ARDI JUNIANTO	84
11	FIKA NUR AINI	85
12	FITRI WULANDARI	90
13	ICHA DWI NOLISTA	84
14	JAWAHIRUL MAKNUHAH	90

¹⁷⁶ Dokumen sertifikat Nilai PKL Tahun 2022/2023 oleh Mitra Industri

¹⁷⁷ Dokumen Nilai PKL pada Raport kelas dua belas semester genap tahun 2024

15	M. ANDIKA DWI WIDODO	85
16	M. KHEISYA SEPTIAN R	83
17	MUHAMMAD RIZA	85
18	PUJI RAHAYU LESTARI	84
19	SAYYIDAH AL LAILA AL H	85
20	SELLA ARISATUN NIKMAH	85
21	SHEFIRA ARDIENA	85
22	SITI FITRIATUN NIKMAH	85
23	SRI EVA RAHMA DIANI	83
24	YOSIKA DEWI P	84
25	YUNITA EKA TABAH D	85
26	ZULFA DWI RAHMAWATI	85
27	WISNU AGUNG PRATAMA	84

Dari data diatas nampak adanya respon dari Mitra DU/DI selama ini positif, terbukti dengan kerjasama yang terjalin antara Mitra Usaha bagi PKL reguler dan Mitra Industri bagi kelas Industri yang telah lama bekerja sama selama kurang lebih lima tahun berjalan dan juga nilai dari anak anak yang cukup baik, Hasil wawancara dengan guru pembimbing PKL menjelaskan bahwa.

“pimpinan luwes ini kebetulan disiplin sekali bu, kalau kita salah, tidak bisa di ulang lagi bu, kayak sekolah daerah Randu itu ada yang di Blacklist, karena pada waktu MOU kepala sekolahnya tidak hadir”¹⁷⁸

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Yornita Indra dewi (2 Mei 2024 di

Menjaga nama baik sekolah dan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak adalah suatu kunci keberhasilan dalam praktik kerja lapangan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam program praktik kerja lapangan di SMK NU Kedungtuban.

Keberhasilan program PKL di SMK NU Kedungtuban tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung sebagai berikut : (1) kebijakan pemerintah yang memberikan perhatian lebih kepada sekolah menengah kejuruan. Hal ini sebagai pemicu semangat untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh siswa, khususnya siswa PKL; (2) komitmen pemangku jabatan di SMK NU Kedungtuban yang berusaha untuk memberikan perhatian serius pada penanganan program PKL; (3) tim praktik kerja lapangan yang sudah sesuai dengan seksi bidang masing-masing. Hal ini akan lebih menjamin terlaksananya program praktik kerja lapangan dengan baik. Dengan jumlah pegawai yang cukup yang sesuai dengan bidang kerjanya, manajemen program praktik kerja lapangan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; (4) harapan masyarakat yang tinggi terhadap keberhasilan SMK NU Kedungtuban untuk mencetak tenaga kerja yang tangguh, berkarakter, jujur, terampil, dan bertanggung jawab; (5) komitmen siswa yang selalu ingin

kantor)

berprestasi sehingga menimbulkan semangat tinggi dalam menjalankan program praktik kerja lapangan; (6) peran orang tua siswa yang selalu mendukung putra putrinya dalam pelaksanaan program praktik kerja lapangan sehingga dapat berjalan dengan lancar, (7) Peran DUDI atau institusi pasangan yang dapat bekerja sama dalam pelaksanaan program praktik kerja lapangan dari mulai sinkronisasi kurikulum hingga evaluasi pelaksanaan PKL.¹⁷⁹ Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan kepala sekolah yaitu sekolah selalu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program PKL secara berkala dan terus menerus untuk mengontrol kegiatan peserta didik di tempat dimana dia melaksanakan PKL. Keberhasilan program PKL menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Mereka juga menunjukkan peningkatan kompetensi sesuai dengan bidang studinya.¹⁸⁰

Menurut ketua jurusan faktor pendukung keberlangsungan praktik kerja lapangan.

“menurut kami adanya kerjasama yang kuat dengan beberapa pihak adalah pendukung kelancaran PKL, dan aktifnya pihak mitra industri dalam memberikan pelatihan dan evaluasi”¹⁸¹

¹⁷⁹ Observasi di SMK NU Kedungtuban

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Mundhofar kepala sekolah SMK NU Kedungtuban,(10 Mei 2024)

¹⁸¹ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

Di samping faktor pendukung, terlaksananya manajemen program praktik kerja lapangan di SMK NU Kedungtuban juga mengalami hambatan meskipun dapat diatasi. Faktor penghambat tersebut diantaranya menurut Yunita Eka Tabah peserta PKL kelas industri.

“ada banyak perbedaan teori yang dipenDaringan saat sekolah dengan praktik kerja lapangan, salah satunya materi kasir, saya tidak faham tentang kasir, karena tidak ada praktik tentang kasir”¹⁸²

Sedangkan menurut Andini Rosliana selaku peserta PKL Reguler menjelaskan kendala selama PKL adalah

“selama di sekolah kami diajarkan yang bersifat dasar, jadi tergantung guru yang mengajar, mudah dipahami atau tidak, karena dilapangan kita langsung praktik, awalnya bingung tapi karena sering bertanya ketika dilapangan saya akhirnya bisa”¹⁸³

Kedua peserta PKL memiliki kendala mengenai materi Praktik yang diberikan sekolah, disini nampak kurangnya sinergi antara sekolah dan industri dan mitra usaha. Penghambat selanjutnya adalah adanya perbedaan yang signifikan antara PKL reguler dan PKL Kelas Industri, menurut hasil wawancara dengan andini selaku peserta PKL reguler adalah PKL reguler lebih fokus pada pengalaman langsung di lapangan dengan bimbingan yang lebih terbatas,

¹⁸² Wawancara bersama Yunita Eka Tabah Peserta PKL Kelas Industri (4 Juni 2024)

¹⁸³ Wawancara bersama Andini Rosliana Peserta PKL Reguler (4 Juni 2024)

sedangkan kelas industri biasanya lebih terstruktur, dan melibatkan pihak luwes lebih banyak, terlihat dari pembekalan dan pemberian sertifikat setelah pelaksanaan PKL.¹⁸⁴

Seperti penjelasan tersebut terdapat perbedaan yang nampak diantara PKL reguler dan kelas industri, menurut hasil wawancara dan observasi peneliti akan memaparkan faktot pendukung antara PKL reguler dan kelas industri diantaranya PKL kelas industri: 1) adanya akses khusus ke perusahaan mitra, terbukti dengan langsung kontrak kerja setelah PKL, 2) Peserta PKL mendapatkan sertifikasi kompetensi yang diakui industri, 3) Pembimbing yang profesional, karena mentor dari industri memberikan bimbingan intensif.

Berbeda dengan kelas reguler yang mana, 1) memiliki watu dan tempat yang fleksibel terbukti yang seharusnya 6 bulan PKL menjadi 4 bulan, 2) guru lebih terlibat dalam proses pembelajaran PKL, 3) siswa tidak terikat, karena dapat terlibat diberbagai usaha.

Selanjutnya faktor penghambat dari kedua PKL diantaranya ,untuk kelas industri : 1) dibatasinya jumlah peserta PKL, terbukti dengan hanya diambilnya 35 siswa setiap periode, 2) adanya tuntutan kompetensi tinggi, standar kerja yang tinggi dapat menjadi beban bagi siswa, 3) adanya

¹⁸⁴ Wawancara bersama Andini Roslana Peserta PKL Reguler (9 Juni 2024)

ketergantungan sekolah pada industri, jika mitra industri tidak aktif, pelaksanaan PKL akan bermasalah, namun untungnya mitra industri SMK NU Kedungtuban sangat aktif dan membantu.

Dan untuk hambatan secara umum ibu Kajur menjelaskan bahwa susahnya mengondisikan siswa di lapangan, walau pun rutin mendapatkan motivasi, monitoring, dan komunikasi, guru tidak dapat mengawasi 24 jam, sehingga pasti ada beberapa masalah terkait kedisiplinan peserta PKL.¹⁸⁵

5. Bentuk solusi tindak lanjut terhadap faktor penghambat.

Solusi yang diberikan terhadap faktor penghambat yang telah di paparkan adalah PKL reguler yang notabenenya berisi siswa siswi santri Pondok Pesantren walisongo, mulai tahun ini dihapuskan. Murid-murid santri yang ingin mendaftarkan pada jurusan Bisnis daring dan Pemasaran mulai dialihkan pada jurusan-jurusan lain. Seperti paparan Ibu kajur. “untuk PKL Reguler ini hanya ada dikelas tiga saja bu, kerena kelas tiga masih ada murid yang mukim pesantren, selanjutnya hasil evaluasi bersama kepala sekolah, untuk kelas dua dan satu, anak pesantren kami anjurkan untuk memilih jurusan lain. Jadi kedepannya PKL bisnis daring dan pemasaran hanya ada kelas industri”¹⁸⁶

¹⁸⁵ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

¹⁸⁶ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

Selanjutnya Untuk mensinkronkan materi di sekolah dan lapangan kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru agar dalam penyampaian materi guru dapat mendampingi siswa sesuai materi kejuruan.¹⁸⁷ Pendisiplinan siswa akan tetap rutin dilakukan agar dengan cara membangun komunikasi antara pihak industri dan orang tua, agar bersama sama melakukan pengawasan, dan tidak lupa mengadakan evaluasi berkala, sehingga masukan masukan dari pihak industri yang membangun dapat kami jadikan bahan pertimbangan.

Evaluasi terhadap progam PKL meliputi penilaian pembimbing, sertifikat DUDI, pelaporan nilai. Penilaian PKL dilakukan oleh pembimbing industri dalam bentuk sertifikat DUDI dan penilaian guru pembimbing terhadap portofolio dan presentasi laporan PKL. Untuk menentukan nilai akhir siswa pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan berada pada pihak sekolah dengan patokan dari dunia usaha industri. Selanjutnya dari pihak industri dan pihak sekolah digabungkan dengan bobot 70 % nilai dari DUDI dan 30 % nilai dari jurnal dan portofolio.

Pada pembahasan evaluasi program praktik kerja lapangan terdapat bentuk evaluasi, indikator keberhasilan,

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Mundhofar kepala sekolah SMK NU Kedungtuban,(10 Mei 2024)

faktor pendukung dan penghambat serta bentuk solusi tindak lanjut. Bentuk evaluasi dalam pembahasan dijelaskan bahwa terdapat dua jenis evaluasi, diantaranya evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum.

Evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian. Satu hal yang mencirikan evaluasi, proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi. Evaluasi cakupannya lebih luas dari penilaian, adapun penilaian yang dilihat hanya ruang lingkup tertentu saja. Jika yang dinilai merupakan sistem pembelajaran secara keseluruhan, maka istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi.¹⁸⁸

Dalam islam sendiri dijelaskan seberapa pentingnya evaluasi, di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

*Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta. QS al-'Ankabūt: 3.*¹⁸⁹

Islam mengajarkan bahwa manusia perlu evaluasi diri, dan refleksi, karena orang yang selamat adalah yang mau

¹⁸⁸ Tio Ari Laksono1& Imania Fatwa Izzulka, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2022): 4085

¹⁸⁹ Kementrain Agama, *Al Quran Kemenag*, diakses 08 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/29?from=3&to=69>

belajar atas kesalahan-kesalahan yang telah lalu.

Dalam pembahasan setelahnya, terdapat faktor pendukung dan penghambat, baik ketika PKL Reguler maupun kelas industri, seperti teori kolaborasi sekolah dan industri, menjelaskan dalam menyiapkan siswa untuk dunia kerja merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia yang mengharapkan pihak sekolah dan industri lebih berperan untuk menentukan, mendorong, dan menggerakkan pendidikan teknologi dan kejuruan, karena mereka adalah pihak yang lebih berkepentingan dari sudut kebutuhan tenaga kerja¹⁹⁰

Beberapa faktor pendukung yang terdapat dalam hubungan antara sekolah dan dunia industri diantaranya; terjalinnya kerja sama yang kuat antara sekolah dan pihak industri, dan adanya peran aktif mitra industri dalam memberikan pelatihan dan evaluasi.

Selanjutnya terdapat beberapa hambatan yang terdapat pada pelaksanaan praktik kerja lapangan diantaranya: minimnya jumlah perusahaan mitra yang sesuai dengan bisnis daring dan pemasaran. sehingga ketika terdapat murid yang masuk kelas industri lebih dari 36, selebihnya harus masuk ke jurusan lain, padahal dalam kurikulum merdeka belajar,

¹⁹⁰ Fadya Safitri Rahman dkk, “kolaborasi Sekolah dan Industri: Menyiapkan Siswa Untuk Dunia Kerja”, *jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 3 (2024), 160

terdapat kebebasan peserta didik dalam memilih jurusan. Seharusnya semua yang mendaftar di jurusan bisnis daring dan pemasaran dapat diterima, dan murid yang mukim di pesantren juga tetap dapat masuk pada jurusan tersebut, ketika minat peserta didik berada pada jurusan bisnis daring dan pemasaran.

Faktor pendukung yang ada sebisa mungkin dipertahankan agar indikator keberhasilan pelaksanaan program kerja lapangan tinggi, sedangkan faktor penghambat dapat dijadikan bahan evaluasi berkala agar dapat meminimalisir kerugian, sehingga tujuan akhir tetap berada pada kesuksesan program praktik kerja lapangan.

BAB IV

IMPLIKASI MANAJEMEN PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK NU KEDUNGTUBAN

Di dalam perkembangan zaman, Bisnis daring atau Online merupakan Salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran di negri ini, akibat perkembangan teknologi yang semakin canggih banyak pekerja yang telah digantikan oleh teknologi, sehingga pembelajaran kewirausahaan harus dapat menyesuaikan dengan teknologi, agar tidak tertinggal.

Kegiatan berwirausaha yang paling mudah dan dapat dilakukan di manapun adalah mengembangkan minat berbisnis daring atau Bisnis online, Salah satu mata pelajaran yang dapat mendorong kopetensi siswa dalam memberikan bekal bisnis online.

Pembelajaran bisnis online ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri, tanpa harus mencari lowongan kerja

A. Kemampuan Bisnis Daring Siswa

1. Pembelajaran Bisnis Online di SMK NU Kedungtuban

Dalam ranah bisnis daring sendiri, para siswa dibekali dengan cara memasarkan produk melalui online, bisa dengan menggunakan web atau media sosial seperti tik-tok dan instagram. Terbukti dengan adanya mata pelajaran bisnis online yang mana para siswa rutin malakukan promosi barang dengan media sosial.

Dalam wawancara bersama Bapak Nur Hadi selaku guru bisnis online menjelaskan pembelajaran bisnis online di SMK NU Kedungtuban.

“siswa siswi jurusan BPD ini akan mendapatkan materi bisnis online yang mana nanti diajarkan cara memaksimalkan media sosial untuk bisnis”¹⁹¹

Menurut Modul ajar digambarkan mengenai kompetensi mata pelajaran Bisnis Online diantaranya sebagai berikut:

- a. Mampu memahami manfaat bisnis online dengan baik, mampu memahami komponen bisnis online dengan baik, mampu menggolongkan jenis-jenis bisnis online dengan baik, seperti Memahami *Bisnis, Online, Consumer, Toko Online, Market Place, Online Reseller*.
- b. Mampu menjelaskan pengertian dan jenis website Mampu mendeskripsikan perancangan dan pembuatan website, mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan website dalam Pemasaran (Memahami *Platform, Content Management System, Hosting, Domain, Blogger, Wordpress, HyperText Markup Language*)
- c. Mampu menjelaskan pengertian SEO (*Search Engine Optimization*), *SEO On Page, SEO off Page, Web Analytics, Riset Keyword*, analisis kunci dalam SEO, Optimasi dalam penggunaan keyboard dan Optimasi SEO On Page serta dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari SEO.
- d. mampu menjelaskan pengertian mesin pencari (*search engine*),

¹⁹¹ Wawancara Bapak Nur hadi, (01 Juni 2024 di ruang Pemasaran)

traffic web, SEO off Page, Optimasi SEO off Page.

- e. Pada akhir fase E, peserta didik mampu menjelaskan ruang lingkup *E-mail*, mendeskripsikan pemasaran online dengan menggunakan *E-mail*, menjelaskan pemasaran online dengan media sosial.¹⁹²

Adapun beberapa kompetensi siswa SMK NU pada bisnis digital dapat di gambarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku ketua jurusan bisnis daring dan pemasaran diantaranya¹⁹³ :

“Anak anak itu biasanya kalau pelajaran bisnis online mereka buat konten iklan, promosi barang lewat media sosial seperti facebook, shoppe dll, kita sebenarnya ada kolaborasi dengan guru kewirausahaan, kewirausahaan membuat produk, nanti kita bantu kemasnya dan promosi lewat whatsapp, tiktok dan shoppe, sekalian belajar menjadi *Influencer*, Alhamdulillah hasil dari penjualan dapat menjadi pemasukan untuk uang jajan anak anak, dari sinilah banyak anak-anak yang berminat masuk jurusan Bisnis daring dan pemasaran”.¹⁹⁴

Dalam pemaparandiatas dapat disimpulkan bahwa beberapa kompetensisiswayang diajarkan salam kemampuan bisnis daring adalah sebagai berikut :

- a. Toko Online
- b. Pengiklanan di media sosial seperti Facebook dan Tiktok
- c. *Influencer* bisnis

¹⁹² Modul Ajar mata pelajaran bisnis online SMK NU Kedungtuban

¹⁹³ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

¹⁹⁴ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

d. Dropshipper

2. Cara Menumbuhkan Minat Bisnis Online di SMK NU Kedungtuban

Menumbuhkan minat berbisnis online kepada peserta didik bukanlah hal mudah seperti yang terlihat, secara dhahir nampak generasi muda zaman sekarang mudah dan lihai dalam bermedia sosial, namun bisnis daring bukan soal bagaimana mengaplikasikan media sosial, bisnis daring memiliki orientasi materi yang lebih luas, bagaimana mengolompokkan jenis-jenis bisnis daring, menerapkan pemasaran online, membuat pemasaran online dengan menggunakan media sosial.

Selanjutnya para peserta didik jurusan ini diharapkan dapat memahami perkembangan *e commerce* di indonesia, karena sesuai perkembangan zaman, bisnis daring sangat digemari bagi pembeli, walau untuk manfaat bukan hanya pembeli yang akan dipermudah, namun pelaku bisnis juga akan merasakan mudah, informan dari peserta didik aktif menjelaskan bahwa;

“Pembelajaran Bisnis Online ini sangat disukai teman teman terutama saya, karena kita diajak langsung dalam pembuatan konten Iklan di media sosial, saya rasa kita juga faham bahwa bisnis online itu jangkauannya luas, minim anggaran, dan harga yang kita jual juga bisa murah”¹⁹⁵

Pendapat ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh guru

¹⁹⁵ Wawancara bersama Andini Roslana Peserta PKL Reguler (4 Juni 2024)

mata pelajaran bisnis online.

“saya berusaha agar pelajaran yang saya ajarkan ini tidak hanya teori, melainkan teknis dan juga praktik, bagaimana cara menjalankan bisnis melalui media sosial”¹⁹⁶

Dengan upaya upaya yang telah dilakukan Bapak Nur Hadi selaku guru mata pelajaran bisnis daring dapat menumbuhkan minat bisnis daring siswa, walau dalam penuturan Andini, bahwa sebagian besar anak anak menyukai pelajaran ini.

3. Efektifitas pembelajaran Bisnis Online di SMK NU Kedungtuban.

Efektifitas mata pelajaran bisnis online dapat dilihat dari metode pembelajaran dan minat bisnis online, manfaat yang didapat dalam pembelajaran ini adalah memahami teknis dan mekanisme bisnis daring, dan dapat mengembangkan usaha melalui media sosial yang mereka punya. berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru, materi pembelajaran bisnis online ini mengajarkan materi dasar bisnis online, merancang website bisnis, pembuatan email untuk akun bisnis, dan merancang iklan online. Berikut penjelasan tambahan dari guru mata pelajaran bisnis online.

“Tapi efektifitas materi ini dalam menumbuhkan minat bisnis online tetap tergantung individu, masing masing anak. yang jelas saya sebagai guru memberikan materi dan upaya pelatihan praktik tetap saya berikan selalu, dan sejauh ini saya rasa anak anak memiliki bakat dan kompetensi yang luar biasa dalam

¹⁹⁶ Wawancara Bapak Nurhadi, (01 Juni 2024 di ruang Pemasaran)

praktik bisnis online ini”¹⁹⁷

Hasil penelitian terlihat pembelajaran bisnis online di SMK NU Kedungtuban memberikan materi pembelajaran sesuai modul ajar, dengan pemberian materi dan praktik langsung, dengan praktik pembuatan konten iklan di media sosial, pembuatan iklan menggunakan canva, dan pembuatan toko online di shoppe, walau belum ada akun milik sekolah yang dapat menjadi media, mereka terkadang menggunakan akun masing masing, dan akun kelas. Menurut Bapak Nurhadi Selaku guru mapel menjelaskan.

“anak anak itu ketika pemaparan materi mungkin agak malas, saya sadari karena materinya banyak sekali istilah inggris yang asing, tapi sebenarnya anak anak memiliki kemampuan dalam pemasaran online, mereka memiliki inovasidan kreatif terbukti ketika kami beri tugas mereka mampu dan hasilnya juga bagus-bagus”¹⁹⁸

Kemampuan bisnis daring siswa sebenarnya sangatlah tinggi, terbukti dengan penjelasan Bapak Nurhadi selaku guru mata pelajaran bisnis online, yang menjelaskan bahwa hasil tugas siswa siswi selama praktik sangatlah bagus.

“untuk kompetensi dasar yang saya utamakan agar mereka faham adalah pengetahuan tentang pemasaran digital, e-commerce dan pengelolaan bisnis online, untuk kompetensi teknis seperti penguasaan platfrom dan marketplace saya rasa itu sudah umum dikalangan anak anak, sehingga untuk mengajarkannya lebih mudah”¹⁹⁹

¹⁹⁷ Wawancara Bapak Nurhadi, (01 Juni 2024 di ruang Pemasaran)

¹⁹⁸ Wawancara bersama Bapak Nurhadi (01 Juni 2024)

¹⁹⁹ Wawancara Bapak Nur hadi, (01 Juni 2024 di ruang Pemasaran)

Menurut laporan hasil capaian kompetensi peserta didik, yang diambil dari Narasumber Fitria Nur Khotimah, dan Aina Septiani menunjukkan mata pelajaran Digital Marketing/ Bisnis Online mulai kelas sebelas hingga dua belas menunjukkan nilai yang signifikan, berikut data nilai khusus kejuruan unit kompetensi.²⁰⁰

Tabel 4.1 Nilai Pelajaran Bisnis Online

Mata Pelajaran: Binis Online / Digital marketing		
No	Nama	Nilai
1	A. MAULANA SAFA ADHITYA	83
2	ADITIYA EKA SAPUTRA	82
3	ANDINI ROSLIANA	84
4	ANDRE NUGROHO	81
5	ANISA AZIZATUL FIRDAUSI	82
6	ANNIKE WAHYU PUTRI WIJAYANTI	82
7	DIANA EKA APRILIA	82
8	DIMAS ARDIANSYAH	84
9	DWI ANDRIANSYAH	85
10	FAIZ ARDI JUNIANTO	84

²⁰⁰ Observasi Nilai Raport pada pelajaran bisnis online kepada Murid.

11	FIKA NUR AINI	83
12	FITRI WULANDARI	84
13	ICHA DWI NOLISTA	84
14	JAWAHIRUL MAKNUNAH	82
15	M. ANDIKA DWI WIDODO	85
16	M. KHEISYA SEPTIAN ROHMANDONI	84
17	MUHAMMAD RIZA	82
18	PUJI RAHAYU LESTARI	84
19	SAYYIDAH AL LAILA AL H	84
20	SELLA ARISATUN NIKMAH	82
21	SHEFIRA ARDIENA	84
22	SITI FITRIATUN NIKMAH	82
23	SRI EVA RAHMA DIANI	81
24	YOSIKA DEWI PURNAMASARI	82
25	YUNITA EKA TABAH DEVIANA	84
26	ZULFA DWI RAHMAWATI	85
27	WISNU AGUNG PRATAMA	82

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dalam pembelajaran bisnis online cukup baik, dan tidak ada nilai dibawah rata rata. data ini dapat menguatkan penjelasan bapak

Nurhadi selaku guru mapel.

Namun, sangat disayangkan karena dalam pelaksanaan PKL, belum adanya siswa yang diterjukan ke ranah bisnis daring, hampir keseluruhan siswa PKL pada Swalayan dan pertokoan, yang mana ini adalah bagian dari pemasaran, bukan mengandalkan kemampuan bisnis daring siswa. walaupun belum adanya PKL di ranah bisnis daring, namun kemampuan bisnis online ini dapat menjadi bekal untuk siswa siswi dalam membuka usaha sendiri.

Penelitian ini sesuai dengan. Penelitian Wahyu Bagja Sulfemi yang menjelaskan bahwa minat peserta didik Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran cukup baik, Jurusan Bisnis daring dan pemasar memiliki beberapa kompetensi keahlian. Menurut Fitri dan Dwiyanti dalam jurnal karangan Wahyu Bagja dijelaskan bahwa peserta didik akan dibekali pemanfaatan media online seperti website dan media sosial dengan baik, sehingga meskipun lulusan SMK tidak bekerja di perusahaan, para lulusan dapat secara mandiri mendirikan usaha, karena sudah dibekali pengetahuan bisnis dan dapat mengidentifikasi peluang bisnis.²⁰¹

Menurut hasil wawancara bersama siswi jurusan bisnis daring dan pemasaran yang menjelaskan bahwa banyak dari

²⁰¹ Wahyu Bagja Sulfemi, *Peminatan Pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dengan Motivasi Influencer Bisnis Siswa*, Jurnal SosHum Insentif 38, Vol. 6, no.1 (2023) diakses 11 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.36787/jsi.v6i1.983>

siswa-siswi yang tertarik dengan pemebelajaran bisnis online karena hasil dari penjualan dapat menjadi penghasilan tambahan bagi mereka, Seperti pengertian bisnis menurut Brown dan Petrello “*Business is an institution which produces goods and services demanded by people*”, yang berarti bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat sambil memperoleh laba²⁰² teori ini sesuai dengan keadaan pada jurusan bisnis digital.

Penjelasan ini sesuai dengan pendapat Musnaini dkk, dalam bukunya berjudul digital Busninees menyatakan ada beberapa keuntungan dalam penggunaan customer. Di bawah ini adalah manfaat *e commerce* bagi pihak pemilik usaha. 1) Jangkauan semakin luas, 2) Mengurangi Infrastruktur, 3) Anggaran keluar berkurang, 4) dan harga lebih terjangkau.²⁰³

Bisnis daring (*online business*) dan pemasaran digital adalah tren bisnis saat ini, yang tidak dapat dihindari di abad ke-21 karena kemajuan teknologi digital. Robert, Rains, dan Perry menyebut abad ke-21 ini sebagai “*revolusi digital*”,²⁰⁴ karena sebagian besar karya yang dihasilkan berbentuk digital. Dalam hal pelatihan pendidikan kejuruan (VET), untuk mengadaptasi

²⁰² Musnaini dkk, Digital Busines, (Banyumas ; CV Pena Persada, 2020), 4

²⁰³ Musnaini dkk, Digital Busines, 17-18.

²⁰⁴ Roberts, S. D., Rains, R. E., & Perry, G. E. (2012). *A Business educator's Guide : to transitioning to a digital curriculum*. *American Journal of Business Education*, 4(5), 483–500.

perubahan lingkungan, revolusi digital, dan perubahan dunia bisnis dan industri, para peserta didik sekolah menengah kejuruan dituntut untuk belajar bisnis online dan pemasaran digital. Salah satu tujuannya adalah untuk memperkuat keterampilan kewirausahaan yang akan mendorong inovasi. Sebagai kunci penting untuk bertahan hidup dalam lingkungan yang berubah, inovasi memainkan kontribusi besar²⁰⁵. Shapiro juga menyoroti bahwa inovasi sebagai keunggulan kompetitif organisasi dapat menciptakan budaya inovasi.²⁰⁶

Kemampuan Bisnis Online Siswa SMK NU Kedungtuban sangat baik, terbukti dengan penjelasan Bapak Nurhadi selaku guru mata pelajaran bisnis online, yang menjelaskan bahwa hasil tugas siswa siswi selama praktik selalu baik.

B. Kemampuan Pemasaran Siswa

Kemampuan siswa dalam pemasaran dapat didukung dengan berbagai macam materi pelajaran yang dipelajari, seperti mata pelajaran Penataan Produk, Pengelolaan Bisnis Ritel, Administrasi Transaksi, Produk Kreatif Kewirausahaan. Para murid rutin selama seminggu sekali mereka diajarkan untuk praktik

²⁰⁵ Altunoglu, A. E., & Gurel, E. B. B. (2015). *Effects of leader-member exchange and perceived organizational support on organizational innovation: The Case of Denizli Technopark. Procedia Social and Behavioral Sciences.*, 7, 175–181.

²⁰⁶ Shapiro, S. M. (2001). *24/7 Innovation: A Blueprint for Surviving and Thriving in an Age of Change*. New York: McGraw-Hill.

kreatif kewirausahaan, dengan cara membuat sebuah produk secara mandiri. Selain membuat mereka juga mengemas produk, dan memasarkannya secara mandiri, dari situ guru dapat menilai bagaimana proses dan cara kerja murid dalam kewirausahaan.

1. Pembelajaran mata Pelajaran Bisnis Ritel dalam upaya pendalaman kopetensi Pemasaran siswa.

Dalam modul ajar milik guru pengampun mata pelajaran Bisnis ritel terdapat beberapa kopetensi yang perlu dimiliki para Calon Peserta PKL diantaranya.²⁰⁷

Tabel 4.2 Kompetensi Mata Pelajaran Bisnis Ritel

NO	Kompetensi	Deskripsi
1	Pelayanan Prima	1. Kebersihan Area 2. Komunikasi Bisnis 3. Melayani Pelanggan 4. Layanan purnajual
2	Pramuniaga	1. Mendisplay Barang 2. Stock Opname Barang 3. Order Barang
3	Kasir	1. Mengoperasikan alat mesin transaksi pembayaran 2. Mengoperasikan alat pertokoan seperti timbangan digital, price labelling

²⁰⁷ Dokumentasi Modul Ajar Bisnis Ritel SMK NU Kedungtuban

Dalam beberapa kompetensi diatas guru mata pelajaran bisnis ritelmemaparkan bahwa siswa diharapkan mampu menguasai tiga kompetensi seperti pelayanan prima, yang mana siswa dapat melakukan pelayanan sebaik mungkin. Sehingga pelanggan merasa puas, selanjutnya kompetensi pramuniaga yang memiliki tugas menata barang atau stok barang, dan juga mampu mendisplay produk, dan terakhir kasir, siswa dapat menggunakan mesin kasir dan melayani pembayaran pelanggan baik tunai maupun non tunai.²⁰⁸

2. Efektifitas mata pelajaran Bisnis Ritel

Konsep jurusan Bisnis daring dan pemasaran, adalah bentuk upaya adaptasi pada era ini dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Para siswa jurusan ini selalu konsisten dalam melatih skill pemasaran dan bisnis onlinennya agar tumbuh percaya diri khususnya saat berkomunikasi. Dalam setiap mata pelajaran terhubung satu sama lain dengan tujuan kompetensi siswa jurusan Bisnis daring dan pemasarann.

Didukung dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bisnis Ritel yang mengatakan:

“kemampuan pertama yang harus dimiliki adalah kemampuan berkomunikasi karena mereka berhadapan langsung dengan konsumen, jadi skill komunikasi dan kesopanan nya juga harus bagus, jadi itu yang terus kami asah

²⁰⁸ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024 di Ruang Pemasaran)

agar anak-anak percaya diri, jadi nggak ada siswa yang bicaranya malu-malu.²⁰⁹

Keahlian Pemasaran siswa pada konsentrasi keahlian bisnis retail adalah upaya sekolah dalam membekali peserta didik khususnya dalam pendalaman karakter sikap dan moral etos kerja, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dengan lingkup cakupan:

- a. Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran
- b. Marketing
- c. Perencanaan Bisnis
- d. Komunikasi Bisnis
- e. Penataan produk
- f. Customer Service
- g. Pengelolaan Bisnis Ritel
- h. Visual Merchandising
- i. Produk Kreatif dan Kewirausahaan.²¹⁰

Dari beberapa mata pelajaran yang ada bisnis ritel adalah mata pelajaran yang paling utama dalam bekal praktik kerja lapangan. Karena lokasi PKL di SMK NU Kedungtuban saat ini berada di Swalayan yang mana ini adalah bagian dari bisnis ritel. Seberapa efektif pembelajaran bisnis ritel, dapat dilihat dari daftar nilai dari kelas dua belas jurusan Bisnis

²⁰⁹ Wawancara bersama Bapak Nur Hadi guru Bisnis Online pada 15 Mei 2024 di ruang pemasaran

²¹⁰ Wawancara Ibu Endah Tri Ratnawati, (2 Mei 2024)

daring dan pemasaran SMK NU Kedungtuban.

Tabel 4.2. Nilai Pengelolaan Bisnis Ritel

Mata Pelajaran: Pengelolaan Bisnis Ritel		
No	Nama	Nilai
1	A. MAULANA SAFA A	85
2	ADITYA EKA SAPUTRA	82
3	ANDINI ROSLIANA	85
4	ANDRE NUGROHO	85
5	ANISA AZIZATUL FIRDAUSI	82
6	ANNIKE WAHYU PUTRI W	85
7	DIANA EKA APRILIA	85
8	DIMAS ARDIANSYAH	82
9	DWI ANDRIANSYAH	85
10	FAIZ ARDI JUNIANTO	82
11	FIKA NUR AINI	82
12	FITRI WULANDARI	88
13	ICHA DWI NOLISTA	85
14	JAWAHIRUL MAKNUNAH	88
15	M. ANDIKA DWI WIDODO	85
16	M. KHEISYA SEPTIAN R	82
17	MUHAMMAD RIZA	82

18	PUJI RAHAYU LESTARI	82
19	SAYYIDAH AL LAILA AL H	82
20	SELLA ARISATUN NIKMAH	85
21	SHEFIRA ARDIENA	82
22	SITI FITRIATUN NIKMAH	85
23	SRI EVA RAHMA DIANI	85
24	YOSIKA DEWI P	85
25	YUNITA EKA TABAH D	85
26	ZULFA DWI RAHMAWATI	85
27	WISNU AGUNG PRATAMA	82

Seluruh pembelajaran dalam jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK NU Kedungtuban dilaksanakan agar siswa mampu mempraktikkan teori-teori yang pernah dipelajari dengan langsung terjun di dunia kerja. Jadi dengan kegiatan ini siswa dilatih secara tidak langsung. Dengan tujuan untuk memberikan pembiasaan kepada siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran yang telah dilakukan di kelas.

Tanpa diragukan lagi, para siswa khususnya yang tergabung pada kelas industri, mereka akan digembleng sedemikian rupa untuk memahami dan mengimplementasikan pemasaran, terbukti dengan adanya UKK yang mana penguji berasal dari penguji Eksternal yaitu tim dari Luwes swalayan, ujian ini juga termasuk seleksi, peserta yang memiliki nilai

tertinggi otomatis akan terpilih dalam pengiriman siswa PKL yang bertugas diluwes swalayan.

Namun pembimbingan eksklusif ini hanya ditujukan kepada para siswa yang tergabung pada kelas industri, sedangkan para peserta didik yang reguler hanya mendapatkan pembimbingan standart sekolah, karena para peserta didik reguler khususnya siswa siswi yang mukim di pesantren, hanya akan terjun di pertokoan terdekat, karena jauh dari lokasi industri yang relevan,²¹¹ otomatis skill kemampuan pemasaran siswa akan berbeda antara peserta PKL Reguler dan peserta PKL Kelas Industri. Dalam penilaian program kerja lapangan pihak luwes swalayan lah yang memiliki andil penuh dalam memberikan penilaian. Dalam pemaparan nilai diatas rata rata siswa memiliki nilai 81-90 yang mana dalam keterangan nilai yang terdapat dalam sertifikat ini adalah kategori baik, walau tetap butuh adanya peningkatan. Hal ini diperkuat oleh tim Luwes Swalayan

“Anak anak cukup baik dalam memahami dan praktik dilapangan, mereka dapat dengan mudah beradaptasi dan tekun, nilai yang ada ini adalah pengingat agar mereka tetap berusaha lebih baik lagi dan ditingkatkan lagi yang masih kurang”²¹²

²¹¹Wawancara bersama ibu endang Kajur Bisnis daring dan pemasaran (02 Mei 2024 di ruang pemasaran.)

²¹² Wawancara dengan Bapak Sandri Iskandar Wijaya selaku Store Manager Luwes Purwodadi, 23 Mei 2024

“untuk PKL Reguler ini hanya ada dikelas tiga saja bu, karena kelas tiga masih ada murid yang mukim pesantren, selanjutnya hasil evaluasi bersama kepala sekolah, untuk kelas dua dan satu, anak pesantren kami anjurkan untuk memilih jurusan lain. Jadi kedepannya PKL bisnis daring dan pemasaran hanya ada kelas industri”

Menurut hasil wawancara, dijelaskan bahwa PKL Reguler akan ditiadakan, sehingga ketika kelas lebih dari 35 maka akan dialihkan ke jurusan lain, hal ini bertentangan dengan teori kurikulum merdeka yang mana Peserta didik sudah seharusnya menjadi fokus utama dalam pemilihan mata pelajaran pilihan. Mereka memiliki andil besar dalam menentukan pilihan Dalam pemilihan mata pelajaran khususnya. peserta didik difasilitasi untuk dapat merencanakan dan mengambil keputusan studi lanjutan.²¹³

Kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran ataupun jurusan adalah kunci dasar dari kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini juga menyediakan opsi lanjutan ketika satuan pendidikan tidak dapat melaksanakan PKL, entah karena jauh dari mitra industri atau kendala lainnya, kegiatan opsi pengganti PKL diharapkan dapat menciptakan lingkungan industri sendiri di dalam sekolah, adapun beberapa opsi tersebut adalah :

²¹³Ari Aryanto dkk, *pengantar Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat*, (Jakarta, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)

a. Kegiatan Kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan perlu diprogramkan oleh sekolah dengan terencana. Kewirausahaan yang menjadi pengganti PKL dapat berupa kewirausahaan rintisan yang belum lama beroperasi (*startup*) maupun kewirausahaan yang sudah berjalan oleh peserta didik. Baik kewirausahaan yang baru berjalan maupun sudah berjalan, harus sesuai dengan program keahlian peserta didik di SMK. Untuk kewirausahaan yang tidak sesuai dengan program keahlian harus sudah berjalan selama minimal satu tahun dan sesuai kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun TP, ATP, Perencanaan Pembelajarannya dapat disusun oleh guru proyek kreatif kewirausahaan dan guru pengampu mapel PKL bersama praktisi kewirausahaan.²¹⁴ kegiatan ini dapat dilaksanakan untuk menunjang skill peserta PKL Reguler, menurut hasil observasi, terdapat minimarket el barokah yang mana minimarket ini juga milik yayasan Pondok Pesantren Walisongo, yang tidak lama berdiri, minimarket ini memiliki beberapa produk sendiri diantaranya, Beras Organik, jilbab Parastyle, Tawas Semprot dan masih banyak lagi,²¹⁵ beberapa produk

²¹⁴ Noris Rahmatullah, dkk, *Panduan Praktik Kerja*, 10

²¹⁵ Hasil Wawancara Bersama Khorudin Mukti selaku Petugas Staff minimarket El-ba

tersebut seharusnya dapat menjadi lokasi Kegiatan Kewirausahaan.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Model *Teaching Factory*

Pembelajaran berbasis proyek berdasarkan kebutuhan dunia kerja dapat dilakukan melalui penerapan model TeFa (*Teaching Factory*). TeFa merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan kurikulum, sumber daya, dan sumber daya manusia di SMK dengan menyelaraskan proses produksi dan standar di dunia kerja. Tefa pada SMK bukan dibangun secara khusus, akan tetapi dengan memformulasikan, memanfaatkan, menata dan mengkondisikan sejumlah komponen SNP di sekolah sedemikian rupa, sehingga mencerminkan ekosistem pabrik atau dunia kerja. Rancangan induk (*grand design*) TeFa SMK menyatakan bahwa TeFa adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi (barang/jasa) yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di dunia kerja dan dilaksanakan dalam suasana seperti di lingkungan dunia kerja. Dalam pelaksanaan TeFa, kemitraan dengan pihak dunia kerja, dukungan pemerintah daerah, orang tua murid, masyarakat serta pihak-pihak terkait lainnya sangat

diperlukan.²¹⁶

Untuk implementasi Pembelajaran TeFa ini dapat dilihat SMK Perikanan dan Kelautan Puger yang memiliki tiga Tefa untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, yaitu tambak udang vaname, produksi, dan camilan olahan ikan. Kuntjoro Basuki selaku Kepala SMK Perikanan dan Kelautan Puger menyampaikan bahwa dalam waktu 4 bulan mengubah ladang tandus menjadi tambak udang vaname modern yang berstandar industri²¹⁷

²¹⁶ Noris Rahmatullah, dkk, Panduan Praktik Kerja, 10

²¹⁷ Direktorat, TEFA SMK Upaya Transformasi Pendidikan Berkualitas Menuju Kemajuan Indonesia, diakses 04 April 2024, <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/tefa-smk-upaya-transformasi-pendidikan-berkualitas-menuju-kemajuan-indonesia>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, antara lain :

1. Manajemen Kurikulum merdeka belajar pada program kerja lapangan jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK NU Kedungtuban memiliki empat tahap, pertama adanya perencanaan kurikulum, yang didalamnya terdapat analisis kebutuhan, desain kurikulum, dan master plan. selanjutnya pengorganisasian program praktik kerja lapangan, yang didalamnya terdapat program yang mendukung, pembagian *job desk* dalam pelaksanaan praktik kerja, penentuan jadwal pelaksanaan praktik kerja lapangan, serta keikutsertaan para guru dalam pelatihan pengembangan kompetensi, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program praktik kerja lapangan, yang mana ada pengarahan program, kegiatan selama praktik kerja lapangan, koordinasi dan monitoring, tahap terakhir adalah evaluasi, yang mana bentuk evaluasi pada sekolah SMK NU kedungtuban memiliki dua jenis evaluasi, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi kurikulum, ada indikator keberhasilan yaitu peningkatan kemandirian siswa, feedback positif dari mitra industri atau tempat praktik kerja lapangan, kesesuaian hasil kerja peserta praktik kerja

lapangan dengan standar industri, faktor pendukung dan penghambat praktik kerja lapangan, Beberapa faktor pendukung yang terdapat dalam hubungan antara sekolah dan dunia industri diantaranya; terjalinnya kerja sama yang kuat antara sekolah dan pihak industri, dan adanya peran aktif mitra industri dalam memberikan pelatihan dan evaluasi. Selanjutnya terdapat beberapa hambatan yang terdapat pada pelaksanaan praktik kerja lapangan diantaranya: minimnya jumlah perusahaan mitra yang sesuai dengan bisnis daring dan pemasaran. sehingga ketika terdapat murid yang masuk kelas industri lebih dari 36, selebihnya harus masuk ke jurusan lain, padahal dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat kebebasan peserta didik dalam memilih jurusan. Seharusnya semua yang mendaftar di jurusan bisnis daring dan pemasaran dapat diterima, dan murid yang mukim di pesantren juga tetap dapat masuk pada jurusan tersebut, ketika minat peserta didik berada pada jurusan bisnis daring dan pemasaran.

2. Implikasi Manajemen kurikulum pada program praktik kerja lapangan jurusan bisnis daring dan pemasaran, menjelaskan kemampuan bisnis daring siswa, dengan memaparkan pembelajaran bisnis online, cara menumbuhkan minat bisnis online, dan efektifitas pembelajaran bisnis online. Menurut guru pengampu mata pelajaran bisnis online Kemampuan bisnis daring siswa sebenarnya sangatlah tinggi, namun,

sangat disayangkan karena dalam pelaksanaan PKL, belum adanya siswa yang diterjukkan ke ranah bisnis daring, hampir keseluruhan siswa PKL pada bisnis ritel seperti Swalayan dan pertokoan, yang mana ini adalah bagian dari pemasaran, bukan mengandalkan kemampuan bisnis daring siswa.

B. Saran

Adapun beberapa rekomendasi terkait untuk lembaga maupun peneliti dapat dijabarkan sebagaimana berikut :

1. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Merdeka Belajar perlu meningkatkan pemahaman atas materi-materi sebelum terjun di PKL, Sehingga tidak ada kebingungan peserta PKL saat terjun di lapangan.
2. Meningkatkan sinergi antara sekolah dan industri terutama
3. mengenai materi-materi kejuruan agar sinkron
Perlu menambah jumlah perusahaan mitra yang sesuai khususnya pada bidang bisnis daring/ Online

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Jurnal Ilmiah

- Afandi & Syofyan, E, *The Influence of Student Creativity, Learning Independence, Student Personality, Work Experience (Prakerin) and Work World Information on Readiness to Enter the Workforce on Students*. (2020). 152, 430–435. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.048>
- Altunoglu, A. E., & Gurel, E. B. B. (2015). Effects of leader–member exchange and perceived organizational support on organizational innovation: The Case of Denizli Technopark. *Procedia Social and Behavioral Sciences.*, 7, 175–181.
- Fadriati dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 18, bab. 2. Diakses 12 Mei 2024, <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/>.
- Kurniati, Pat, dkk., “*Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21,*” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–423.
- Langke, Rusman, *Implementasi Merdeka Belajar di Madrasah*, *Journal of Islamic Education Leadership; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2, 2021.
- Lazwardi, Dedi, *Manajemen Kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan*, Al-iadah; *jurnal kependidikan islam*, Vol.7 No.1, Juni 2017.

- Luthfi & Pramusinto, H. *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2020). (3), 789–802.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42111>
- Masnun, Mohhammad, “Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Cahaya Mandalika* (2023): 236.
- Masgumelar, Ndaru Kuku dan Pinton Setya Mustafa, “*Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan*,” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57
- Murniati dkk, *Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pide Jaya*, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.4 No.2, Mei 2016.
- Nasbi, Ibrahim, *Manajemen Kurikulum; sebuah kajian teoritis*, *Jurnal IDAARAH* vol.1.no.2, Desember 2017
- Ningsih,, Puji Wahyu “*Rancang bangun sistem informasi praktek kerja industri berbasis web (studi kasus : smk al-azhar mengganti gresik)*,” *Jurnal JSIKA*, vol. 1, no. 1, 2012.
- Oyewumi, A., & Adeniyi, S. (2013). Assessing Attitude to and Knowledge of Entrepreneurship among Students with Hearing Impairment in Nigeria. *African Research Review*,

7(3), 127–142.

Potutu, Yulistiana dkk, Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka, Jurnal normalita Vol.11, Nomor 2 Mei 2023.

Rahmadayanti, Dewi dan Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(2022):7177, diakses 11 Mei 2024, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

Rijal, Ahmad *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah, Vol. 17 No.33 Januari-Juni 2018.

Roberts, S. D., Rains, R. E., & Perry, G. E. (2012). *A Business educator’s Guide : to transitioning to a digital curriculum. American Journal of Business Education*, 4(5), 483–500.

Shapiro, S. M. (2001). *24/7 Innovation: A Blueprint for Surviving and Thriving in an Age of Change*. New York: McGraw-Hill.

Sista, Taufik Rizki, “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di SMK Migas Cepu” *Jurnal Universitas Darussalam Gontor* (2017):43, diakses 22 Juni 2021, Vol. 01, No. 01, Februari 2017.

Stevani, & Yulhendri.. *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang*. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi, 2014 1(1).

- Sugiarto, 2007, pengaruh kepemimpinan, disiplin dan budaya kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT, Primatexco indonesia, *jurnal ekonomi dan bisnis*, volume 5. No 1 maret, hal 1-6. Universitas Pekalaungan
- Sulfemi, Wahyu Bagja , *Peminatan Pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dengan Motivasi Influencer Bisnis Siswa*, Jurnal Soshum Insentif 38, Vol. 6, no.1 (2023) diakses 11 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.36787/jsi.v6i1.983>
- Wahid, Abdul Hamid, Chusnul Mualli, Mutmainnah, '*Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*', Al Fikrah, V.2 (2012).
- Zulaiha, Siti Tika Meldina, dan Meisin, "*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 9, no. 2 (2022): 163–177.

Sumber Buku

- Al-Qur'an, Kementrian Agama
- Aryanto, Ari dkk, pengantar Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat, (Jakarta, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)
- Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran*

- Baru. Bandung: Yrama Media, 2022.
- Efyanto, Dwi, *Analisis Penerapan Kebijakan*.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hendri, “*Merdeka; Antara Retorika dan Aplikasi*”.
- Kamil, Irfan “*Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*”, Diakses Tanggal 27 September 2024, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar>
- Kemendikbud, *Buku Saku Tanya jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta, KEMENDIKBUD RI, PDF e-book, 09).
- Kompri, *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Paelajar, 2015.
- Leny, Lince, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Moleong, Lexy j, *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: 2016.
- Najib, ‘*Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*’ (Yogyakarta: Cava Media, 2015)
- Ndraha, Taliziduhu, *pengantar pengembangan sumber daya manusia*, cetakan pertama. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), 80.
- Nur, Y. *Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 28 Bulukumba 2021*.
- Nurbani,dkk, “*Buku Saku Merdeka Belajar, Prinsip dan Implementasi pada jenjang Pendidikan SMA*”. Jakarta; KEMENDIKBUD.

- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode penelitian komunikasi*. , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Robert K. Yin, *Qualitative research from start to finish*. New York: The Guilford Press, 2016.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,, 2010.
- Shiab, Najelaa dkk, “*Kurikulum yang memberdayakan konteks*. Tangerang: Literati, 2023.
- Sinamo, Jansen, *Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*, (Jakarta: Institut Dharma Mahardika, 2002), 62.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Stevani, & Yulhendri.. *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin)*, Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Tampubolon, Manahan, *perilaku keorganisasian (Organization Behavior)*, Cetakan pertama, (Jakarta Ghalia Indonesia, 2004), 178.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani, 2002), 20.
- Triyono, Ayon ‘*Pradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*’ (jakarta: Oryza, 2012), p. 12.
- Wahyudin, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta; Pusat

Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Wibowo, Agus '*Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Konsep Dan Praktik Implementasi*' (yogyakarta: pustaka Pelajar, 2013), pp. 30–31

Wijiatun & Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar ; Tantangan dan implementasinya dalam sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.

Sumber Lain

Arianti, Tyas ”Manajemen Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Smkn 1 Ponorogo” (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023),

Azhari, Muhammad, '*Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur ' an Stabat)*

Data pokok pendidikan, *data pokok smks NU Kedungtuban*, <https://dapo.kemendikbud.go.id/sekolah/E82C6682F3F94258B706>, diakses pada 08 Mei 2024.

Direktorat Pembinaan SMK. (2010). *Roadmap pengembangan SMK 2010-2014*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ekky Putri Theana, *Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan Sebagai Upaya Link And Match Sekolah Menengah Kejuruan*

- Dengan Kerja di SMKN 2 Kediri*, Fakultas Tarbiyah Iain Kediri 2023.
- Khuzaimah, ‘Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Analisis Berbagai Kritik Terhadap PAI)’, *Pendidikan*, V.1 (2017).
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an, *al-Qur’an dan terjemahannya* Edisi penyempurnaan 2019.
- Novrizaldi, “*Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*”, diakses 21 Juni 2022, <https://www.kemenkopmk.go.id> .
- PERMENDIKBUD, Salinan PERMENDIKBUD 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan, diakses pada 09-Mei-2024, <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpSu/dokumen/salinan/>.
- Putri Rida Aprillia, *Manajemen Praktik Kerja Lapangan Pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Berbasis Pendidikan Karakter di Smkn 48 Jakarta*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2020.
- Suhartana, R. A. *Pelaksanaan Pratek Kerja Industri Dalam Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2*. Universitas Negeri Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan 2016.
- Suryaman, Maman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (FBS Universitas Negeri Yogyakarta).

- Tim Penyusun, *Buku Panduan Praktek Kerja Lapangan (PKL)* Politeknik Sawunggalih, no. 8. 2013, pp. 1–3.(Purworejo : Politeknik Sawunggalih Aji) diakses 11 Mei 2024, <https://www.simakiaic.net/public/web/downloads>
- Yulius Obeta Pendi, *Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu*, (PROSIDING SEMINAR NASIONAL “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa”, Yogyakarta : Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 7 Maret 2020).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan data

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1	Bagaimana manajemen kurikulum Merdeka Belajar pada program praktik kerja lapangan bisnis daring dan pemasaran di SMK NU Kedungtuban?	1.1 Penyusunan kurikulum	1.1.1 Proses perancangan kurikulum	Dokumen kurikulum, wawancara dengan pengelola kurikulum	Kepala sekolah, Pengelola kurikulum, Guru mata pelajaran	Wawancara, Studi dokumentasi
		1.2 Implementasi kurikulum	1.2.1 Proses penerapan kurikulum di lapangan	Observasi kegiatan praktik kerja lapangan	Siswa, Guru pembimbing, Mitra industri	Observasi langsung, Wawancara
		1.3 Evaluasi kurikulum	1.3.1 Proses evaluasi penerapan kurikulum	Laporan evaluasi, wawancara dengan guru dan siswa	Guru, Siswa, Kepala sekolah	Wawancara, Studi dokumentasi
2	Bagaimana implikasi manajemen kurikulum Merdeka Belajar pada program praktik kerja lapangan terhadap kemampuan bisnis daring dan pemasaran di SMK NU?	2.1 Dampak terhadap kompetensi siswa	2.1.1 Peningkatan kompetensi bisnis daring dan pemasaran	Hasil wawancara, observasi, penilaian hasil praktik	Siswa, Guru pembimbing, Pengusaha atau mentor lapangan	Wawancara, Observasi, Studi dokumentasi
		2.2 Pengaruh terhadap keterampilan kerja	2.2.1 Keterampilan yang diperoleh siswa setelah praktik	observasi, hasil uji keterampilan	Siswa, Guru, Pengusaha	Kuesioner, Observasi
		2.3 Penilaian dari mitra industri	2.3.1 Evaluasi mitra industri terhadap kemampuan siswa	Hasil wawancara dengan mitra industri	Mitra industri, Pengelola program PKL	Wawancara



Rapat Evaluasi Bersama Pihak Luwes



MOU Bersama Luwes



Peserta PKL kelas Industri



Peserta PKL Kelas Industrri
Bersama Guru pendamping



Rapat Penentuan CP, TP, ATP dalam PKL Kelas Industri



Rapat Sosialisasi Praktik Kerja Lapangan



Seleksi Peserta PKL



Praktik Kerja Lapangan Reguker



Pembelajaran Bisnis Ritel



Pembuatan Konten Bisnis online



Praktik mata pelajaran
Bisnis Online dan Pemasaran





Rapat Bersama
Luwes Swalayan



Peneliti bersama Waka Kurikulum Peneliti bersama Kepala sekolah

Nama Sekolah : **SMK NU Kedungtuban**

Alamat : Jln. Ngraho-Ketuwan KM. 4 Pon.Pes Wali Songo

Nama Peserta didik : **AINA SEPTIANI**

Nomor Induk / NISN : 2913

Kelas : XII BDP

Semester : 5 (Lima)

Tahun Pelajaran : 2022-2023

CAPAIAN : 70

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI-3)		Ketrampilan (KI-4)		Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2)	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
A. MUATAN NASIONAL							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Nama Guru : Amin Rifa'I, S.Pd.I.	90	A	88	A	B	
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan Nama Guru : Irkham Mahmudi, S.Pd	76	B	75	B	B	
3	Bahasa Indonesia Nama Guru : M. Khaerul Akbar, S.Pd.	80	B	78	B		
4	Matematika Nama Guru : Heny Suprpti, S.Pd.	78	B	78	B		
5	Bahasa Inggris Nama Guru : Siti Sundari, S.Pd.	80	B	80	B		
B. MUATAN KEWILAYAHAN							
C. MUATAN PEMINATAN KEJURUAN							
C.3 Kompetensi Keahlian							
6	Bisnis Online Nama Guru : Ahmad Abdul Basir, S.Pd.	80	B	80	B		
7	Penataan Produk Nama Guru : Endah Tri Ratnawati, S.Pd.	75	B	75	B		
8	Pengelolaan Bisnis Ritel Nama Guru : Endah Tri Ratnawati, S.Pd	76	B	75	B		
9	Administrasi Transaksi Nama Guru : Asrini, SE	82	B	82	B		
10	Produk Kreatif & Kewirausahaan Nama Guru : Dra. Sri Lastutik	80	B	80	B		
D. MUATAN LOKAL WAJIB							
11	Bahasa Jawa Nama Guru : Ma'rifatun Sholikhah, S.Pd.	85	B	87	A		
E. MUATAN LOKAL SEKOLAH							
12	Ke-NU an Nama Guru : Amin Rifa'I, S.Pd.I.	72	B	72	B	B	
13	Fiqih Nama Guru : Amin Rifa'I, S.Pd.I.	82	B	82	B	B	
14	Aqidah Akhlak Nama Guru : Kholisotul Imamah, S.Ag	70	C	70	C	B	
Jumlah Nilai		1.101		1.097			
Nilai Rata-Rata		78,64		78,36			

Simple Nilai Bisnis Daring dan Pemasaran

Nama Sekolah : **SMK NU Kedungtuban**
 Alamat : Jln. Ngraho-Ketuwan KM. 4 Pon.Pes Wali Songo
 Nama Peserta didik : **AINA SEPTIANI**
 Nomor Induk / NISN : 2913

Kelas : XI BDP
 Semester : 3 (Tiga)
 Tahun Pelajaran : 2021-2022

CAPAIAN : 70

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI-3)		Ketrampilan (KI-4)		Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2)	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
A. MUATAN NASIONAL							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Nama Guru : Amin Rifa'I, S.Pd.I.	74	B	74	B		
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan Nama Guru : Mundhofar, S.Pd	87	A	84	B		
3	Bahasa Indonesia Nama Guru : Priyono, S.Pd	84	B	84	B		
4	Matematika Nama Guru : Sono, S.Pd.	77	B	79	B		
5	Bahasa Inggris Nama Guru : Sriyatin, S.Pd.	74	B	74	B		
B. MUATAN KEWILAYAHAN							
6	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Nama Guru : Sudirman,S.Pd	80	B	82	B		
C. MUATAN PEMINATAN KEJURUAN							
C.3 Kompetensi Keahlian							
7	Penataan Produk Nama Guru : Endah Tri Ratnawati, S.Pd	77	B	80	B		
8	Bisnis Online Nama Guru : Ahmad Abdul Basir, S.Pd.	80	B	80	B		
9	Pengelolaan Bisnis Ritel Nama Guru : Endah Tri Ratnawati, S.Pd	78	B	78	B		
10	Administrasi Transaksi Nama Guru : Asrini, SE	81	B	81	B		
11	Produk Kreatif & Kewirausahaan Nama Guru : Dra. Sri Lastutik	70	C	80	B		
D. MUATAN LOKAL WAJIB							
12	Bahasa Jawa Nama Guru : H. Sutikno, S.Pd.	80	B	78	B		
E. MUATAN LOKAL SEKOLAH							
13	Ke-NU an Nama Guru : Ninik Khumairoh, S.Pd.I	81	B	80	B		
14	Fiqh Nama Guru : Amin Rifa'I, S.Pd.I.	70	C	70	C		
15	Aqidah Akhlak Nama Guru : Kholisotul Imamah, S.Ag	80	B	80	B		
Jumlah Nilai		1.173		1.184			
Nilai Rata-Rata		78,20		78,93			

Simple Nilai Bisnis Daring dan Pemasaran

Nama Sekolah : **SMK NU Kedungtuban**
 Alamat : Jln. Ngraho-Ketuwan KM. 4 Pon.Pes Wali Songo
 Nama Peserta didik : **FITRIA NUR KHOTIMAH**
 Nomor Induk / NISN : 3061

Kelas : XI BDP
 Semester : 3 (Tiga)
 Tahun Pelajaran : 2022-2023

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI-3)		Ketrampilan (KI-4)		Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2)	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
A. MUATAN UMUM							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Nama Guru : Kholisotul Imamah, S.Ag.	80	B	80	B		
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan Nama Guru : Mundhofar, S.Pd	74	B	74	B		
3	Bahasa Indonesia Nama Guru : Ami Dwi Sriati, S.Pd	76	B	76	B		
4	Pend. Jasmani, Olahraga&Kesehatan Nama Guru : Eko Purwanto, S.Pd	78	B	78	B		
5	Sejarah Indonesia Nama Guru : Nila Sandra Dewi Ariani, S.Pd.	82	B	82	B		
B. KEJURUAN							
6	Matematika Nama Guru : Nila Sandra Dewi Ariani, S.Pd.	71	B	71	B		
7	Bahasa Inggris Nama Guru : Sriyatin, S.Pd.	77	B	77	B		
B.1. Kejuruan Unit Kompetensi							
8	Penataan Produk Nama Guru : Endah Tri Ratnawati, S.Pd.	72	B	72	B		
9	Pengelolaan Bisnis Retail Nama Guru : Endah Tri Ratnawati, S.Pd.	75	B	75	B		
10	Administrasi Transaksi Nama Guru : Asrini, S.E.	70	C	70	C		
11	Bisnis Online Nama Guru : Ahmad Abdul Basir, S.Pd.	84	B	80	B		
12	Produk Kreatif & Kewirausahaan Nama Guru : Dra. Sri Lastutik	83	B	83	B		
B.2. Mata Pelajaran Pilihan							
13	Bahasa Jawa Nama Guru : Sutikno, S.Pd.	80	B	80	B		
C. MUATAN LOKAL SEKOLAH							
14	Ke-NU an Nama Guru : Kholisatul Imamah, S.Ag	80	B	80	B		
15	Fiqih Nama Guru : Irkham Mahmudi, S.Pd.	76	B	76	B		
16	Aqidah Akhlak Nama Guru : Irkham Mahmudi, S.Pd.	74	B	74	B		
Jumlah Nilai		1.158		1.154			
Nilai Rata-Rata		72,47		72,24			

Simple Nilai Bisnis Daring dan Pemasaran

LAPORAN HASIL CAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama : FITRIA NUR KHOTIMAH Kelas : XII
NIS/ NISN : 3061 / 0068455236 Fase : F
Nama Sekolah : SMK NU KEDUNGUTUBAN Semester : 2 (Dua)
Alamat : Jl. Ngraho-Ketuwan KM 04 Pon Pes Wali Tahun Pelajaran : 2023/2024
Songo

No	Mata Pelajaran	Nilai
A. Kelompok Umum		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	76
2	Pendidikan Pancasila	70
3	Bahasa Indonesia	78
4	Bahasa Jawa	80
5	Ke. NU an	76
6	Fiqih	80
7	Aqidah Akhlak	80
B. Kelompok Kejuruan		
1	Matematika	82
2	Bahasa Inggris	80
3	Kejuruan Pemasaran	78
4	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	80
5	Digital Marketing	82
Rata-Rata Nilai		78,50

No	Kegiatan	Predikat	Keterangan
1	Pramuka	Baik	Giat mengikuti latihan
2	-	-	-
3	-	-	-

Ketidakhadiran	
Sakit	0 Hari
Izin	0 Hari
Tanpa Keterangan	0 Hari

Keputusan :
Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester 1 sampai 6, Peserta didik LULUS



Mengetahui,
Kepala SMK NU Kedungtuban

MUNDHOFAR, S.Pd.
NIP. -

02 mei 2024
Wali Kelas XII

EKO PURWANTO, S.Pd
NIP. -

Simple Nilai Bisnis Daring dan Pemasaran

NILAI RAPOR SAS SEMESTER GANJIL KELAS XII PM



NO	Nama Peserta	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
1	A. MAULANA SAFA ADHITYA	80	50	80	80	80	70	40	70	80	84	84	83	84	85	84	83
2	ADITIYA EKA SAPUTRA	80	75	82	80	80	70	50	70	78	84	82	80	82	82	82	82
3	ANDINI ROSLIANA	80	85	88	80	81	80	86	80	80	85	85	83	84	85	84	84
4	ANDRE NUGROHO	78	84	85	80	81	70	60	70	80	83	80	80	80	80	80	81
5	ANISA AZIZATUL FIRDAUSI	85	85	80	80	81	78	70	80	80	84	80	80	80	80	80	82
6	ANNIKE WAHYU PUTRI WIJAYANTI	78	83	85	80	81	73	40	79	80	83	80	80	80	80	80	82
7	DIANA EKA APRILIA	82	86	80	80	82	76	82	80	80	83	80	80	80	80	80	82
8	DIMAS ARDIANSYAH	78	80	80	80	80	70	50	70	80	85	80	80	80	80	80	84
9	DWI ANDRIANSYAH	82	75	82	80	80	76	72	70	80	83	80	80	84	85	82	85
10	FAIZ ARDI JUNIANTO	80	76	82	80	80	70	40	70	80	84	80	80	80	80	80	84
11	FIKA NUR AINI	85	86	80	80	80	70	90	80	80	83	82	80	82	82	82	83
12	FITRI WULANDARI	82	75	82	80	82	75	90	78	80	83	88	85	86	88	87	84
13	ICHA DWI NOLISTA	88	88	85	80	88	80	90	74	80	82	85	83	84	85	84	84
14	JAWAHIRUL MAKNUMAH	85	85	85	80	82	76	70	80	80	82	80	80	80	80	80	82
15	M. ANDIKA DWI WIDODO	78	75	80	80	80	80	40	70	80	83	85	83	85	85	85	85
16	M. KHEISYA SEPTIAN ROHMANDONI	78	78	82	83	80	72	50	70	80	82	80	80	80	80	80	84
17	MUHAMMAD RIZA	78	80	88	80	81	70	70	70	80	83	80	80	82	80	81	82
18	PUJI RAHAYU LESTARI	88	82	85	80	80	77	90	78	80	83	82	80	82	82	82	84
19	SAYYIDAH AL LAILA AL H	85	82	80	80	80	76	70	80	80	83	82	80	82	82	82	84
20	SELLA ARISATUN NIKMAH	78	88	85	80	80	76	86	80	80	83	80	80	80	80	80	82
21	SHEFIRA ARDIENA	80	80	80	80	78	70	70	73	80	84	82	80	82	82	82	84
22	SITI FITRIATUN NIKMAH	85	88	80	80	80	76	90	76	80	83	85	83	85	85	85	82
23	SRI EYA RAHMA DIANI	78	88	82	80	81	73	80	80	80	83	80	80	80	80	80	81
24	YOSIKA DEWI PURNAMASARI	85	85	82	80	80	73	90	77	80	83	85	83	84	85	84	82
25	YUNITA EKA TABAH DEVIANA	82	80	80	80	78	70	70	76	80	82	80	80	80	80	80	84
26	ZULFA DWI RAHMAWATI	85	90	82	80	80	80	90	80	80	82	85	83	84	85	84	85
27	WISNU AGUNG PRATAMA	80	82	85	80	81	77	60	70	80	84	80	80	80	80	80	82

A : B. Indonesia
 B : PPKN
 C : PAI
 D : Fiqih
 E : Matematika
 F : Ke Nuan
 G : B. Inggris
 H : Kewirausahaan
 I : B. Jawa
 J : Ekonomi Bisnis
 K : PJOK
 L : Pengemasan&Pendistribusian Produk
 M : Strategi marketing
 N : Bisnis Ritel
 O : Konsentrasi Ahli (PKL)
 P : Digital Marketing

Kepala SMK NU Kedungtuban



Mundhofar, S.Pd

Nilai Rata-Rata Murid Bisnis Daring dan Pemasaran pada semester
 Genap tahun 2024

**DAFTAR NILAI PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
SMK NU KEDUNG TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NAMA : M. ZAENAL ANWAR
TEMPAT, TGL. LAHIR : Blera, 10 Januari 2006
NIS : 3068
KOMPETENSI KEAHLIAN : BISNIS DARING DAN PEMASARAN

KOMPONEN/BIDANG PEKERJAAN YANG DINILAI					
ASPEK TEKNIS			ASPEK NON TEKNIS		
NO	UNSUR YANG DINILAI	NILAI		NO	UNSUR YANG DINILAI
		ANGKA	HURUF		NILAI (HURUF)
1.	PRAMUNIA GA	95	A	1.	DISIPLIN WAKTU
2.	MARKETING	85	B	2.	KEMAMPUAN KERJA DAN MOTIVASI
3.	STOCK OPNAME	90	B	3.	KUALITAS KERJA
4.	KASIR/TELLER	85	B	4.	INISIATIF DAN KREATIFITAS
5.	TENAGA ADMINISTRASI PENJUALAN	88	B	5.	PERILAKU/ETIKA
6.	CUSTOMER SERVICE	83	B	KETERANGAN NILAI NON TEKNIS	
7.	MS. OFFICE	82	B		
	JUMLAH	608		1.	A = SANGAT BAIK
	RATA-RATA	86,86	B	2.	B = BAIK
				3.	C = CUKUP
				4.	D = KURANG
				5.	E = SANGAT KURANG

Kedungtuban, 04 April 2023
Pembimbing Instansi


ANNISA NOR FAIQOH

Daftar Nilai PKL



**YAYASAN PONDOK PESANTREN WALISONGO WADO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK NU KEDUNG TUBAN**

Alamat: Jl. Ngraho – Ketowan Km. 4 Pon-Pes. Wali songo Wado Kedungtuban Blera Post. 58381 Telp. (0296) 420258



Nomor : 101.001/PRAKERIN/SMKNU/IV/2023

Kepala SMK NU Kedungtuban dan Direktur/Pimpinan
Menerangkan bahwa :

M. ZAENAL ANWAR
NIS. 3068

Telah melaksanakan dan menyelesaikan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di PT.FAJAR MANDIRI GROUP
Pada tanggal 01 Januari 2023 sampai dengan 3 April 2023 dengan hasil **BAIK**.

Mengetahui,
Kepala SMK NU Kedungtuban

IMAM MUKTI ALI, S.E., M.M.Pd.

Kedungtuban, 04 April 2023

Pimpinan/Direktur


SETIYO

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Praktik Kerja Lapangan Lokasi PKL : Direktorat SMK

Penyusun : Guru Pemasaran

Konsentrasi Keahlian : Bisnis Ritel

Elemen	Deskripsi	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Internalisasi dan penerapan <i>soft skills</i>	Meliputi internalisasi dan penerapan etika berkomunikasi secara lisan dan tulisan, integritas (antara lain jujur, disiplin, komitmen, dan tanggung jawab), etos kerja, bekerja secara mandiri dan/atau bekerja di dalam tim, kepedulian sosial dan lingkungan, serta ketaatan terhadap norma, K3LH, dan POS yang berlaku di dunia kerja.	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan etika berkomunikasi secara lisan dan tulisan, integritas (antara lain jujur, disiplin, komitmen, dan tanggung jawab), etos kerja, bekerja secara mandiri dan/atau bekerja di dalam tim, kepedulian sosial dan lingkungan, serta ketaatan terhadap norma, K3LH, dan POS yang berlaku di dunia kerja.	1. Memahami <i>soft skills</i> pada lingkungan kerja 2. Menerapkan <i>soft skills</i> pada lingkungan kerja 3. Memahami norma, POS dan K3LH yang ada pada lingkungan kerja 4. Menerapkan norma, POS dan K3LH yang ada pada lingkungan kerja	Pra-PKL (Persiapan) 1. Memahami <i>soft skills</i> pada lingkungan kerja 2. Menerapkan <i>soft skills</i> pada lingkungan kerja 3. Memahami norma, POS dan K3LH yang ada pada lingkungan kerja 4. Menerapkan norma, POS dan K3LH yang ada pada lingkungan kerja 5. Menerapkan pendisplayan barang di area toko/tempat kerja
Penerapan <i>hard skills</i>	Meliputi pelaksanaan pekerjaan sesuai POS yang berlaku di dunia kerja.	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi teknis pada pekerjaan sesuai POS yang berlaku di dunia kerja.	5. Menerapkan proses transaksi penjualan secara offline 6. Mengoperasikan pembayaran dengan menggunakan alat mesin transaksi pembayaran yang ada di toko 7. Melaksanakan Pemasaran Online dengan menerapkan digital marketing 8. Mengoperasikan aplikasi digital marketing	6. Menghitung stock barang 7. Merawat dan menjaga display produk agar tetap rapi dan menarik 8. Menerapkan pelayanan prima terhadap pelanggan 9. Mengoperasikan alat mesin transaksi pembayaran 10. Mengoperasikan alat pertokoan seperti timbangan digital, price labelling 11. Melaksanakan pemasaran secara online 12. Mengoperasikan aplikasi pemasaran secara online
Peningkatan dan pengembangan <i>hard skills</i>	Meliputi penguasaan kompetensi teknis baru dan/atau kompetensi teknis yang belum tuntas dipelajari sesuai konsentrasi keahlian.	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi teknis baru dan/atau kompetensi teknis yang belum tuntas dipelajari sesuai konsentrasi keahlian	9. Melaksanakan Pemasaran secara offline di Lingkungan kerja 10. Melaksanakan Pemasaran secara online di Lingkungan kerja	13. Menerapkan promosi pemasaran dengan menggunakan sosial media 14. Menyiapkan foto produk untuk diposting ke sosial media 15. Memposting produk di sosial media 16. Merekap pemesanan barang dari market place
Elemen	Deskripsi	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
				17. Melaksanakan pengiriman barang 18. Melaksanakan Analisa SWOT pada lingkungan kerja 19. Menganalisis peluang wirausaha pada lingkungan kerja 20. Melakukan terobosan dengan membuat proposal usaha
Penyiapan Kemandirian Berwirausaha	Meliputi penyiapan kemandirian peserta didik, untuk penguatan dan pemahaman analisis usaha.	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan analisis usaha secara mandiri.	11. Menganalisis peluang wirausaha pada lingkungan kerja	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Rizka Badi'a Fardha

TTL : Situbondo, 22 Februari 1995

Alamat : jl. Ngraho Ketuwan Km.04 Wado

Riwayat Pendidikan

TK Muslimat Besuki Situbondo	(1998-1999)
SDN Kawisanyar Gresik	(2000-2005)
MTS Mambaus Sholihin Gresik	(2006-2008)
MA Mambaus Sholihin Gresik	(2009-2011)
S1 Komunikasi Penyiaran Islam INKAFA	(2012-2015)

Pendidikan Non Formal

Madrasah diniyah Darul Hikmah alfatimiyah	(1999)
TPQ Mambaul ulum Gresik	(2000-2005)
Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik	(2006-2015)